

EXPOSURE DRAFT

**PSAK No. 24
(revisi 2010)**

19 Februari 2010

**EXPOSURE DRAFT
PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN**

IMBALAN KERJA

*Exposure draft ini dikeluarkan oleh
Dewan Standar Akuntansi Keuangan*

*Tanggapan atas exposure draft ini diharapkan dapat
diterima paling lambat tanggal 31 Mei 2010
oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan*



IKATAN AKUNTAN INDONESIA

ED PSAK
No.
24
(revisi 2010)

PERNYATAAN
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
IMBALAN KERJA



Hak cipta © 2010, Ikatan Akuntan Indonesia

Dikeluarkan oleh
Dewan Standar Akuntansi Keuangan
Ikatan Akuntan Indonesia
Jalan Sindanglaya No. 1
Menteng
Jakarta 10310
Telp: (021) 3190-4232
Fax : (021) 724-5078
email: dsak@iaiglobal.or.id; iai-info@iaiglobal.or.id,

Februari 2010

Exposure draft ini diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan hanya untuk ditanggapi dan dikomentari. Saran-saran dan masukan untuk menyempurnakan *draft* ini masih dimungkinkan sebelum diterbitkannya Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan

Tanggapan tertulis atas *draft* ini paling lambat diterima pada **31 Mei 2010** Tanggapan dikirimkan ke:

**Dewan Standar Akuntansi Keuangan
Ikatan Akuntan Indonesia
Jl. Sindanglaya No.1,
Menteng,
Jakarta 10310**

Fax: 021 724-5078

E-mail: iai-info@iaiglobal.or.id, dsak@iaiglobal.or.id

Hak Cipta © 2010 Ikatan Akuntan Indonesia

Exposure Draft (ED) ini dibuat dengan tujuan untuk penyiapan tanggapan dan komentar yang akan dikirimkan ke Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Penggandaan ED ini oleh individu/organisasi/lembaga dianjurkan dan diizinkan untuk penggunaan di atas dan tidak untuk diperjualbelikan.

**Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia, Jl Sindanglaya No.1, Menteng, Jakarta 10310.
Tel. 62-21 3190-4232, Fax: 62-21 724-5078
E-mail: iai-info@iaiglobal.or.id, dsak@iaiglobal.or.id**

Pengantar

Dewan Standar Akuntansi Indonesia telah menyetujui *Exposure Draft* PSAK 24 (revisi 2010): *Imbalan Kerja* untuk disebarluaskan dan ditanggapi oleh perusahaan, regulator, perguruan tinggi, pengurus dan anggota IAI, dan pihak lainnya.

Tanggapan akan sangat berguna jika memaparkan permasalahan secara jelas dan alternatif saran yang didukung dengan alasan.

ED PSAK 24 (revisi 2010): *Imbalan Kerja* merevisi PSAK 24 (revisi 2004): *Imbalan Kerja*. ED PSAK 24 (revisi 2010): *Imbalan Kerja* merupakan adopsi IAS 19 (2009): *Employee Benefits*.

Exposure Draft ini disebarluaskan dalam bentuk buku, sisipan dokumen dalam majalah *Akuntan Indonesia*, dan situs web IAI: www.iaiglobal.or.id

Jakarta, 19 Februari 2010
Dewan Standar Akuntansi Keuangan

Rosita Uli Sinaga	Ketua
Roy Iman Wirahardja	Wakil Ketua
Eddy Rasyid	Anggota
Etty Retno Wulandari	Anggota
Merliyana Syamsul	Anggota
Meidyah Indreswari	Anggota
Setiyono Miharjo	Anggota
Saptoto Agustomo	Anggota
Jumadi	Anggota
Ferdinand D. Purba	Anggota
Irsan Gunawan	Anggota
Budi Susanto	Anggota
Ludovicus Sensi Wondabio	Anggota
Liauw She Jin	Anggota
Sylvia Veronica Siregar	Anggota
Fadilah Kartikasasi	Anggota
G. A. Indira	Anggota
Teguh Supangkat	Anggota

PERMINTAAN TANGGAPAN

Penerbitan ED PSAK 24 (revisi 2010): *Imbalan Kerja* bertujuan untuk meminta tanggapan atas semua pengaturan dan paragraf dalam ED PSAK 24 (revisi 2010) tersebut.

Sebagai panduan dalam memberikan tanggapan, berikut ini hal yang diharapkan masukannya.

1. Ketentuan Transisi untuk alternatif pengakuan keuntungan atau kerugian aktuarial

Di dalam ED PSAK (revisi 2010) terdapat 2 alternatif untuk mengakui keuntungan atau kerugian aktuarial, yaitu:

- a. Pendekatan koridor seperti yang diatur dalam paragraf 97 dan juga telah disyaratkan pada PSAK 24 (revisi 2004).
- b. Tidak menggunakan pendekatan koridor, namun entitas mengakui keuntungan atau kerugian aktuarial dalam pendapatan komprehensif lain pada tahun keuntungan atau kerugian aktuarial tersebut terjadi (paragraf 99 – 103).

Untuk entitas yang memilih alternatif kedua, pada saat PSAK 24 ini berlaku efektif maka ED PSAK 24 (revisi 2010) memuat ketentuan transisinya.

Apakah anda setuju dengan ketentuan transisi yg terdapat dalam paragraf 159 ED PSAK 24 dimana “Apabila entitas memilih menggunakan alternatif pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial sesuai dengan paragraf 99-102, maka entitas mengakui saldo keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui pada awal penerapan Pernyataan ini akibat dari pendekatan ‘koridor’ sesuai dengan paragraf 97-98 pada pendapatan komprehensif lain.”

2. Ketentuan Transisi untuk tambahan pengungkapan

ED PSAK 24 (revisi 2010) memiliki persyaratan pengungkapan yang lebih rinci dari PSAK 24 (revisi 2004). Pada umumnya persyaratan pengungkapan dalam ED PSAK 24 (revisi 2010)

berlaku retrospektif. Dalam IAS 19, IASB mengatur ketentuan transisi secara prospektif pada paragraf 120A (p) yaitu sama dengan paragraf 135 (p) dalam ED PSAK 24 ini. DSAK memutuskan untuk menambah pengungkapan yang bersifat prospektif yaitu pada paragraf 135 (o) dan 135(q) karena informasi retrospektif tidak akan relevan.

Apakah anda setuju dengan ketentuan transisi ED PSAK 24 yakni “Persyaratan pengungkapan dalam paragraf 135 berlaku retrospektif kecuali untuk 135 (p), 135 (o), 135 (q) berlaku prospektif”.

2. Tanggal efektif

Apakah anda setuju dengan tanggal efektif untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012 dan tidak diperkenankan melakukan penerapan dini?

Penerapan dini tidak diperkenankan dalam ED PSAK 24 (revisi 2010) dengan alasan bahwa terdapat keterkaitan ED PSAK 24 dengan Pernyataan lain yang direncanakan akan terbit pada tahun 2010 dan berlaku efektif 1 Januari 2012.

Ikhtisar Ringkas

Secara umum perbedaan antara ED PSAK 24 (revisi 2010): *Imbalan Kerja* dengan PSAK 24 (revisi 2004): *Imbalan Kerja* adalah sebagai berikut:

Perihal	ED PSAK 24 (revisi 2010)	PSAK 24 (revisi 2004)
Ruang Lingkup	Tidak mencakup imbalan berbasis ekuitas. Karena hal tersebut akan diatur dalam PSAK 53 (revisi 2010): <i>Pembayaran Berbasis Saham</i> yang merupakan adopsi dari IFRS 2 dan berlaku efektif yang sama dengan pernyataan ini.	Masih mencakup imbalan kerja berbasis ekuitas.
Definisi	Tidak memberikan definisi tersebut karena tidak mencakup imbalan kerja berbasis ekuitas.	Memberikan definisi mengenai imbalan berbasis ekuitas dan, program imbalan berbasis ekuitas, dan kewajiban konstruktif.
Imbalan Kerja Jangka Pendek Pengakuan dan Pengukuran - Program bagi Laba dan Bonus	Tidak menjelaskan perlakuan tersebut, karena tidak mencakup imbalan kerja berbasis ekuitas.	Menjelaskan apabila bagi laba dan bonus memenuhi definisi imbalan berbasis ekuitas, maka akan diperlakukan sebagai program imbalan berbasis ekuitas.
Imbalan Kerja Jangka Pendek -- Pengungkapan	Memberikan tambahan penjelasan dimana PSAK 7 dan PSAK 1 sebagai Pernyataan lain yang mungkin mewajibkan pengungkapan khusus atas imbalan kerja jangka pendek.	Tidak memberikan tambahan penjelasan.
Imbalan Pascakerja - Program Multipemberi Kerja	Mengatur mengenai adanya kemungkinan perjanjian kontraktual antara program multipemberi kerja dan peserta untuk menentukan bagaimana pembagian keuntungan kepada para peserta yang dihasilkan dalam program multipemberi kerja.	Tidak diatur.

Perihal	ED PSAK 24 (revisi 2010)	PSAK 24 (revisi 2004)
Program imbalan pasti yang membagi risiko antar entitas sependengali	<p>a. Entitas yang berpartisipasi dalam program tersebut harus memperoleh informasi tentang program secara keseluruhan.</p> <p>b. Mengatur mengenai pengakuan biaya imbalan pasti neto jika ada atau tidaknya perjanjian kontraktual atau kebijakan tertulis antara entitas peserta program.</p> <p>c. Partisipasi dalam program merupakan transaksi pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa untuk setiap kelompok entitas.</p> <p>d. Entitas harus membuat pengungkapan dalam laporan keuangan tersendiri atau individual.</p>	Tidak diatur
Program Jaminan Sosial	Memberikan penjelasan rinci mengapa pada umumnya program jaminan sosial diklasifikasikan sebagai program iuran pasti.	Tidak memberikan penjelasan rinci.
Imbalan Paskakerja: Program Iuran Pasti - Pengungkapan	Entitas mengungkapkan informasi tentang iuran untuk program iuran pasti atas anggota manajemen kunci seperti disyaratkan oleh PSAK 7 (revisi 2009): <i>Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa</i>	Tidak diatur
Imbalan Pascakerja: Program Imbalan Pasti – Pengakuan dan Pengukuran - Laporan Laba Rugi	Mengakui di dalam laporan laba rugi jumlah neto sebagai beban atau penghasilan dampak batasan dalam par 61(b), kecuali diakui diluar laporan laba rugi sesuai dengan par 101.	Tidak diatur.
Keuntungan dan Kerugian Aktuarial	Keuntungan dan kerugian aktuarial diukur dengan menggunakan dua alternatif, yaitu: pendekatan koridor dalam paragraf 97 dan pendekatan pendapatan komprehensif lain dalam paragraf 99 – 102	Keuntungan dan kerugian aktuarial diukur dengan menggunakan pendekatan koridor dalam paragraf 94.

Perihal	ED PSAK 24 (revisi 2010)	PSAK 24 (revisi 2004)
Pengakuan aset dan liabilitas dalam kombinasi bisnis	<p>Nilai kini kewajiban mencakup semua hal berikut pada tanggal akuisisi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Keuntungan dan kerugian aktuarial yang muncul sebelum tanggal pembelian Biaya jasa lalu yang timbul dari perubahan imbalan, atau pendirian program, sebelum tanggal akuisisi Jumlah yang tidak diakui oleh pihak penjual 	Tidak mengatur butir c mengenai jumlah yang tidak diakui oleh pihak penjual
Penyajian - Saling Hapus	Kriteria saling hapus sesuai dengan PSAK 50.	Mengatur kriteria saling hapus aset keuangan dan kewajiban keuangan serta laporan jumlah neto di neraca.
Pengungkapan Program Imbalan Pasti	<p>Meminta persyaratan pengungkapan program imbalan pasti yang lebih rinci.</p> <p>Entitas harus mengungkapkan informasi berikut mengenai program imbalan pasti:</p> <ol style="list-style-type: none"> Kebijakan akuntansi entitas dalam mengakui keuntungan dan kerugian aktuarial Gambaran umum mengenai jenis program Rekonsiliasi saldo awal dan akhir dari nilai kini kewajiban imbalan pasti Analisis kewajiban imbalan pasti terhadap jumlah yang dihasilkan dari program yang seluruhnya tidak didanai dan jumlah yang dihasilkan dari program yang seluruhnya atau sebagian didanai Rekonsiliasi saldo awal dan akhir dari nilai wajar aset program dan hak penggantian yang diakui Rekonsiliasi nilai kini kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program Total beban yang diakui di laporan laba rugi Jumlah total yang diakui di pendapatan komprehensif lainnya 	<p>Entitas harus mengungkapkan informasi berikut mengenai program imbalan pasti:</p> <ol style="list-style-type: none"> Kebijakan akuntansi entitas dalam mengakui keuntungan dan kerugian aktuarial Gambaran umum mengenai jenis program Rekonsiliasi aset dan kewajiban yang diakui di neraca Jumlah yang termasuk nilai wajar aset program Rekonsiliasi yang menunjukkan mutasi nilai bersih liabilitas (aset) Total beban yang diakui di laporan laba rugi Hasil aktuarial dari aset program Asumsi aktuarial utama yang digunakan per tanggal neraca

Perihal	ED PSAK 24 (revisi 2010)	PSAK 24 (revisi 2004)
	<ul style="list-style-type: none"> i. Jumlah kumulatif keuntungan dan kerugian aktuarial diakui pada pendapatan komprehensif lainnya j. Setiap kategori utama aset program merupakan kategori utama nilai wajar total aset program k. Jumlah nilai wajar aset program l. Penjelasan dasar yang digunakan untuk menentukan keseluruhan tingkat pengembalian aset yang diharapkan m. Pengembalian aktual aset program n. Asumsi aktuarial yang digunakan pada akhir periode pelaporan o. Dampak dari kenaikan dan penurunan dalam asumsi tingkat tren biaya kesehatan p. Jumlah periode tahunan kini dan empat periode tahunan sebelumnya dari nilai kini kewajiban imbalan pasti dan penyesuaian q. Estimasi terbaik karyawan terhadap kontribusi yang diharapkan dapat dibayarkan pada program selama periode tahunan 	
Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya	Mencakup imbalan penghargaan masa kerja (jubilee) atau imbalan jasa jangka panjang lainnya.	Tidak diatur
Pesangon Pemutusan Kontrak Kerja – Pengungkapan	<ul style="list-style-type: none"> a. Entitas mengungkapkan karakteristik dan jumlah beban jika material sesuai PSAK 1 (revisi 2009): <i>Penyajian Laporan Keuangan</i>. b. Entitas mengungkapkan informasi tentang pesangon Pemutusan Kontrak Kerja untuk manajemen kunci seperti disyaratkan oleh PSAK 7 (revisi 2009): <i>Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa</i> 	Tidak diatur

Perbedaan ED PSAK 24 (revisi 2010): *Imbalan Kerja* dengan IAS 19 (2009): *Employee Benefits*

ED PSAK 24 (revisi 2010): *Imbalan Kerja* mengadopsi seluruh pengaturan dalam IAS 19 (2009): *Employee Benefit*, kecuali:

1. Paragraf 7 ED PSAK 24 mengenai definisi menambahkan istilah kewajiban konstruktif yang tidak ada dalam IAS 19 agar lebih jelas.
2. Paragraf 32A dan 32B IAS 19 mengenai program multipemberi kerja menjadi paragraf 33 dan 34 pada ED PSAK 24 dan nomor paragraf selanjutnya disesuaikan.
3. Paragraf 34A dan 34B IAS 19 mengenai program imbalan pasti yang membagi risiko antar entitas dalam pengendalian bersama menjadi paragraf 37 dan 38 pada ED PSAK 24 dan nomor paragraf selanjutnya disesuaikan.
4. Paragraf 58A dan 58B IAS 19 mengenai laporan posisi keuangan menjadi paragraf 62 dan 63 pada ED PSAK 24 dan nomor paragraf selanjutnya disesuaikan.
5. Paragraf 68 mempunyai contoh ilustrasi nomor 2 dalam IAS 19 yang menjadi paragraf 73 dalam ED PSAK 24 memberikan contoh ilustrasi nomor 2 yang berbeda karena mengikuti keadaan pada umumnya yang terjadi di Indonesia.
6. Paragraf 93A, 93B, 93C, dan 93 D IAS 19 mengenai keuntungan dan kerugian aktuarial menjadi paragraf 99, 100, 101 dan 102 pada ED PSAK 24 dan nomor paragraf selanjutnya disesuaikan.
7. Paragraf 104A, 104B, 104C, dan 104D IAS 19 mengenai pengakuan dan pengukuran penggantian aset program menjadi paragraf 114, 115, 116 dan 117 pada ED PSAK 24 dan nomor paragraf selanjutnya disesuaikan.
8. Paragraf 111A IAS 19 mengenai kurtailmen dan penyelesaian menjadi paragraf 125 pada ED PSAK 24 dan nomor paragraf selanjutnya disesuaikan.
9. Paragraf 120 A IAS 19 mengenai pengungkapan menjadi paragraf 135 pada ED PSAK 24 dan nomor paragraf selanjutnya disesuaikan.
10. ED PSAK 24 tidak mengadopsi paragraf 153, 154, 155

- dan 156 IAS 19 mengenai ketentuan transisi karena sudah diatur dalam PSAK 24 (revisi 2004). Ketentuan transisi pada ED PSAK 24 dijelaskan pada paragraf 159.
11. Ketentuan transisi dalam IAS 19 untuk pengungkapan informasi mengenai program imbalan pasti berlaku retrospektif kecuali untuk paragraf 120A (p) berlaku prospektif. Sedangkan untuk ED PSAK 24 berlaku prospektif untuk pengungkapan program imbalan pasti pada paragraf 135A (o), 135A (o) dan 135 (q).
 12. Paragraf 157 IAS 19 mengenai tanggal efektif dan perlakuan penerapan dini berbeda dengan paragraf 163 ED PSAK 24 dimana berlaku efektif pada atau setelah 1 Januari 2012. Penerapan dini tidak diperkenankan dalam ED PSAK 24 dengan alasan karena penerapan dini tersebut hanya akan dapat dilakukan dengan tepat jika seluruh pengaturan dalam IFRS secara bersamaan menjadi SAK. Adopsi IFRS menjadi SAK di Indonesia dilakukan secara bertahap.
 13. ED PSAK 24 tidak mengadopsi paragraf 159, 159 A-D, 160 dan 161 IAS 19 mengenai tanggal efektif karena tidak relevan.

DAFTAR ISI

	Paragraf
PENDAHULUAN	01 – 08
Tujuan	
Ruang Lingkup.....	01 – 06
Definisi.....	07
IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK.....	08 - 23
Pengakuan dan Pengukuran	10 - 22
Seluruh Imbalan Kerja Jangka Pendek	10
Cuti Berimbalan Jangka Pendek.....	11 – 16
Program Bagi Laba dan Bonus.....	17 – 22
Pengungkapan.....	23
IMBALAN PASCAKERJA: PERBEDAAN ANTARA PROGRAM IURAN PASTI DAN PROGRAM IMBALAN PASTI.....	24 – 42
Program Multipemberi Kerja.....	29 – 35
Program Imbalan Pasti yang Membagi Risiko Antar Berbagai Entitas Sepengendali	36 – 38
Program Jaminan Sosial.....	39 - 41
Imbalan yang Dijamin.....	42 - 45
IMBALAN PASCAKERJA: PROGRAM IURAN PASTI.....	51 - 133
Pengakuan dan Pengukuran	52 - 67
Akuntansi untuk Kewajiban Konstruktif	55 - 56
Laporan Posisi Keuangan	57 - 65
Laporan Laba Rugi	66 - 67
Pengakuan dan Pengukuran: Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti dan Biaya Jasa Kini	68 - 110
Metode Penilaian Aktuarial	69 - 71
Pengaitan Imbalan dengan Periode Jasa	72 - 76
Asumsi Aktuarial	77 - 82
Asumsi Aktuarial: Tingkat Diskonto	83 - 87

Asumsi Aktuarial: Gaji, Imbalan, dan	
Biaya Kesehatan	88 - 96
Keuntungan dan Kerugian Aktuarial	97 - 104
Biaya Jasa Lalu	105 - 110
Pengakuan dan Pengukuran: Aset Program	111 - 120
Nilai Wajar Aset Program	111 - 113
Penggantian.....	114 - 117
Hasil Aset Program	118 - 120
Bisnis Kombinasi	121
Kurtailmen dan Penyelesaian.....	122 - 129
Penyajian.....	130 - 133
Saling Hapus	130 - 131
Perbedaan Aset Lancar dan Tidak Lancar/ Kewajiban Jangka Pendek dan Jangka Panjang	132
Komponen Keuangan dari Biaya Imbalan Pascakerja	133
Pengungkapan	134 - 140
IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG	
LAINNYA	141 - 146
Pengakuan dan Pengukuran	143 - 145
Pengungkapan	146
PESANGON PEMUTUSAN KONTRAK	
KERJA (PKK)	147 - 158
Pengakuan	148 - 153
Pengukuran	154 - 155
Pengungkapan	156 - 158
KETENTUAN TRANSISI	159 - 164
TANGGAL EFEKTIF	165 - 166
LAMPIRAN	

1 **PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN**
2 **NO.24 (REVISI 2010)**

3
4 **IMBALAN KERJA**

5
6 *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 24 (revisi 2010):*
7 *Imbalan Kerja terdiri dari paragraf 1 – 164. PSAK 24 (revisi*
8 *2010) dilengkapi dengan lampiran yang bukan merupakan*
9 *bagian dari PSAK 24 (revisi 2010). Seluruh paragraf*
10 *tersebut memiliki kekuatan mengatur yang sama. Paragraf*
11 *yang dicetak dengan huruf tebal dan miring mengatur*
12 *prinsip-prinsip utama. PSAK 24 (revisi 2010) harus dibaca*
13 *dalam konteks tujuan pengaturan dan Kerangka Dasar*
14 *Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan. PSAK 25*
15 *(revisi 2009): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi*
16 *Akuntansi dan Kesalahan memberikan dasar memilih dan*
17 *menerapkan kebijakan akuntansi ketika tidak ada panduan*
18 *yang eksplisit. Pernyataan ini tidak wajib diterapkan untuk*
19 *unsur-unsur yang tidak material.*

20
21 **PENDAHULUAN**

22
23 **Tujuan**

24
25 Pernyataan ini bertujuan mengatur akuntansi dan pengungkapan
26 imbalan kerja. Pernyataan ini mengharuskan entitas untuk
27 mengakui:

- 28 (a) liabilitas jika pekerja telah memberikan jasanya dan berhak
29 memperoleh imbalan kerja yang akan dibayarkan di masa
30 depan; dan
31 (b) beban jika entitas menikmati manfaat ekonomis yang
32 dihasilkan dari jasa yang diberikan oleh pekerja yang
33 berhak memperoleh imbalan kerja.

34
35 **Ruang Lingkup**

36
37 *01. Pernyataan ini diterapkan oleh pemberi kerja*
38 *dalam pencatatan seluruh imbalan kerja, kecuali hal-hal*

1 **yang telah diatur dalam PSAK 53: Akuntansi Kompensasi**
2 **Berbasis Saham.**

3

4 02. Pernyataan ini tidak mengatur pelaporan oleh program
5 imbalan kerja (lihat PSAK No. 18 (revisi 2010): *Akuntansi*
6 *dan Pelaporan Program Kesejahteraan Purnakarya*).

7

8 03. Pernyataan ini diterapkan untuk seluruh imbalan
9 kerja, termasuk yang diberikan:

- 10 (a) melalui program formal atau perjanjian formal lainnya
11 antara entitas dan pekerja, serikat pekerja, atau perwakilan
12 pekerja;
13 (b) melalui peraturan perundang-undangan atau peraturan
14 industri di mana entitas diwajibkan untuk ikut serta pada
15 program nasional, industri, atau program multipemberi
16 kerja lainnya; atau
17 (c) oleh kebiasaan yang menimbulkan kewajiban konstruktif.
18 Kebiasaan akan menimbulkan kewajiban konstruktif jika
19 entitas tidak memiliki alternatif realistis selain membayar
20 imbalan kerja. Contoh kewajiban konstruktif adalah di
21 mana perubahan kebiasaan entitas akan menyebabkan
22 rusaknya hubungan dengan karyawan yang tidak dapat
23 diterima.

24

25 04. Imbalan kerja mencakup:

- 26 (a) imbalan kerja jangka pendek, seperti upah, gaji, iuran
27 jaminan sosial, cuti tahunan, cuti sakit, bagi laba dan
28 bonus (jika terutang dalam waktu 12 bulan pada akhir
29 periode pelaporan), dan imbalan non-moneter (seperti
30 imbalan kesehatan, rumah, mobil, dan barang atau jasa
31 yang diberikan secara cuma-cuma atau melalui subsidi)
32 untuk pekerja;
33 (b) imbalan pascakerja, seperti pensiun, imbalan pensiun
34 lainnya, asuransi jiwa pascakerja dan imbalan kesehatan
35 pascakerja;
36 (c) imbalan kerja jangka panjang lainnya, termasuk cuti besar,
37 cuti hari raya, penghargaan masa kerja atau imbalan jasa
38 jangka panjang lainnya, imbalan cacat permanen, dan jika

1 terutang seluruhnya dalam waktu 12 bulan setelah akhir
2 periode pelaporan, bagi laba, bonus, dan kompensasi yang
3 ditangguhkan; dan
4 (d) pesangon pemutusan kontrak kerja (PKK).
5 Karena setiap kategori yang dijelaskan pada (a) sampai (d)
6 di atas memiliki karakteristik yang berbeda, Pernyataan ini
7 menetapkan aturan yang terpisah untuk setiap kategori.
8

9 05. Imbalan kerja meliputi imbalan yang diberikan kepada
10 pekerja atau tanggungannya dan dapat diselesaikan dengan
11 pembayaran (atau dengan penyediaan barang atau jasa), baik
12 secara langsung kepada pekerja, suami/istri mereka, anak-
13 anak atau tanggungan lainnya, atau kepada pihak lain, seperti
14 perusahaan asuransi.
15

16 06. Pekerja dapat memberikan jasanya kepada entitas
17 secara penuh waktu, paruh waktu, permanen, atau sistem
18 kontrak. Untuk memenuhi tujuan Pernyataan ini, yang
19 dimaksud dengan pekerja adalah seluruh pekerja, termasuk
20 direktur dan anggota manajemen lainnya.
21

22 **07. Berikut adalah istilah-istilah yang digunakan dalam**
23 **Pernyataan ini:**
24

25 **Aset program (plan assets) terdiri atas:**

26 (a) aset yang dimiliki oleh dana imbalan kerja jangka
27 panjang; dan

28 (b) polis asuransi yang memenuhi syarat.
29

30 **Aset yang dimiliki oleh dana imbalan kerja jangka panjang**
31 **adalah aset (selain instrumen keuangan terbitan entitas**
32 **pelapor yang tidak dapat dialihkan) yang:**

33 (a) dimiliki oleh entitas (dana) yang terpisah secara hukum
34 dari entitas pelapor dan didirikan semata-mata untuk
35 membayar atau mendanai imbalan kerja; dan

36 (b) tersedia hanya digunakan untuk membayar atau
37 mendanai imbalan kerja, tidak dapat digunakan untuk
38 membayar utang entitas pelapor (walaupun dalam

- 1 *keadaan bangkrut), dan tidak dapat dikembalikan*
2 *kepada entitas, kecuali dalam keadaan:*
- 3 *(i) aset dana berlebih untuk memenuhi seluruh*
4 *kewajiban imbalan kerja; atau*
- 5 *(ii) aset dikembalikan kepada entitas pelapor untuk*
6 *mengganti imbalan kerja yang telah dibayarkan*
7 *oleh entitas.*
- 8
- 9 ***Biaya bunga (interest cost)** adalah kenaikan nilai kini*
10 *kewajiban imbalan pasti yang timbul selama suatu*
11 *periode karena periode tersebut semakin dekat dengan*
12 *penyelesaian.*
- 13
- 14 ***Biaya jasa kini (current service cost)** adalah kenaikan nilai*
15 *kini kewajiban imbalan pasti atas jasa pekerja dalam periode*
16 *berjalan.*
- 17
- 18 ***Biaya jasa lalu (past service cost)** adalah kenaikan nilai*
19 *kini kewajiban imbalan pasti atas jasa pekerja pada periode-*
20 *periode lalu, yang berdampak terhadap periode berjalan*
21 *akibat penerapan awal atau perubahan terhadap imbalan*
22 *pascakerja atau imbalan kerja jangka panjang lainnya. Biaya*
23 *jasa lalu dapat bernilai positif (ketika imbalan diadakan*
24 *atau diubah sehingga nilai kini kewajiban imbalan pasti*
25 *meningkat) atau negatif (ketika imbalan yang ada diubah*
26 *sehingga nilai kini kewajiban imbalan pasti menurun).*
- 27
- 28 ***Hasil aset program (the return on plan assets)** adalah bunga,*
29 *dividen, dan pendapatan lain yang berasal dari aset program,*
30 *termasuk keuntungan atau kerugian aset program yang telah*
31 *atau belum direalisasi, dikurangi biaya administrasi program*
32 *(tidak termasuk biaya administrasi dalam asumsi aktuarial*
33 *yang digunakan untuk mengukur kewajiban imbalan pasti)*
34 *dan dikurangi pajak terutang program tersebut.*
- 35
- 36 ***Imbalan kerja (employee benefit)** adalah seluruh bentuk*
37 *pemberian dari entitas atas jasa yang diberikan oleh*
38 *pekerja.*

- 1 **Imbalan kerja jangka panjang lainnya (other long-term**
2 **employee benefits)** adalah imbalan kerja (selain imbalan
3 **pascakerja dan pesangon PKK)** yang jatuh tempo lebih dari 12
4 **bulan setelah akhir periode pelaporan saat pekerja memberikan**
5 **jasanya.**
6
7 **Imbalan kerja jangka pendek (short-term employee benefit)**
8 **adalah imbalan kerja (selain dari pesangon PKK) yang jatuh**
9 **tempo dalam waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan**
10 **saat pekerja memberikan jasa.**
11
12 **Imbalan kerja yang telah menjadi hak (vested employee benefit)**
13 **adalah hak atas imbalan kerja yang tidak bergantung pada aktif**
14 **atau tidaknya pekerja pada masa depan.**
15
16 **Imbalan pascakerja (post-employment benefit)** adalah imbalan
17 **kerja (selain pesangon PKK) yang terutang setelah pekerja**
18 **menyelesaikan masa kerjanya.**
19
20 **Keuntungan dan kerugian aktuarial (actuarial gains and losses)**
21 **terdiri atas:**
22 (a) **penyesuaian akibat perbedaan antara asumsi aktuarial dan**
23 **kenyataan (experience adjustments); dan**
24 (b) **dampak perubahan asumsi aktuarial.**
25
26 **Kewajiban konstruktif** adalah kewajiban yang timbul dari
27 **tindakan entitas yang dalam hal ini:**
28 (a) **berdasarkan praktik baku masa lalu, kebijakan yang telah**
29 **dipublikasi atau pernyataan baru yang cukup spesifik,**
30 **entitas telah memberikan indikasi kepada pihak lain bahwa**
31 **perusahaan akan menerima tanggung jawab tertentu; dan**
32 (b) **akibatnya, entitas telah menimbulkan ekspektasi kuat dan**
33 **sah kepada pihak lain bahwa entitas akan melaksanakan**
34 **tanggung jawab tersebut.**
35
36 **Nilai wajar (fair value)** adalah nilai suatu aset dapat dipertukarkan
37 **atau, suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami**
38 **dan berkeinginan untuk transaksi wajar.**

1 **Nilai kini kewajiban imbalan pasti (the present value of**
2 **defined benefit obligation)** adalah nilai kini dari pembayaran
3 masa depan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban
4 atas jasa pekerja periode berjalan dan periode-periode lalu.
5 Nilai kini dalam perhitungan tersebut tidak dikurangi dengan
6 aset program.

7

8 **Pesangon Pemutusan Kontrak Kerja (termination benefits)**
9 adalah imbalan kerja terutang sebagai akibat dari:

- 10 (a) keputusan entitas untuk memberhentikan pekerja
11 sebelum usia pensiun normal; atau
12 (b) keputusan pekerja menerima tawaran entitas untuk
13 mengundurkan diri sukarela dengan imbalan tertentu.

14

15 **Polis asuransi yang memenuhi syarat** adalah polis asuransi*
16 yang dikeluarkan oleh pihak asuransi yang tidak memiliki
17 hubungan istimewa (seperti yang dijelaskan dalam PSAK 7
18 (revisi 2010): Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai
19 Hubungan Istimewa) dengan entitas pelapor, jika hasil polis
20 tersebut:

21 (a) digunakan hanya untuk membayar atau mendanai
22 imbalan kerja dalam program imbalan pasti; dan

23 (b) tidak dapat digunakan untuk membayar utang entitas
24 pelapor (walaupun dalam keadaan bangkrut), dan tidak
25 dapat dikembalikan kepada entitas pelapor, kecuali
26 dalam keadaan:

27 (i) hasil polis mencerminkan kelebihan aset yang tidak
28 digunakan untuk memenuhi seluruh kewajiban
29 imbalan kerja; atau

30 (ii) hasil polis dikembalikan ke entitas untuk
31 mengganti imbalan kerja yang telah dibayarkan
32 oleh entitas.

33

34

35

36 * Polis asuransi yang memenuhi syarat tidak harus suatu kontrak asuransi seperti
37 yang didefinisi dalam PSAK 28: Akuntansi Asuransi Kerugian dan PSAK 36:
38 Akuntansi Asuransi Jiwa.

1 **Program imbalan pascakerja (post-employment benefit**
2 **plans)** adalah pengaturan formal atau informal dimana
3 entitas memberikan imbalan pascakerja bagi satu atau lebih
4 pekerja.

5
6 **Program iuran pasti (defined contribution plans)** adalah
7 program imbalan pascakerja dimana entitas membayar
8 iuran tetap kepada entitas terpisah (entitas pengelola dana)
9 dan tidak memiliki kewajiban hukum atau kewajiban
10 konstruktif untuk membayar iuran lebih lanjut jika entitas
11 pengelola dana tersebut tidak memiliki aset yang cukup untuk
12 membayar seluruh imbalan kerja terkait dengan jasa yang
13 diberikan oleh pekerja pada periode berjalan dan periode
14 sebelumnya.

15
16 **Program imbalan pasti (defined benefit plans)** adalah
17 program imbalan pascakerja yang bukan merupakan
18 program iuran pasti.

19
20 **Program multipemberi kerja (multi-employer plans)** adalah
21 program iuran pasti atau program imbalan pasti (selain
22 program nasional jaminan sosial) yang:

23 (a) menyatukan aset yang dikontribusi dari beberapa entitas
24 yang tidak sependali; dan

25 (b) menggunakan aset tersebut untuk memberikan imbalan
26 kepada para pekerja dari lebih satu entitas, dengan dasar
27 bahwa tingkat iuran dan imbalan ditentukan tanpa
28 memperhatikan identitas entitas yang mempekerjakan
29 para pekerja tersebut.

30
31 **SELURUH IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK**

32
33 08. Imbalan kerja jangka pendek mencakup hal-hal seperti:
34 (a) upah, gaji, dan iuran jaminan sosial;
35 (b) cuti-berimbalan jangka pendek (seperti cuti tahunan dan
36 cuti sakit) di mana ketidakhadiran diperkirakan terjadi
37 dalam waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan saat
38 pekerja memberikan jasanya;

- 1 (c) utang bagi laba dan utang bonus dalam waktu 12 bulan
2 setelah akhir periode saat pekerja memberikan jasanya;
3 dan
4 (d) imbalan non-moneter (seperti imbalan kesehatan, rumah,
5 mobil dan barang atau jasa yang diberikan secara cuma-
6 cuma atau melalui subsidi) untuk pekerja.

7
8 09. Akuntansi untuk imbalan kerja jangka pendek
9 biasanya cukup jelas karena tidak ada asumsi aktuarial yang
10 diwajibkan untuk mengukur kewajiban atau biaya dan tidak ada
11 kemungkinan terjadinya keuntungan atau kerugian aktuarial.
12 Selain itu, kewajiban imbalan kerja jangka pendek dihitung
13 dengan dasar yang tidak didiskontokan (*undiscounted basis*).

14 15 **Pengakuan dan Pengukuran**

16 17 **Imbalan Kerja Jangka Pendek**

18
19 *10. Ketika pekerja telah memberikan jasanya kepada*
20 *entitas dalam suatu periode akuntansi, entitas harus*
21 *mengakui jumlah tak-terdiskonto (undiscounted amount)*
22 *atas imbalan kerja jangka pendek yang diperkirakan untuk*
23 *dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut:*

- 24 (a) *sebagai liabilitas (biaya akrual), setelah dikurangi*
25 *jumlah yang telah dibayar. Apabila jumlah yang telah*
26 *dibayar melebihi jumlah tak-terdiskonto dari imbalan*
27 *tersebut, entitas harus mengakui kelebihan tersebut*
28 *sebagai aset (beban dibayar di muka) sejauh pembayaran*
29 *tersebut akan menimbulkan, misalnya, pengurangan*
30 *pembayaran di masa depan atau pengembalian kas;*
31 *dan*
32 (b) *sebagai beban, kecuali Pernyataan lain mewajibkan atau*
33 *membolehkan imbalan tersebut termasuk dalam biaya*
34 *perolehan aset (lihat, misalnya, PSAK 14 (revisi 2007):*
35 *Persediaan, dan PSAK 16 (revisi 2007): Aset Tetap).*
36 *Paragraf II, 14, dan 17 menjelaskan bagaimana entitas*
37 *menerapkan perlakuan ini untuk imbalan kerja jangka pendek*
38 *dalam bentuk cuti, program bagi laba, dan program bonus.*

1 Cuti Berimbangan Jangka Pendek

2

3 **11. Entitas mengakui prakiraan biaya imbalan kerja**
4 **jangka pendek dalam bentuk cuti berimbangan seperti yang**
5 **diatur pada paragraf 10 sebagai berikut:**

6 (a) *cuti berimbangan yang boleh diakumulasi, adalah pada*
7 *saat pekerja memberikan jasa yang menambah hak cuti*
8 *berimbangan di masa depan; dan*

9 (b) *cuti berimbangan yang tidak boleh diakumulasi, adalah*
10 *pada saat cuti tersebut terjadi.*

11

12 12. Entitas mungkin memberikan kompensasi atas
13 cuti yang disebabkan, antara lain, karena liburan, sakit dan
14 cacat sementara (*short-term disability*), melahirkan atau
15 suami mendampingi istri melahirkan, panggilan pengadilan
16 dan militer. Hak cuti berimbangan tersebut dibagi dalam dua
17 kategori:

18 (a) cuti yang boleh diakumulasi; dan

19 (b) cuti yang tidak boleh diakumulasi.

20

21 13. Cuti berimbangan yang boleh diakumulasi adalah cuti
22 yang dapat digunakan pada periode masa depan apabila hak cuti
23 periode berjalan tidak digunakan seluruhnya. Cuti berimbangan
24 yang boleh diakumulasi dapat bersifat *vesting* (dengan kata
25 lain, pekerja berhak memperoleh pembayaran untuk hak yang
26 tidak digunakan ketika hubungan kerja putus) atau *nonvesting*
27 (pekerja tidak berhak menerima pembayaran untuk hak yang
28 tidak digunakan ketika hubungan kerja putus). Kewajiban timbul
29 ketika pekerja memberikan jasa yang menambah hak mereka
30 terhadap cuti berimbangan. Kewajiban tersebut diakui, bahkan
31 jika cuti berimbangan tersebut bersifat *non-vesting*, walaupun
32 kemungkinan putus hubungan kerja sebelum penggunaan hak
33 *non-vesting* mempengaruhi pengukuran kewajiban tersebut.

34

35 **14. Entitas mengukur prakiraan biaya cuti berimbangan**
36 **yang boleh diakumulasi sebagai tambahan yang diperkirakan**
37 **akan dibayar oleh entitas akibat hak yang belum digunakan**
38 **dan telah terakumulasi pada akhir periode pelaporan.**

1 15. Metode yang ditentukan pada paragraf sebelumnya
2 mengukur kewajiban sebesar tambahan pembayaran yang
3 diperkirakan timbalesemata-mata karena imbalan berakumulasi.
4 Dalam banyak kasus, apabila besarnya kewajiban atas cuti
5 berimbangan yang belum digunakan tidak material, maka
6 entitas tidak perlu melakukan perhitungan yang rinci untuk
7 menaksir kewajiban tersebut. Sebagai contoh, kewajiban cuti
8 sakit menjadi material hanya jika terdapat kesepakatan formal
9 atau informal bahwa cuti sakit yang tidak digunakan dapat
10 dialihkan menjadi cuti liburan berhak bayar.

11 **Contoh Ilustrasi Paragraf 14 dan 15**

12
13
14 Suatu entitas mempunyai 100 karyawan, masing-masing
15 mempunyai hak cuti sakit berhak bayar sebanyak 5 (lima) hari
16 setiap tahun. Cuti sakit yang belum digunakan hanya dapat
17 digunakan pada 1 (satu) tahun berikutnya. Penggunaan cuti
18 sakit pertama kali diperhitungkan dari hak cuti tahun berjalan
19 dan sisanya dari tahun sebelumnya (basis LIFO).

20
21 Pada 31 Desember 20X1, rata-rata hak cuti belum digunakan
22 2 hari per pekerja. Berdasarkan pengalaman, entitas mem-
23 perkirakan 92 pekerja mengambil cuti sakit berhak bayar
24 tidak lebih dari 5 hari pada tahun 20X2 dan 8 pekerja lain
25 mengambil rata-rata 6,5 hari.

26
27 *Entitas memperkirakan akan membayar imbalan tambahan*
28 *untuk 12 hari cuti sakit berhak bayar sebagai akumulasi hak*
29 *yang belum digunakan pada 31 Desember 20X1 (sebanyak*
30 *8 pekerja masing-masing berhak rata-rata 1,5 hari). Oleh*
31 *karena itu, entitas mengakui liabilitas sebesar 12 hari cuti*
32 *sakit berhak bayar.*

33
34 16. Cuti berimbangan yang tidak boleh diakumulasi tidak
35 dapat digunakan pada periode mendatang: imbalan tersebut
36 kadaluarsa bila hak cuti periode berjalan tidak digunakan
37 sepenuhnya dan tidak memberikan hak bagi pekerja untuk
38 menerima pembayaran atas hak yang tidak digunakan apabila

1 hubungan kerja putus. Ini lazim terjadi untuk cuti sakit berhak
2 bayar (sepanjang hak yang belum digunakan tidak menambah
3 hak pada masa depan), cuti melahirkan atau cuti suami yang
4 mendampingi istri melahirkan, cuti panggilan pengadilan atau
5 militer. Entitas tidak mengakui liabilitas atau beban sampai
6 waktu terjadinya cuti, karena jasa pekerja tidak menambah
7 jumlah imbalan.

8

9 **Program Bagi Laba dan Bonus**

10

11 *17. Entitas mengakui prakiran biaya atas pembayaran*
12 *bagi laba dan bonus yang diatur dalam paragraf 10 jika,*
13 *dan hanya jika:*

14 *(a) entitas mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban*
15 *konstruktif atas pembayaran beban tersebut sebagai*
16 *akibat dari peristiwa masa lalu; dan*

17 *(b) kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.*

18 *Kewajiban kini timbul jika, dan hanya jika, entitas tidak*
19 *mempunyai alternatif realistis lainnya kecuali melakukan*
20 *pembayaran.*

21

22 18. Dalam beberapa program bagi laba, pekerja menerima
23 bagian laba hanya apabila mereka tetap bekerja pada entitas
24 yang bersangkutan selama periode tertentu. Program semacam
25 ini menimbulkan kewajiban konstruktif ketika pekerja
26 memberikan jasa yang dapat menambah jumlah pembayaran
27 yang akan diterima, apabila mereka tetap bekerja sampai
28 akhir periode tertentu. Pengukuran kewajiban konstruktif
29 ini mencerminkan kemungkinan adanya pekerja yang keluar
30 tanpa menerima pembayaran bagi laba.

31

32

33

34

35

36

37

38

Contoh Ilustrasi Paragraf 18

Suatu program bagi laba mensyaratkan entitas membayar proporsi tertentu dari laba bersihnya untuk tahun yang bersangkutan kepada para pekerja yang memberikan jasanya sepanjang tahun. Apabila tidak ada pekerja yang keluar selama tahun tersebut, total pembayaran bagi laba tahun tersebut berjumlah 3% dari laba neto. Entitas tersebut memperkirakan bahwa tingkat perputaran karyawan akan menurunkan pembayaran hingga 2,5% dari laba neto.

Entitas tersebut mengakui liabilitas dan beban sebesar 2,5% dari laba neto.

19. Entitas mungkin tidak mempunyai kewajiban hukum untuk membayar bonus. Walaupun demikian, dalam beberapa kasus, entitas memiliki kebiasaan memberikan bonus. Dalam kasus ini, entitas mempunyai kewajiban konstruktif karena tidak mempunyai alternatif realistis lain kecuali membayar bonus. Pengukuran kewajiban konstruktif tersebut mencerminkan kemungkinan adanya pekerja yang berhenti tanpa menerima bonus.

20. Entitas dapat mengestimasi secara andal jumlah kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif dalam program bagi laba atau bonus jika, dan hanya jika:

- (a) bentuk formal program tersebut memuat suatu rumus untuk menentukan jumlah imbalan;
- (b) entitas menentukan jumlah yang harus dibayar sebelum laporan keuangan diselesaikan; atau
- (c) praktik masa lalu memberikan bukti jelas mengenai jumlah kewajiban konstruktif entitas.

21. Kewajiban yang timbul dalam program bagi laba dan bonus merupakan akibat dari jasa pekerja dan bukan transaksi dengan pemilik entitas. Oleh karena itu, entitas mengakui bagi laba dan bonus ini sebagai beban tahun berjalan dan bukan sebagai distribusi laba bersih.

1 22. Jika bagi laba dan pembayaran bonus tidak jatuh
2 tempo seluruhnya dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir
3 periode saat pekerja memberikan jasanya, maka bagi laba dan
4 pembayaran bonus tersebut merupakan imbalan kerja jangka
5 panjang lainnya (lihat paragraf 141- 146).

6

7 **Pengungkapan**

8

9 23. Walaupun Pernyataan ini tidak mensyaratkan
10 pengungkapan khusus atas imbalan kerja jangka pendek,
11 Pernyataan lainnya mungkin mewajibkan pengungkapan tersebut.
12 Sebagai contoh, PSAK 7 (revisi 2010): *Pengungkapan Pihak-*
13 *pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa* mensyaratkan
14 pengungkapan mengenai imbalan kerja untuk anggota
15 manajemen kunci. PSAK 1 (revisi 2009): *Penyajian Laporan*
16 *Keuangan* mensyaratkan pengungkapan beban imbalan
17 kerja.

18

19 **IMBALAN PASCAKERJA: PERBEDAAN ANTARA** 20 **PROGRAM IURAN PASTI DAN PROGRAM IMBALAN** 21 **PASTI**

22

23 24. Imbalan pascakerja meliputi:

24 (a) tunjangan purnakarya seperti pensiun; dan

25 (b) imbalan pascakerja lain, seperti asuransi jiwa pascakerja
26 dan tunjangan kesehatan pascakerja.

27 Pernyataan ini diterapkan oleh entitas untuk semua jenis
28 program, baik dengan atau tanpa pendirian sebuah entitas
29 terpisah untuk menerima iuran dan membayar imbalan
30 tersebut.

31

32 25. Program imbalan pascakerja dapat diklasifikasikan
33 sebagai program iuran pasti atau program imbalan pasti,
34 bergantung pada substansi ekonomis dari setiap program
35 tersebut. Dalam program iuran pasti:

36 (a) kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif entitas
37 terbatas pada jumlah yang disepakati sebagai iuran pada
38 entitas (dana) terpisah. Jadi, jumlah imbalan pascakerja

- 1 yang diterima pekerja ditentukan berdasarkan jumlah iuran
2 yang dibayarkan entitas (dan mungkin juga oleh pekerja)
3 kepada program imbalan pascakerja atau perusahaan
4 asuransi, ditambah dengan hasil investasi iuran tersebut;
5 dan
6 (b) akibatnya, risiko aktuarial (yaitu imbalan yang diterima
7 lebih kecil dari yang diperkirakan) dan risiko investasi
8 (yaitu aset yang diinvestasikan tidak cukup untuk memenuhi
9 imbalan yang diperkirakan) ditanggung pekerja.

10
11 26. Contoh kasus ketika kewajiban entitas tidak terbatas
12 pada jumlah dana yang telah disepakati sebagai iuran kepada
13 entitas (dana) terpisah, adalah jika entitas mempunyai
14 kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif melalui:

- 15 (a) rumus program imbalan yang tidak dihubungkan semata-
16 mata pada jumlah iuran;
17 (b) jaminan, baik secara langsung atau tidak langsung melalui
18 suatu program, atas hasil tertentu dari iuran; atau
19 (c) praktik kebiasaan yang menimbulkan kewajiban
20 konstruktif. Misalnya, kewajiban konstruktif dapat timbul
21 jika entitas mempunyai kebiasaan menambah imbalan
22 untuk mantan pekerja dalam rangka menutup kesenjangan
23 akibat inflasi meskipun tidak ada kewajiban hukum untuk
24 melakukannya.

25
26 27. Dalam program imbalan pasti:

- 27 (a) kewajiban entitas adalah menyediakan imbalan yang
28 dijanjikan kepada pekerja maupun mantan pekerja; dan
29 (b) risiko aktuarial (imbalan akan menyebabkan biaya yang
30 lebih besar dari yang diperkirakan) dan risiko investasi
31 menjadi tanggungan entitas. Jika berdasarkan pengalaman,
32 risiko aktuarial atau investasi lebih buruk daripada yang
33 diperkirakan, maka kewajiban entitas akan meningkat.

34
35 28. Paragraf 29 - 45 di bawah ini menjelaskan perbedaan
36 antara program imbalan pasti dengan program iuran pasti
37 dalam konteks program multipemberi kerja, program jaminan
38 sosial, dan imbalan yang dijamin.

1 **Program Multipemberi Kerja**

2

3 **29. Entitas mengklasifikasikan program multipemberi**
4 **kerja sebagai program iuran pasti atau program imbalan**
5 **pasti sesuai dengan ketentuan program tersebut (termasuk**
6 **berbagai kewajiban konstruktif di luar ketentuan-ketentuan**
7 **formal). Jika program multipemberi kerja adalah program**
8 **imbalan pasti, maka entitas:**

- 9 (a) *melaporkan bagian proporsionalnya atas kewajiban*
10 *imbalan pasti, aset program dan biaya yang terkait*
11 *dengan program tersebut dengan cara yang sama dengan*
12 *program imbalan pasti lainnya; dan*
13 (b) *mengungkapkan informasi yang diwajibkan oleh*
14 *paragraf 135.*

15

16 **30. Pada suatu program multipemberi kerja dalam**
17 **bentuk imbalan pasti, digunakan akuntansi imbalan pasti**
18 **sepanjang informasi yang memadai tersedia. Bila informasi**
19 **demikian tidak tersedia, maka entitas harus:**

- 20 (a) *melaporkan program sesuai dengan pengaturan pada*
21 *paragraf 47-49 seolah-olah sebagai program iuran*
22 *pasti;*
23 (b) *mengungkapkan:*
24 (i) *fakta bahwa program tersebut merupakan program*
25 *imbalan pasti; dan*
26 (ii) *alasan tidak tersedianya informasi memadai bagi*
27 *entitas untuk melaporkan program tersebut sebagai*
28 *program imbalan pasti; dan*
29 (c) *apabila surplus atau defisit program tersebut mungkin*
30 *mempengaruhi jumlah iuran masa depan, pengungkapan*
31 *ditambah dengan:*
32 (i) *semua informasi yang tersedia mengenai surplus*
33 *atau defisit tersebut;*
34 (ii) *basis yang digunakan dalam menentukan surplus*
35 *atau defisit tersebut; dan*
36 (iii) *implikasi terhadap entitas, jika ada.*

37

38

1 31. Contoh program multipemberi kerja imbalan pasti
2 adalah bila:

- 3 (a) program tersebut didanai dengan basis *pay-as-you-go*,
4 yaitu: iuran ditetapkan pada tingkat yang diperkirakan
5 cukup untuk membayar imbalan yang jatuh tempo pada
6 periode yang sama; dan imbalan masa depan yang menjadi
7 hak pekerja selama periode berjalan akan dibayarkan
8 dengan iuran di masa depan; dan
9 (b) imbalan kerja ditentukan berdasarkan masa kerja dan
10 entitas tidak mempunyai cara yang realistis untuk menarik
11 diri dari program tersebut tanpa membayar kontribusi atas
12 imbalan yang telah menjadi hak pekerja sampai dengan
13 tanggal penarikan diri tersebut. Program semacam ini
14 menimbulkan risiko aktuarial bagi entitas: jika biaya
15 imbalan yang telah menjadi hak pekerja pada akhir periode
16 pelaporan ternyata lebih besar dari yang diperkirakan,
17 maka entitas harus meningkatkan jumlah iurannya atau
18 membujuk pekerja untuk menerima pengurangan imbalan
19 yang diperoleh. Oleh karena itu, program seperti itu
20 merupakan program imbalan pasti.

21
22 32. Apabila tersedia informasi memadai tentang program
23 multipemberi kerja dalam bentuk imbalan pasti, entitas harus
24 melaporkan bagian proporsionalnya atas kewajiban imbalan
25 pasti, aset program dan biaya yang terkait dengan program
26 tersebut dengan cara yang sama dengan program imbalan
27 pasti lainnya. Namun, dalam beberapa kasus, untuk keperluan
28 akuntansi, atas kinerja dan posisi keuangan dari program
29 tersebut entitas mungkin tidak dapat menentukan porsi
30 secara memadai. Hal ini dapat terjadi jika:

- 31 (a) pemberi kerja tidak memiliki akses atas informasi,
32 mengenai program tersebut sesuai dengan yang diwajibkan
33 dalam Pernyataan ini; atau
34 (b) program tersebut membuat entitas rentan terhadap risiko
35 aktuarial yang terkait dengan pekerja dan mantan pekerja
36 dari entitas lainnya, sehingga tidak terdapat basis yang
37 andal dan konsisten untuk mengalokasikan kewajiban, aset
38 program, dan biaya kepada setiap entitas dalam program

1 tersebut.
2 Dalam kasus tersebut, entitas mencatat program tersebut
3 seolah-olah sebagai program iuran pasti dan mengungkapkan
4 informasi tambahan yang diwajibkan dalam paragraf 30.

5
6 33. Mungkin terdapat perjanjian kontraktual antara
7 program multipemberi kerja dan entitas peserta untuk
8 menentukan bagaimana keuntungan program akan
9 didistribusikan ke peserta (atau pendanaan defisit). Entitas
10 peserta dalam program multipemberi kerja dengan perjanjian
11 tersebut mencatat program tersebut sebagai program iuran
12 pasti sesuai dengan paragraf 30 harus mengakui aset atau
13 liabilitas yang timbul dari perjanjian kontraktual dan hasil
14 pendapatan atau beban dalam laporan laba rugi.

15

16 **Contoh ilustrasi paragraf 33**

17 Suatu entitas berpartisipasi dalam program imbalan pasti
18 multipemberi kerja yang tidak menyiapkan penilaian program
19 berdasarkan PSAK 24. Oleh karena itu multipemberi kerja
20 mencatat program tersebut seolah-olah program tersebut
21 merupakan program imbalan pasti. Penilaian pendanaan yang
22 tidak termasuk dalam PSAK 24 menunjukkan defisit sebesar
23 100 juta dalam program. Program telah disetujui berdasarkan
24 kontrak jadwal kontribusi dengan pekerja yang berpartisipasi
25 dalam program yang akan menghilangkan defisit selama lima
26 tahun. Total iuran entitas pada kontrak sebesar 8 juta.

27

28 *Entitas mengakui liabilitas untuk iuran disesuaikan dengan*
29 *nilai waktu mata uang dan beban yang sama dalam laporan*
30 *laba rugi.*

31

32 34. PSAK 57 (revisi 2009): *Provisi, Liabilitas*
33 *Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi* mensyaratkan entitas
34 untuk mengungkapkan informasi tentang beberapa kewajiban
35 kontinjensi. Dalam konteks program multipemberi kerja,
36 liabilitas kontinjensi dapat timbul dari, misalnya:

37 (a) kerugian aktuarial yang berkaitan dengan entitas lain yang
38 berpartisipasi karena setiap entitas yang berpartisipasi

1 dalam program multipemberi kerja membagikan risiko
2 aktuarial kepada entitas lain; atau
3 (b) bertanggung jawab dibawah ketentuan program untuk
4 membiayai setiap kekurangan dalam program jika entitas
5 lain tidak berpartisipasi lagi.

6
7 35. Program multipemberi kerja berbeda dengan program
8 administrasi kelompok. Program administrasi kelompok
9 merupakan gabungan program pemberi kerja tunggal yang
10 memungkinkan para pemberi kerja untuk menyatukan aset
11 mereka untuk tujuan investasi, serta mengurangi biaya
12 manajemen investasi dan administrasi, sedangkan klaim oleh
13 masing-masing pemberi kerja dipisahkan untuk imbalan bagi
14 pekerja mereka sendiri. Program administrasi kelompok tidak
15 mempunyai masalah akuntansi, karena tersedia informasi
16 untuk perlakuan akuntansi yang sama dengan program
17 pemberi kerja tunggal, dan karena program semacam ini
18 melindungi entitas dari risiko aktuarial yang dihubungkan
19 dengan pekerja dan mantan pekerja dari entitas lainnya.
20 Definisi dalam Pernyataan ini mensyaratkan pemberi kerja
21 untuk mengklasifikasi program administrasi kelompok sebagai
22 program iuran pasti atau program imbalan pasti sesuai dengan
23 ketentuan program tersebut (termasuk berbagai kewajiban
24 konstruktif di luar ketentuan-ketentuan formal).

25

26 **Program Imbalan Pasti yang Membagi Risiko antar** 27 **Berbagai Entitas Sepengendali**

28

29 36. Program imbalan pasti yang membagi risiko antar
30 berbagai entitas sepengendali, misalnya, entitas induk dan
31 entitas anak, bukan merupakan program multipemberi kerja.

32

33 37. Entitas yang berpartisipasi dalam program tersebut
34 memperoleh informasi tentang program secara keseluruhan
35 diukur sesuai dengan PSAK 24 berdasarkan asumsi
36 yang memberlakukan program secara keseluruhan. Jika
37 ada perjanjian kontraktual atau kebijakan tertulis untuk
38 membebaskan biaya imbalan pasti neto atas program secara

1 keseluruhan yang diukur sesuai dengan PSAK 24 terhadap
2 entitas kelompok individual, maka entitas mengakui biaya
3 imbalan pasti neto yang dibebankan di dalam laporan
4 keuangannya baik terpisah atau individual. Jika tidak ada
5 kesepakatan atau kebijakan seperti itu, maka biaya imbalan
6 pasti neto diakui dalam laporan keuangan tersendiri atau
7 individu dari kelompok entitas yang secara hukum mendukung
8 program tersebut. Kelompok entitas lain, dalam laporan
9 keuangan tersendiri atau individu, mengakui biaya sama
10 dengan iuran yang terutang untuk periode tersebut.

11

12 38. Partisipasi dalam program tersebut merupakan
13 transaksi pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa
14 untuk setiap kelompok entitas. Suatu entitas harus, dalam
15 laporan keuangan tersendiri atau individual, membuat
16 pengungkapan berikut:

17 (a) perjanjian kontraktual atau kebijakan tertulis untuk
18 pembebanan biaya imbalan pasti neto atau bukti bahwa
19 tidak ada kebijakan seperti itu.

20 (b) kebijakan untuk menentukan iuran yang harus dibayar
21 oleh entitas.

22 (c) jika entitas mencatat alokasi biaya imbalan pasti neto
23 sesuai dengan paragraf 37, seluruh informasi mengenai
24 program secara keseluruhan sesuai dengan paragraf 134
25 - 136.

26 (d) jika entitas mencatat iuran yang terutang untuk periode
27 sesuai dengan paragraf 37, informasi tentang program
28 secara keseluruhan disyaratkan sesuai dengan paragraf
29 135 (b) - (e), (j), (n), (o), (q) dan 136. Pengungkapan lain
30 yang disyaratkan oleh paragraf 135 tidak berlaku.

31

32 **Program Jaminan Sosial**

33

34 *39. Entitas mencatat program jaminan sosial dengan*
35 *cara yang sama seperti program multipemberi kerja (lihat*
36 *paragraf 29 dan 30).*

37

38 40. Program jaminan sosial dibentuk berdasarkan

1 peraturan perundang-undangan dan berlaku untuk seluruh
2 entitas dan dilaksanakan oleh badan penyelenggara yang tidak
3 dikendalikan atau dipengaruhi oleh entitas pelapor. Beberapa
4 program yang dibentuk oleh entitas menyediakan imbalan
5 wajib yang menggantikan imbalan yang dicakup program
6 jaminan sosial di samping imbalan tambahan sukarela lainnya.
7 Program seperti itu bukanlah program jaminan sosial.

8
9 41. Jaminan sosial dicirikan sebagai imbalan pasti atau
10 iuran pasti berdasarkan kewajiban entitas dalam program.
11 Beberapa program jaminan sosial dibiayai secara dasar *pay-*
12 *as-you-go*: iuran ditetapkan pada tingkat yang diharapkan
13 cukup untuk membayar imbalan yang jatuh tempo pada
14 periode yang sama; imbalan di masa depan yang diperoleh
15 selama periode saat ini akan dibayarkan pada iuran masa
16 depan. Namun demikian, pada sebagian besar jaminan sosial,
17 entitas tidak mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban
18 konstruktif untuk membayar imbalan masa depan: satu-
19 satunya kewajiban adalah untuk membayar iuran ketika jatuh
20 tempo dan jika entitas tidak lagi mempekerjakan karyawan
21 pada jaminan sosial, entitas tidak berkewajiban untuk
22 membayar imbalan yang dihasilkan oleh karyawannya di
23 tahun-tahun sebelumnya. Untuk alasan ini, program jaminan
24 sosial merupakan program iuran pasti. Namun, jika program
25 jaminan sosial merupakan program imbalan pasti maka
26 entitas menerapkan perlakuan yang dijelaskan dalam paragraf
27 29 dan 30.

28

29 **Imbalan yang Dijamin**

30

31 *42. Entitas mungkin membayar premi asuransi*
32 *untuk mendanai program imbalan pascakerja. Entitas*
33 *memperlakukan program tersebut sebagai program iuran*
34 *pasti, kecuali entitas akan memiliki kewajiban hukum*
35 *atau kewajiban konstruktif (baik langsung maupun tidak*
36 *langsung) untuk:*

37 *(a) membayar imbalan kerja secara langsung pada saat jatuh*
38 *tempo; atau*

1 **(b) membayar tambahan imbalan jika pihak asuransi tidak**
2 **membayar semua imbalan kerja masa depan yang timbul**
3 **dari jasa pekerja periode berjalan dan periode sebelumnya.**
4 **Jika entitas memiliki kewajiban hukum atau kewajiban**
5 **konstruktif seperti itu, entitas memperlakukan program**
6 **tersebut sebagai program imbalan pasti.**

7
8 43. Imbalan yang dijamin oleh kontrak asuransi tidak harus
9 memiliki hubungan langsung atau otomatis dengan kewajiban
10 entitas atas imbalan kerja. Program imbalan pascakerja yang
11 melibatkan kontrak asuransi terikat pada perbedaan yang
12 sama antara konsep akuntansi dan pendanaan seperti pada
13 program pendanaan lainnya.

14
15 44. Ketika entitas mendanai kewajiban imbalan pascakerja
16 dengan membeli polis asuransi di mana entitas (baik langsung
17 maupun tidak langsung melalui program, melalui mekanisme
18 penetapan premi masa depan atau melalui hubungan istimewa
19 dengan pihak asuransi) tetap memiliki kewajiban hukum atau
20 kewajiban konstruktif, maka pembayaran premi bukan jumlah
21 untuk suatu perjanjian iuran pasti. Oleh karena itu, entitas:
22 (a) mencatat polis asuransi yang memenuhi syarat sebagai aset
23 program (lihat paragraf 7); dan
24 (b) mengakui polis asuransi lainnya sebagai hak penggantian
25 (jika polis memenuhi kriteria paragraf 114).

26
27 45. Ketika polis asuransi atas nama peserta program
28 tertentu atau kelompok peserta program tertentu dan entitas
29 tidak memiliki kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif
30 untuk menutup kerugian dari kontrak tersebut, maka entitas
31 tidak berkewajiban untuk membayar imbalan kepada pekerja
32 dan pihak asuransi bertanggung jawab penuh untuk membayar
33 imbalan tersebut. Pembayaran premi tetap berdasarkan
34 kontrak seperti ini, secara substansi, merupakan penyelesaian
35 kewajiban imbalan kerja, dan bukan pengeluaran untuk
36 memenuhi kewajiban tersebut. Konsekuensinya, entitas tidak
37 lagi memiliki aset atau liabilitas. Oleh karena itu, entitas
38 memperlakukan iuran tersebut sebagai pembayaran program

1 iuran pasti.

2

3 **IMBALAN PASCAKERJA: PROGRAM IURAN PASTI**

4

5 46. Akuntansi program iuran pasti adalah cukup jelas
6 karena kewajiban entitas pelapor untuk setiap periode
7 ditentukan oleh jumlah yang harus dibayarkan pada periode
8 tersebut. Sehingga, tidak diperlukan asumsi aktuarial untuk
9 mengukur kewajiban atau beban dan tidak ada kemungkinan
10 keuntungan atau kerugian aktuarial. Bahkan, kewajiban-
11 kewajiban tersebut diukur tanpa didiskonto, kecuali jika
12 kewajiban tersebut tidak jatuh tempo seluruhnya dalam 12
13 bulan setelah akhir periode pelaporan saat pekerja memberikan
14 jasanya.

15

16 **Pengakuan dan Pengukuran**

17

18 *47. Ketika pekerja telah memberikan jasa kepada entitas*
19 *selama suatu periode, maka entitas harus mengakui iuran*
20 *terutang untuk program iuran pasti atas jasa pekerja:*

21 *(a) sebagai liabilitas (beban terakru), setelah dikurangi*
22 *dengan iuran yang telah dibayar. Jika iuran tersebut*
23 *melebihi iuran terutang untuk jasa sebelum akhir*
24 *periode pelaporan, maka entitas mengakui kelebihan*
25 *tersebut sebagai aset (beban dibayar di muka) sepanjang*
26 *kelebihan tersebut akan mengurangi pembayaran iuran*
27 *di masa depan atau dikembalikan; dan*

28 *(b) sebagai beban, kecuali jika Pernyataan lain mensyaratkan*
29 *atau mengizinkan iuran tersebut termasuk dalam biaya*
30 *perolehan aset (sebagai contoh, lihat PSAK 14 (revisi*
31 *2008): Persediaan dan PSAK 16 (revisi 2007): Aset Tetap.*

32

33 *48. Dalam program iuran pasti, jika iuran tidak jatuh*
34 *tempo seluruhnya dalam jangka waktu 12 bulan setelah*
35 *akhir periode saat pekerja memberikan jasanya, maka iuran*
36 *tersebut didiskonto dengan menggunakan tingkat diskonto*
37 *yang diatur dalam paragraf 83.*

38 **Pengungkapan**

1
2 **49. Entitas mengungkapkan jumlah yang diakui sebagai**
3 **beban untuk program iuran pasti.**

4
5 50. Seperti yang disyaratkan oleh PSAK 7 (revisi 2010):
6 *Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan*
7 *Istimewa* suatu entitas mengungkapkan informasi tentang
8 iuran untuk program iuran pasti atas anggota manajemen
9 kunci.

10
11 **IMBALAN PASCAKERJA: PROGRAM IMBALAN**
12 **PASTI**

13
14 51. Akuntansi untuk program imbalan pasti sangat
15 kompleks karena disyaratkan adanya asumsi aktuarial
16 untuk mengukur kewajiban dan beban dan menimbulkan
17 kemungkinan adanya keuntungan dan kerugian aktuarial.
18 Selain itu, kewajiban diukur dengan menggunakan dasar
19 diskonto karena kemungkinan kewajiban tersebut baru
20 terselesaikan beberapa tahun setelah pekerja memberikan
21 jasanya.

22
23 **Pengakuan dan Pengukuran**

24
25 52. Program imbalan pasti mungkin saja tidak didanai,
26 atau mungkin seluruhnya atau sebagian didanai oleh iuran
27 entitas dan pekerja, ke dalam suatu entitas (dana) yang
28 terpisah secara hukum dari entitas pelapor dan dari pihak yang
29 menerima imbalan kerja. Pada saat jatuh tempo, pembayaran
30 atas imbalan yang didanai tidak hanya bergantung kepada
31 posisi keuangan dan kinerja investasi dana namun juga
32 pada kemampuan entitas (dan kemauan) untuk menutupi
33 kekurangan-kekurangan pada aset entitas (dana) yang terpisah
34 tersebut. Jadi, entitas, pada hakikatnya menanggung risiko
35 investasi dan aktuarial yang terkait dengan program. Sebagai
36 akibatnya, biaya yang diakui untuk program imbalan pasti
37 tidak harus sebesar iuran untuk suatu periode.

38 53. Akuntansi oleh entitas untuk program imbalan pasti

- 1 meliputi tahap-tahap berikut:
- 2 (a) menggunakan teknik aktuarial untuk membuat estimasi
3 andal dari jumlah imbalan yang menjadi hak pekerja
4 sebagai pengganti jasa mereka pada periode kini dan
5 periode-periode lalu. Hal ini mewajibkan entitas untuk
6 menentukan besarnya imbalan yang diberikan pada
7 periode kini dan periode-periode lalu (lihat paragraf 72-
8 76), dan membuat estimasi (asumsi aktuarial) tentang
9 variabel demografi (seperti tingkat perputaran pekerja dan
10 tingkat mortalitas) dan variabel-variabel keuangan (seperti
11 tingkat kenaikan gaji dan biaya kesehatan) yang akan
12 memengaruhi biaya atas imbalan tersebut (lihat paragraf
13 77-96);
- 14 (b) mendiskontokan imbalan dengan menggunakan metode
15 *Projected Unit Credit* dalam menentukan nilai kini dari
16 kewajiban imbalan pasti dan biaya jasa kini (lihat paragraf
17 69-71);
- 18 (c) menentukan nilai wajar aset program (lihat paragraf 111-
19 113);
- 20 (d) menentukan total keuntungan dan kerugian aktuarial dan
21 selanjutnya menentukan jumlah yang harus diakui (97-
22 104);
- 23 (e) menentukan besarnya biaya jasa lalu ketika suatu program
24 diterapkan pertama kali atau diubah (lihat paragraf 105-
25 110); dan
- 26 (f) menentukan keuntungan dan kerugian ketika suatu
27 program dicitkan (kurtailmen) atau diselesaikan (lihat
28 paragraf 122-129).
- 29 Jika entitas mempunyai lebih dari satu program imbalan
30 pasti, entitas harus menerapkan prosedur-prosedur ini secara
31 terpisah untuk setiap program yang signifikan.

32
33 54. Dalam keadaan tertentu, estimasi, rata-rata, dan
34 perhitungan ringkas dapat menyediakan suatu pendekatan yang
35 dapat diandalkan dari perhitungan rinci yang diilustrasikan
36 dalam Pernyataan ini.

37

38 **Akuntansi untuk Kewajiban Konstruktif**

1
2 **55. Entitas menghitung tidak hanya kewajiban hukum**
3 **berdasarkan ketentuan formal program imbalan pasti,**
4 **tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik**
5 **kebiasaan entitas. Kebiasaan akan menimbulkan kewajiban**
6 **konstruktif jika entitas tidak memiliki pilihan realistis**
7 **lain kecuali membayar imbalan kerja. Contoh kewajiban**
8 **konstruktif adalah ketika perubahan dalam kebiasaan**
9 **entitas menyebabkan memburuknya hubungan kerja antara**
10 **entitas dan para pekerjanya.**

11
12 56. Ketentuan formal dari program imbalan pasti mungkin
13 mengizinkan entitas untuk menghentikan kewajibannya atas
14 program. Namun demikian, akan sangat sulit bagi entitas untuk
15 membatalkannya jika ingin mempertahankan para pekerjanya.
16 Bahkan, dengan ada atau tidak adanya program formal
17 imbalan pasti, akuntansi imbalan pascakerja mengasumsikan
18 entitas yang saat ini menjanjikan suatu imbalan pascakerja
19 akan selalu melakukan hal yang sama sepanjang sisa masa
20 pekerja.

21
22 **Laporan posisi keuangan**

23
24 **57. Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti**
25 **merupakan jumlah neto dari:**

- 26 (a) **nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode**
27 **pelaporan (lihat paragraf 69);**
28 (b) **ditambah keuntungan aktuarial (dikurang kerugian**
29 **aktuarial) yang tidak diakui karena perlakuan yang**
30 **dinyatakan pada paragraf 97 dan 98;**
31 (c) **dikurang biaya jasa lalu yang belum diakui (lihat**
32 **paragraf 105);**
33 (d) **dikurang nilai wajar aset program pada tanggal neraca**
34 **(jika ada) yang akan digunakan untuk penyelesaian**
35 **kewajiban secara langsung (lihat paragraf 111-113).**

36
37
38 58. Nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah kewajiban

1 kotor, sebelum dikurangi nilai wajar aset program.

2

3 **59. Entitas menentukan nilai kini kewajiban imbalan**
4 ***pasti dan nilai wajar aset program dengan keteraturan***
5 ***yang memadai (sufficient regularity) sehingga jumlah***
6 ***yang diakui dalam laporan keuangan tidak berbeda secara***
7 ***material dari jumlah yang akan ditentukan pada akhir***
8 ***periode pelaporan.***

9

10 60. Pernyataan ini menganjurkan, tetapi tidak
11 mensyaratkan, suatu entitas untuk menggunakan aktuaris
12 yang terlatih dalam mengukur seluruh kewajiban imbalan
13 pasti pascakerja. Untuk alasan praktis, entitas dapat meminta
14 aktuaris untuk melakukan penilaian secara rinci kewajiban
15 sebelum akhir periode pelaporan. Namun, hasil dari penilaian
16 ini harus diperbarui jika ada transaksi yang material dan
17 perubahan material lainnya terhadap lingkungan (meliputi
18 perubahan harga pasar dan tingkat bunga) hingga akhir
19 periode pelaporan.

20

21 **61. Jumlah yang ditentukan berdasarkan paragraf 57**
22 ***mungkin negatif (aset). Entitas harus mengukur aset tersebut***
23 ***pada nilai yang lebih rendah antara:***

24 ***(a) jumlah berdasarkan paragraf 57; dan***

25 ***(b) jumlah dari:***

26 ***(i) akumulasi kerugian aktuarial neto dan biaya jasa***
27 ***lalu yang belum diakui (lihat paragraf 97, 98, dan***
28 ***105); dan***

29 ***(ii) nilai kini dari manfaat ekonomis yang tersedia***
30 ***dalam bentuk pengembalian dana dari program***
31 ***atau pengurangan iuran masa depan. Nilai kini dari***
32 ***manfaat ekonomis ditentukan dengan menggunakan***
33 ***tingkat diskonto yang diatur dalam paragraf 83.***

34

35 **62. Penerapan dari paragraf 61 tidak boleh menghasilkan**
36 ***keuntungan yang diakui semata-mata sebagai hasil dari***
37 ***kerugian aktuarial atau biaya jasa lalu pada periode kini***
38 ***atau sebagai kerugian yang diakui semata-mata sebagai***

1 *keuntungan aktuarial pada periode kini. Entitas selanjutnya*
2 *harus segera mengakui sesuai dengan paragraf 57, untuk*
3 *jumlah yang timbul ketika aset imbalan pasti ditentukan*
4 *sesuai dengan paragraf 61(b):*

5 (a) *kerugian aktuarial neto periode berjalan dan biaya*
6 *jasa lalu periode berjalan untuk jumlah yang melebihi*
7 *nilai kini beberapa pengurangan dalam nilai kini dari*
8 *manfaat ekonomis yang secara khusus tertuang dalam*
9 *paragraf 61(b)(ii). Jika tidak ada perubahan atau*
10 *peningkatan pada nilai kini dari manfaat ekonomis,*
11 *keseluruhan kerugian aktuarial bersih dari periode kini*
12 *dan biaya jasa lalu dari periode kini harus diakui segera*
13 *sesuai dengan paragraf 57.*

14 (b) *keuntungan aktuarial bersih periode berjalan setelah*
15 *dikurangi biaya jasa lalu periode berjalan sepanjang*
16 *jumlah tersebut melebihi kenaikan dari nilai kini dari*
17 *manfaat ekonomis yang secara khusus tertuang dalam*
18 *paragraf 61(b)(ii). Jika tidak ada perubahan atau*
19 *peningkatan dalam nilai kini dari manfaat ekonomis,*
20 *maka keseluruhan keuntungan aktuarial bersih periode*
21 *berjalan setelah dikurangi biaya jasa lalu periode*
22 *berjalan harus segera diakui sesuai dengan paragraf*
23 *57.*

24
25 63. Paragraf 62 diterapkan pada entitas hanya jika entitas
26 ini memiliki surplus* dalam program imbalan pasti pada awal
27 atau akhir periode akuntansi, dan berdasarkan kondisi program
28 saat ini pemulihan surplus tersebut tidak dapat dilakukan
29 baik melalui pembayaran kembali atau pengurangan iuran
30 masa depan. Dalam kasus seperti ini, biaya jasa lalu dan
31 kerugian aktuarial yang timbul dalam periode berjalan, yang
32 pengakuannya mengikuti paragraf 57, akan meningkatkan
33 jumlah seperti diatur dalam paragraf 61(b)(i). Apabila
34 peningkatan tersebut tidak tereliminasi oleh penurunan dari
35 nilai kini manfaat ekonomis yang ditentukan pengakuannya
36

37 * Surplus adalah nilai lebih dari nilai wajar aset program dengan nilai saat ini
38 kewajiban imbalan pasti.

1 dalam paragraf 61(b)(ii), maka akibatnya akan meningkatkan
2 jumlah bersih seperti diatur dalam paragraf 61(b), sehingga
3 mengakui adanya keuntungan. Padahal paragraf 62 melarang
4 pengakuan seperti itu. Munculnya pengaruh berlawanan yang
5 bersamaan dengan munculnya keuntungan aktuarial pada
6 periode berjalan, pengakuannya ditangguhkan sesuai dengan
7 paragraf 57, sepanjang keuntungan aktuarial mengurangi
8 kerugian aktuarial kumulatif yang tidak diakui. Paragraf 62
9 melarang pengakuan kerugian dalam kondisi demikian ini.
10 Untuk contoh aplikasi paragraf ini lihat Lampiran C.

11

12 64. Aset dapat timbul ketika program imbalan pasti
13 mengalami surplus atau dalam hal tertentu saat diakuinya
14 keuntungan aktuarial. Entitas mengakuinya sebagai aset
15 karena hal-hal berikut:

- 16 (a) entitas mengendalikan sumber daya, yang mempunyai
17 kemampuan menggunakan surplus untuk menghasilkan
18 manfaat di masa depan;
- 19 (b) pengendalian tersebut merupakan hasil peristiwa masa
20 lalu (iuran yang dibayarkan oleh entitas dan jasa yang
21 diberikan oleh pekerja); dan
- 22 (c) manfaat ekonomis di masa depan yang akan diperoleh
23 entitas dalam bentuk pengurangan iuran atau pengembalian
24 kas masa depan, baik langsung maupun tidak langsung
25 kepada entitas melalui program lain yang mengalami
26 defisit.

27

28 65. Batas dalam paragraf 61(b) tidak berarti mengalahkan
29 ketentuan mengenai pengakuan kerugian aktuarial tertentu
30 yang tertunda (lihat paragraf 97 dan 98) dan biaya jasa lalu
31 tertentu (lihat paragraf 105), selain yang dispesifikasikan pada
32 paragraf 62. Namun, batasan tidak mengesampingkan opsi
33 transisi pada paragraf 161(b). Paragraf 135(f)(iii) menuntut
34 entitas untuk mengungkapkan jumlah yang belum diakui
35 sebagai aset karena adanya batas dalam paragraf 61(b).

36

37

38

Contoh Ilustrasi Paragraf 65	
1	
2	Program imbalan pasti memiliki karakteristik sebagai
3	berikut:
4	Nilai kini kewajiban 1.100
5	Nilai wajar aset program <u>(1.190)</u>
6	(90)
7	Kerugian aktuarial yang belum diakui (110)
8	
9	Biaya jasa lalu yang belum diakui (70)
10	
11	Kenaikan liabilitas pada awal adopsi Pernyataan
12	berdasarkan paragraf 161(b) yang tidak diakui <u>(50)</u>
13	Jumlah negatif diukur berdasarkan paragraf 57 <u><u>(320)</u></u>
14	Nilai kini dari pengembalian dana masa depan
15	dan pengurangan iuran masa depan yang tersedia 90
16	
17	
18	Batas berdasarkan paragraf 61(b) diukur sebagai
19	berikut:
20	
21	Kerugian aktuarial yang belum diakui sebesar 110
22	
23	Biaya jasa lalu yang belum diakui 70
24	
25	Nilai kini dari pengembalian dana masa depan dan
26	pengurangan iuran masa depan yang tersedia <u>90</u>
27	Batas <u><u>270</u></u>
28	
29	270 kurang dari 320. Oleh karena itu, entitas mengakui aset
30	sebesar 270 dan mengungkapkan batas dikurangi nilai tercatat
31	aset dengan 50 (lihat paragraf 135 (f) (iii))

33 **Laporan Laba Rugi**

34

35 **66. Entitas mengakui jumlah neto berikut sebagai beban**

36 **atau penghasilan, kecuali jika ada Pernyataan lain yang**

37 **mensyaratkan atau mengizinkan imbalan tersebut termasuk**

38 **dalam biaya perolehan aset:**

- 1 (a) *biaya jasa kini (lihat paragraf 68-96);*
- 2 (b) *biaya bunga (lihat paragraf 87);*
- 3 (c) *hasil yang diharapkan dari aset program (lihat paragraf*
- 4 *118-120) dan dari hak penggantian (lihat paragraf*
- 5 *114);*
- 6 (d) *keuntungan dan kerugian aktuarial, seperti disyaratkan*
- 7 *sesuai dengan kebijakan akuntansi entitas (lihat paragraf*
- 8 *97-102);*
- 9 (e) *biaya jasa lalu (lihat paragraf 105);*
- 10 (f) *dampak kurtailmen atau penyelesaian program (lihat*
- 11 *paragraf 122-123); dan*
- 12 (g) *dampak batasan dalam paragraf 61(b), kecuali diakui*
- 13 *diluar laporan laba rugi sesuai dengan paragraf 101.*

14
15 67. Pernyataan lain mensyaratkan biaya imbalan kerja
16 dimasukkan dalam biaya perolehan aset, seperti persediaan
17 atau aset tetap (lihat PSAK 14 (revisi 2008): *Persediaan* dan
18 PSAK 16 (revisi 2007): *Aset Tetap*). Biaya imbalan pascakerja
19 yang dimasukkan dalam biaya perolehan aset tersebut
20 antara lain adalah proporsi yang sesuai dari komponen yang
21 dicantumkan dalam paragraf 66.

22 23 **Pengakuan dan Pengukuran: Nilai Kini Kewajiban** 24 **Imbalan Pasti dan Biaya Jasa Kini**

25
26 68. Biaya program imbalan pasti bisa dipengaruhi oleh
27 banyak variabel, seperti gaji terakhir, tingkat perputaran
28 pekerja, dan tingkat mortalitas, tren biaya kesehatan, dan
29 untuk program yang didanai, hasil investasi dari aset program.
30 Biaya program imbalan pasti, berubah-ubah bergantung pada
31 variabel di atas dan berlangsung untuk waktu jangka panjang.
32 Dalam rangka mengukur nilai kini dari kewajiban imbalan
33 pascakerja dan biaya jasa kini yang terkait, entitas perlu
34 untuk:

- 35 (a) menerapkan metode penilaian aktuarial (lihat paragraf
- 36 69-71);
- 37 (b) mengaitkan imbalan pada periode jasa (lihat paragraf 72-
- 38 76); dan

1 (c) membuat asumsi-asumsi aktuarial (lihat paragraf 77-96).

2

3 **Metode Penilaian Aktuarial**

4

5 **69. Entitas menggunakan metode Projected Unit Credit**
6 **untuk menentukan nilai kini kewajiban imbalan pasti,**
7 **biaya jasa kini yang terkait dan biaya jasa lalu (jika dapat**
8 **diterapkan).**

9

10 70. Metode *Projected Unit Credit* (sering kali disebut
11 sebagai metode imbalan yang diakru yang diperhitungkan
12 secara pro rata sesuai jasa atau sebagai metode imbalan
13 dibagi tahun jasa) menganggap setiap periode jasa akan
14 menghasilkan satu unit tambahan imbalan (lihat paragraf
15 72-76) dan mengukur setiap unit secara terpisah untuk
16 menghasilkan kewajiban final (lihat paragraf 77-96).

17

18 **Contoh Ilustrasi Paragraf 70**

19

20 Imbalan *lumpsum* terutang saat pekerja berhenti bekerja yaitu sebesar
21 1% dari gaji final untuk setiap tahun jasa. Gaji pada tahun pertama
22 adalah 10.000 dan diasumsikan meningkat sebesar 7% (*compound*)
23 setiap tahun. Tingkat diskonto yang digunakan adalah 10% per tahun.
24 Tabel berikut ini menunjukkan bagaimana kewajiban timbul dari
25 pekerja yang akan pensiun pada akhir tahun ke-5, dengan asumsi tidak
26 ada perubahan dalam asumsi aktuarial. Untuk alasan kemudahan,
27 contoh ini mengabaikan penyesuaian tambahan yang dibutuhkan untuk
28 menggambarkan kemungkinan bahwa pekerja akan berhenti bekerja
29 sebelum atau sesudah tanggal yang diasumsikan (akhir tahun kelima).

30

31

32

33

34

35

36

37

38

1	Tahun	1	2	3	4	5
2	<i>Imbalan dialokasikan pada:</i>					
3	- tahun-tahun lalu	0	131	262	393	524
4	- tahun berjalan (1% dari gaji final)	<u>131</u>	<u>131</u>	<u>131</u>	<u>131</u>	<u>131</u>
5	- tahun berjalan dan tahun-tahun	<u>131</u>	<u>262</u>	<u>393</u>	<u>524</u>	<u>655</u>
6	<i>lalu</i>					
7						
8	<i>Kewajiban awal</i>	-	89	196	324	476
9	<i>Tingkat bunga 10%</i>	-	9	20	33	48
10	<i>Biaya jasa kini (PV)</i>	<u>89</u>	<u>98</u>	<u>108</u>	<u>119</u>	<u>131</u>
11	<i>Kewajiban akhir</i>	<u>89</u>	<u>196</u>	<u>324</u>	<u>476</u>	<u>655</u>

- 12 Catatan:
- 13 1. Kewajiban awal adalah nilai kini imbalan yang dialokasikan dengan
- 14 periode tahun-tahun lalu.
- 15 2. Biaya jasa kini adalah nilai kini imbalan yang dialokasikan dengan
- 16 tahun berjalan.
- 17 3. Kewajiban akhir adalah nilai kini imbalan yang dialokasikan dengan
- 18 tahun berjalan dan tahun-tahun lalu.

19 71. Entitas mendiskontokan semua kewajiban imbalan

20 pascakerja, walaupun sebagian kewajiban jatuh tempo dalam

21 jangka waktu 12 (dua belas bulan) bulan setelah periode

22 pelaporan.

24 ***Pengaitan Imbalan dengan Periode Jasa***

25

26 ***72. Dalam menentukan nilai kini kewajiban imbalan***

27 ***pasti dan biaya jasa kini yang terkait dan biaya jasa lalu***

28 ***(jika dapat diterapkan) entitas mengalokasikan imbalan***

29 ***sepanjang periode jasa dengan menggunakan formula***

30 ***imbalan yang dimiliki program. Namun, jika jasa***

31 ***pekerja di tahun-tahun akhir meningkat secara material***

32 ***dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, maka***

33 ***entitas mengalokasikan imbalan tersebut dengan dasar***

34 ***metode garis lurus, sejak:***

- 35 (a) *saat jasa pekerja pertama kali menghasilkan imbalan*
- 36 *dalam program (baik imbalan tersebut bergantung pada*
- 37 *jasa selanjutnya atau tidak); sampai dengan*
- 38 (b) *saat jasa pekerja selanjutnya tidak menghasilkan imbalan*

1 **yang material dalam program, selain dari kenaikan gaji**
2 **berikutnya.**

3
4 73. Metode *Projected Unit Credit* mensyaratkan suatu
5 entitas untuk mengalokasikan imbalan periode berjalan (untuk
6 menentukan biaya jasa kini) dan periode berjalan dan periode-
7 periode lalu (untuk menentukan nilai kini kewajiban imbalan
8 pasti). Entitas mengalokasikan imbalan ke periode-periode
9 selama ada kewajiban untuk memberikan imbalan pascakerja.
10 Kewajiban tersebut muncul ketika pekerja memberikan jasa
11 dengan imbalan pascakerja yang akan dibayar oleh entitas
12 pada periode pelaporan di masa depan. Dengan teknik
13 aktuarial entitas dapat mengukur kewajiban imbalan pasti
14 dengan tingkat keandalan yang memadai sehingga liabilitas
15 dapat diakui.

17 **Contoh Ilustrasi Paragraf 73**

18 1. Berdasarkan program imbalan pasti pekerja akan mendapatkan
19 imbalan lumpsum sebesar 100 untuk setiap tahun bekerja dan akan
20 dibayarkan saat pekerja tersebut pensiun.

21 *Imbalan sebesar 100 dialokasikan ke setiap tahun. Biaya jasa kini*
22 *adalah nilai kini dari 100. Nilai kini dari kewajiban imbalan pasti*
23 *adalah nilai kini dari 100 dikalikan dengan jumlah tahun jasa sampai*
24 *dengan akhir periode pelaporan.*

25 *Jika imbalan harus segera dibayar saat pekerja berhenti bekerja,*
26 *biaya jasa kini dan nilai kini dari kewajiban imbalan pasti dihitung*
27 *sampai dengan tanggal saat pekerja diperkirakan akan berhenti*
28 *bekerja. Jadi, karena dampak dari pendiskontoan, jumlah biaya dan*
29 *kewajiban tersebut lebih kecil dari jumlah yang akan diterima sean-*
30 *dainya pekerja berhenti bekerja pada akhir periode pelaporan.*

1 2. Berdasarkan program imbalan pasti, untuk setiap tahun jasa, pekerja
2 akan menerima pensiun bulanan sebesar 2,5% dari gaji terakhir
3 sebelum pensiun. Imbalan pensiun mulai dibayar sejak pekerja
4 berusia 55 tahun.

5
6 *Cara menghitung biaya jasa kini adalah:*

7 *a. untuk setiap tahun bekerja, pekerja akan menerima pensiun bulanan*
8 *sebesar 2,5% dari gaji terakhir sebelum pensiun (imbalan pensiun*
9 *tersebut akan diterima pekerja sejak tanggal berhenti bekerja*
10 *sampai dengan berakhirnya hak pensiun pekerja, misalnya karena*
11 *meninggal);*

12 *b. selanjutnya, jumlah huruf (a) di atas dihitung nilai kininya pada*
13 *saat tanggal pekerja diperkirakan berhenti bekerja. Jumlah nilai*
14 *kini tersebut merupakan biaya jasa kini.*

15 *Nilai kini kewajiban imbalan pensiun pasti adalah nilai kini dari semua*
16 *pembayaran bulanan yang besarnya 2.5% dikalikan dengan jumlah tahun*
17 *pekerja yang bekerja sampai dengan tanggal periode pelaporan.*

18 *Biaya jasa kini dan nilai kini dari kewajiban imbalan pasti harus didis-*
19 *kontokan karena pembayaran pensiun dimulai di masa depan yang cukup*
20 *jauh, yaitu sejak pekerja berusia 55 tahun.*

21
22 74. Dalam program imbalan pasti jasa pekerja akan
23 menimbulkan kewajiban, walaupun imbalan itu bergantung
24 pada status bekerjanya di masa depan (dengan kata lain tidak
25 *vested*). Jasa pekerja sebelum tanggal *vesting* menimbulkan
26 kewajiban konstruktif karena, pada setiap akhir periode
27 pelaporan yang berurutan, jumlah jasa di masa depan yang
28 harus diberikan pekerja sebelum pekerja berhak atas imbalan
29 tersebut menjadi berkurang. Dalam mengukur kewajiban
30 imbalan pasti, entitas memperhitungkan kemungkinan bahwa
31 beberapa pekerja tidak akan memenuhi ketentuan *vesting*.
32 Sama halnya, walaupun imbalan pascakerja tertentu, sebagai
33 contoh jaminan kesehatan pascakerja, terutang hanya jika
34 peristiwa tertentu terjadi pada saat pekerja tidak lagi bekerja,
35 namun kewajiban muncul pada saat pekerja memberikan jasa
36 yang menimbulkan hak atas imbalan jika peristiwa tertentu
37 tersebut terjadi. Kemungkinan bahwa peristiwa tertentu akan
38 terjadi berpengaruh terhadap pengukuran kewajiban, namun

1 tidak menentukan apakah kewajiban tersebut ada.

2

3 **Contoh Ilustrasi Paragraf 74**

4

5 1. Suatu program membayar imbalan sebesar 100 untuk jasa pekerja per
6 tahun. Imbalan tersebut *vesting* setelah jasa pekerja diberikan selama
7 10 tahun.

8 *Imbalan sebesar 100 dialokasikan setiap tahun. Dalam setiap tahun*
9 *dari sepuluh tahun pertama, biaya jasa kini dan nilai kini kewajiban*
10 *mencerminkan kemungkinan pekerja berhenti bekerja sebelum 10*
11 *tahun bekerja.*

12 2. Suatu program membayar imbalan sebesar 100 untuk jasa pekerja per
13 tahun, di luar jasa yang diberikan pekerja sebelum pekerja berusia 25
14 tahun. Imbalan tersebut langsung menjadi *vesting* untuk jasa pekerja
15 yang diberikan oleh pekerja yang telah berusia 25 tahun.

16 *Tidak ada imbalan yang dialokasikan sebelum pekerja berusia 25*
17 *tahun karena sebelum usia tersebut tidak menimbulkan imbalan.*
18 *Setelah pekerja mencapai usia 25 tahun, imbalan dialokasikan*
19 *sebesar 100 untuk setiap tahun bekerja.*

20

21 75. Kewajiban meningkat sampai dengan tanggal saat jasa
22 pekerja selanjutnya tidak menimbulkan tambahan imbalan
23 yang material. Oleh karena itu, semua imbalan dialokasikan
24 ke periode-periode yang berakhir pada atau sebelum tanggal
25 tersebut. Imbalan dialokasikan ke setiap periode akuntansi
26 dengan menggunakan rumus program imbalan pasti. Tetapi,
27 jika jasa pekerja di tahun-tahun belakangan menghasilkan
28 imbalan yang secara material lebih tinggi dibandingkan
29 tahun-tahun yang lebih awal, entitas mengalokasikan imbalan
30 tersebut berdasarkan metode garis lurus sampai dengan tanggal
31 saat jasa pekerja selanjutnya tidak menimbulkan tambahan
32 imbalan yang material. Hal ini dikarenakan jasa pekerja
33 selama seluruh periode pada akhirnya akan memberikan
34 imbalan yang lebih tinggi.

35

36

37

38

Contoh Ilustrasi Paragraf 75

- 1
2
3 1. Suatu program membayar imbalan secara *lumpsum* sebesar 1.000 yang
4 menjadi hak pekerja setelah 10 tahun jasa. Program tidak menyediakan
5 imbalan lebih lanjut untuk jasa berikutnya.

6
7 *Imbalan sebesar 100 (1.000 dibagi 10) dialokasikan setiap tahun*
8 *untuk 10 tahun pertama. Biaya jasa kini setiap tahun untuk 10 tahun*
9 *pertama mencerminkan kemungkinan bahwa pekerja mungkin tidak*
10 *menyelesaikan 10 tahun jasa. Tidak ada imbalan yang dialokasikan*
11 *untuk tahun-tahun berikutnya.*

- 12
13 2. Suatu program membayar imbalan pensiun secara *lumpsum* sebesar
14 2.000 kepada seluruh pekerja yang berusia 55 tahun setelah 20 tahun
15 bekerja, atau kepada pekerja yang masih aktif pada usia 65 tahun,
16 tanpa mempedulikan lamanya masa kerja mereka.

17
18 *Untuk pekerja yang mulai bekerja sebelum berusia 35 tahun, jasa yang*
19 *meningkatkan imbalan dalam program tersebut dimulai pada usia 35*
20 *tahun. Berarti masa kerja sebelum usia 35 tahun tidak berpengaruh*
21 *pada besarnya imbalan. Masa kerja antara usia 35 sampai dengan*
22 *55 tahun merupakan persyaratan untuk memperoleh haknya atas*
23 *imbalan lumpsum tersebut. Masa kerja setelah usia 55 tahun tidak*
24 *berpengaruh kepada besarnya imbalan. Untuk pekerja tersebut, entitas*
25 *mengalokasikan imbalan sebesar 100 (2.000 dibagi 20) untuk setiap*
26 *tahun dari usia 35 tahun sampai 55 tahun.*

27
28 *Untuk pekerja yang mulai bekerja antara usia 35 sampai 45 tahun, jasa*
29 *setelah bekerja lebih dari 20 tahun tidak akan meningkatkan imbalan*
30 *dalam jumlah yang material. Untuk pekerja tersebut perusahaan*
31 *mengalokasikan imbalan sebesar 100 (2.000 dibagi 20) untuk setiap*
32 *tahun selama 20 tahun pertama sejak mulai bekerja.*

33
34 *Untuk pekerja yang mulai bekerja pada usia 55 tahun, jasa setelah*
35 *bekerja lebih dari 10 tahun tidak akan meningkatkan imbalan dalam*
36 *jumlah yang material. Untuk itu entitas mengalokasikan imbalan*
37 *sebesar 200 (2.000 dibagi 10) untuk setiap tahun selama 10 tahun*
38 *pertama sejak mulai bekerja.*

- 1 *Untuk seluruh pekerja, biaya jasa kini dan nilai kini kewajiban*
2 *mencerminkan kemungkinan pekerja tidak menyelesaikan periode*
3 *jasa yang diperlukan.*
4
- 5 3. Program kesehatan pascakerja mengganti biaya kesehatan pekerja
6 sebesar 40% dari total biaya kesehatan jika pekerja berhenti bekerja
7 setelah masa kerjanya melebihi 10 tahun dan kurang dari 20 tahun dan
8 mengganti biaya sebesar 50% bila pekerja berhenti setelah 20 tahun
9 atau lebih bekerja.
- 10
- 11 *Dalam formula imbalan program, entitas mengalokasikan 4% nilai kini*
12 *biaya kesehatan yang diharapkan (40% dibagi 10) untuk setiap tahun*
13 *selama 10 tahun pertama dan 1% (10% dibagi 10) untuk setiap tahun*
14 *selama sepuluh tahun berikutnya. Biaya jasa kini untuk setiap tahun*
15 *mencerminkan kemungkinan pekerja tidak menyelesaikan periode jasa*
16 *yang diperlukan untuk menghasilkan sebagian atau seluruh imbalan.*
17 *Bagi pekerja yang diperkirakan berhenti sebelum 10 tahun bekerja,*
18 *maka tidak ada imbalan yang dialokasikan.*
19
- 20 4. Program kesehatan pascakerja mengganti biaya kesehatan pekerja
21 sebesar: 10% dari total biaya kesehatan jika pekerja berhenti bekerja
22 setelah masa kerjanya melebihi 10 tahun dan kurang dari 20 tahun;
23 50% dari total biaya kesehatan jika pekerja berhenti setelah 20 tahun
24 atau lebih bekerja.
- 25
- 26 *Jasa dalam tahun akhir akan meningkatkan imbalan secara*
27 *material dibanding tahun sebelumnya. Jadi, bagi pekerja yang*
28 *diperkirakan akan berhenti setelah 20 tahun atau lebih bekerja,*
29 *entitas mengalokasikan imbalan dengan dasar garis lurus berdasarkan*
30 *paragraf 73. Jasa pekerja di atas 20 tahun tidak akan meningkatkan*
31 *imbalan lebih lanjut dalam jumlah yang material. Jadi, imbalan yang*
32 *dialokasikan untuk setiap tahun selama 20 tahun pertama adalah*
33 *sebesar 2,5% dari nilai kini atas biaya kesehatan pascakerja yang*
34 *diharapkan (50% dibagi dengan 20).*
35
36
37
38

1 *Untuk pekerja yang diperkirakan berhenti setelah bekerja selama 10*
2 *sampai 20 tahun, imbalan yang dialokasikan untuk setiap tahun selama*
3 *10 tahun pertama adalah 1% dari nilai kini atas biaya kesehatan*
4 *yang diharapkan. Bagi pekerja tersebut, tidak ada imbalan yang*
5 *dialokasikan ke jasa di antara akhir dari tahun kesepuluh dan estimasi*
6 *tanggal berhenti bekerja.*
7
8 *Untuk pekerja yang diperkirakan akan berhenti bekerja dalam*
9 *jangka waktu kurang dari 10 tahun, maka tidak ada imbalan yang*
10 *dialokasikan.*

11
12 76. Ketika jumlah imbalan adalah proporsi konstan dari
13 gaji terakhir untuk setiap tahun jasa, kenaikan gaji di masa
14 depan akan mempengaruhi jumlah yang dibutuhkan untuk
15 menyelesaikan suatu kewajiban yang timbul atas jasa sebelum
16 akhir periode pelaporan, tetapi tidak menciptakan kewajiban
17 tambahan. Oleh karena itu:

- 18 (a) untuk tujuan dari paragraf 72(b), peningkatan gaji tidak
19 meningkatkan imbalan lebih lanjut, meskipun jumlah
20 imbalan bergantung pada gaji akhir; dan
21 (b) jumlah imbalan yang dialokasikan untuk setiap periode
22 adalah proporsi konstan dari gaji yang dikaitkan dengan
23 imbalan.
24

25 **Contoh Ilustrasi Paragraf 76**

26 Pekerja berhak atas imbalan sebesar 3% dari gaji akhir untuk setiap tahun
27 jasa sebelum berusia 55 tahun.

28
29 *Imbalan sebesar 3% dari estimasi gaji akhir dialokasikan ke setiap*
30 *tahun sampai berusia 55 tahun. Setelah tanggal ini jasa yang diberikan*
31 *pekerja tidak meningkatkan imbalan. Tidak ada imbalan yang*
32 *dialokasikan ke jasa setelah usia itu.*
33

34 **Asumsi Aktuarial**

35
36
37 77. *Asumsi aktuarial tidak boleh bias dan cocok satu*
38 *dengan yang lain (mutually compatible).*

- 1 78. Asumsi aktuarial adalah estimasi terbaik entitas
2 mengenai variabel yang akan menentukan total biaya dari
3 penyediaan imbalan pascakerja. Asumsi aktuarial terdiri atas:
4 (a) asumsi demografis mengenai karakteristik masa depan
5 dari pekerja dan mantan pekerja (dan tanggungan mereka)
6 yang berhak atas imbalan. Asumsi demografi berhubungan
7 dengan masalah seperti:
8 (i) mortalitas, selama dan sesudah masa bekerja;
9 (ii) tingkat perputaran pekerja, cacat, dan pensiun dini;
10 (iii) proporsi dari peserta program dengan tanggungannya
11 yang akan berhak atas imbalan; dan
12 (iv) tingkat klaim program kesehatan; dan
13
14 (b) asumsi keuangan, berhubungan dengan hal-hal seperti
15 berikut:
16 (i) tingkat diskonto (lihat paragraf 83-87);
17 (ii) tingkat gaji dan imbalan masa depan (lihat paragraf
18 88-92);
19 (iii) jaminan kesehatan, biaya kesehatan masa depan,
20 termasuk (jika material) biaya administrasi klaim dan
21 pembayaran imbalan (lihat paragraf 93-96); dan
22 (iv) tingkat hasil yang diharapkan atas aset program (lihat
23 paragraf 118-120).

24
25 79. Agar tidak bias asumsi aktuarial harus dilakukan
26 secara hati-hati namun tidak terlalu konservatif.

27
28 80. Asumsi aktuarial adalah sesuai satu sama lain (*mutually*
29 *compatible*) jika menggambarkan hubungan ekonomi antara
30 berbagai faktor seperti tingkat inflasi, tingkat kenaikan gaji,
31 tingkat hasil pengelolaan aset program dan tingkat diskonto.
32 Sebagai contoh, seluruh asumsi yang berhubungan dengan
33 tingkat inflasi (seperti asumsi mengenai tingkat bunga, gaji,
34 dan peningkatan imbalan) dalam suatu periode di masa depan
35 mengasumsikan tingkat inflasi yang sama pada periode
36 tersebut.

37
38

1 81. Entitas menentukan tingkat diskonto dan asumsi
2 keuangan lainnya dalam jumlah nominal, kecuali estimasi
3 dalam kondisi nyata (inflasi yang disesuaikan) lebih andal,
4 contohnya, dalam perekonomian hiperinflasi, atau ketika
5 imbalan dihubungkan dengan indeks dan terdapat pasar yang
6 aktif (*deep market*) untuk obligasi yang dihubungkan dengan
7 indeks pada mata uang dan jangka waktu yang sama.

8

9 **82. Asumsi keuangan didasarkan pada ekspektasi pasar,**
10 ***pada akhir periode pelaporan, selama periode penyelesaian***
11 ***kewajiban.***

12

13 **Asumsi Aktuarial: Tingkat Diskonto**

14

15 **83. *Tingkat diskonto yang digunakan untuk***
16 ***mendiskontokan kewajiban imbalan pascakerja (baik yang***
17 ***didanai maupun tidak) ditentukan dengan mengacu pada***
18 ***bunga obligasi berkualitas tinggi di pasar aktif pada akhir***
19 ***periode pelaporan. Bila tidak ada pasar aktif (deep market)***
20 ***bagi obligasi tersebut, maka digunakan tingkat bunga***
21 ***obligasi pemerintah pada pasar yang aktif. Mata uang dan***
22 ***periode yang dipersyaratkan dalam obligasi tersebut di***
23 ***atas harus sesuai dengan mata uang dan estimasi periode***
24 ***kewajiban imbalan pascakerja.***

25

26 84. Salah satu asumsi aktuarial yang memiliki pengaruh
27 material adalah tingkat diskonto. Tingkat diskonto
28 mencerminkan nilai waktu dari uang (*time value of money*)
29 tetapi tidak mencerminkan risiko aktuarial atau investasi.
30 Lebih jauh lagi, tingkat diskonto tidak mencerminkan risiko
31 kredit entitas yang ditanggung oleh kreditor entitas, ataupun
32 mencerminkan risiko bahwa pengalaman di masa depan
33 mungkin berbeda dengan asumsi aktuarial.

34

35 85. Tingkat diskonto mencerminkan estimasi jadwal
36 pembayaran imbalan. Dalam praktiknya, entitas sering kali
37 menerapkan tingkat diskonto rata-rata tertimbang tunggal
38 (*single weighted average discount rate*) yang mencerminkan

1 perkiraan jadwal dan jumlah pembayaran imbalan dan mata
2 uang yang digunakan dalam membayar imbalan.

3

4 86. Dalam beberapa kasus, tidak ada pasar yang aktif
5 (*deep market*) bagi obligasi yang maturitasnya cukup
6 panjang untuk dicocokkan dengan estimasi jatuh tempo atau
7 maturitas seluruh pembayaran imbalan. Dalam hal demikian,
8 entitas menggunakan tingkat diskonto pasar kini untuk
9 mendiskontokan pembayaran yang jangka waktunya lebih
10 pendek, dan memprakirakan tingkat diskonto untuk maturitas
11 yang lebih panjang dengan mengekstrapolasi tingkat diskonto
12 pasar kini sepanjang kurva hasil (*yield curve*). Total nilai kini
13 kewajiban imbalan pasti kemungkinan tidak akan banyak
14 dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang diterapkan pada
15 bagian imbalan yang terutang setelah maturitas akhir obligasi
16 entitas atau pemerintah yang tersedia.

17

18 87. Biaya bunga dihitung dengan mengalikan tingkat
19 diskonto yang ditentukan pada awal periode dengan nilai
20 kini kewajiban imbalan pasti selama periode tersebut,
21 dengan mempertimbangkan seluruh perubahan material dari
22 kewajiban. Nilai kini kewajiban akan berbeda dengan liabilitas
23 yang diakui pada laporan posisi keuangan, karena liabilitas
24 diakui setelah dikurangi dengan nilai wajar aset program dan
25 karena adanya keuntungan dan kerugian aktuarial, serta biaya
26 jasa lalu, yang tidak segera diakui. (Lampiran A – diantaranya
27 berupa ilustrasi perhitungan biaya bunga)

28

29 **Asumsi Aktuarial: Gaji, Imbalan, dan Biaya Kesehatan**

30

31 **88. Kewajiban imbalan pascakerja diukur dengan**
32 **mempertimbangkan hal-hal berikut:**

33 (a) *estimasi kenaikan gaji di masa depan;*

34 (b) *imbalan yang ditentukan dalam program (atau yang*
35 *timbul dari kewajiban konstruktif yang jumlahnya*
36 *melebihi ketentuan dalam program tersebut) pada akhir*
37 *periode pelaporan; dan*

38 (c) *prakiraan perubahan tingkat imbalan yang ditentukan*

- 1 *pemerintah untuk masa depan yang mempengaruhi*
2 *imbalan terutang berdasarkan program imbalan pasti,*
3 *jika dan hanya jika:*
4 *(i) perubahan itu diberlakukan sebelum akhir periode*
5 *pelaporan; atau*
6 *(ii) pengalaman masa lalu atau bukti lain yang*
7 *andal mengindikasikan bahwa tingkat imbalan*
8 *yang ditentukan pemerintah akan berubah dan*
9 *dapat diprediksi. Sebagai contoh sejalan dengan*
10 *perubahan tingkat harga umum atau tingkat gaji*
11 *di masa depan.*

12
13 89. Dalam menentukan prakiraan kenaikan gaji di masa
14 depan perlu diperhitungkan faktor inflasi, senioritas, promosi,
15 dan faktor relevan lain seperti hukum penawaran dan
16 permintaan pada pasar tenaga kerja.

17
18 90. Jika ketentuan formal program (atau kewajiban
19 konstruktif yang menimbulkan kewajiban yang melebihi
20 ketentuan tersebut) mewajibkan entitas untuk mengubah
21 imbalan pada periode-periode di masa depan, pengukuran
22 kewajiban harus disesuaikan dengan perubahan tersebut.
23 Keadaan ini terjadi pada saat, sebagai contoh:

- 24 (a) entitas memiliki sejarah dalam meningkatkan imbalan,
25 sebagai contoh untuk mengatasi dampak inflasi, dan tidak
26 ada indikasi bahwa praktik ini akan berubah di masa depan;
27 atau
28 (b) keuntungan aktuarial telah diakui dalam laporan keuangan
29 dan entitas diwajibkan, baik oleh ketentuan formal
30 program (atau kewajiban konstruktif yang menimbulkan
31 kewajiban yang melebihi ketentuan tersebut) atau
32 perundang-undangan, untuk menggunakan keuntungan
33 tersebut sebagai imbalan bagi para peserta program (lihat
34 paragraf 107(c)).

35
36 91. Asumsi-asumsi aktuarial belum mencerminkan
37 perubahan imbalan di masa depan yang tidak digariskan dalam
38 ketentuan formal program (atau kewajiban konstruktif) pada

- 1 akhir periode pelaporan. Perubahan ini akan menimbulkan:
2 (a) biaya jasa lalu, apabila perubahan tersebut mengubah
3 imbalan untuk jasa sebelum terjadinya perubahan; dan
4 (b) biaya jasa kini untuk periode-periode setelah perubahan,
5 apabila perubahan tersebut mengubah imbalan untuk jasa
6 setelah terjadinya perubahan.

7
8 92. Beberapa imbalan pascakerja dihubungkan dengan
9 variabel-variabel seperti tingkat imbalan pensiun atau
10 perawatan kesehatan yang ditentukan pemerintah. Pengukuran
11 imbalan tersebut mencerminkan prakiraan perubahan
12 variabel-variabel tersebut berdasarkan pengalaman dan bukti
13 andal lainnya.

14
15 **93. Dalam menentukan asumsi biaya kesehatan harus**
16 **dipertimbangkan estimasi perubahan biaya jasa kesehatan**
17 **di masa depan, baik yang diakibatkan oleh inflasi maupun**
18 **karena adanya perubahan-perubahan dalam biaya**
19 **kesehatan.**

20
21 94. Pengukuran imbalan kesehatan pascakerja dibutuhkan
22 asumsi mengenai tingkat dan frekuensi klaim di masa
23 depan dan biaya untuk memenuhi klaim tersebut. Entitas
24 mengestimasi biaya kesehatan di masa depan atas dasar data
25 historis entitas tersebut, jika perlu dengan memperhatikan
26 data historis dari entitas lain, entitas asuransi, penyedia
27 layanan kesehatan atau sumber-sumber lain. Dalam membuat
28 estimasi biaya kesehatan di masa depan perlu dipertimbangkan
29 dampak kemajuan teknologi, perubahan pola penggunaan atau
30 pemberian layanan kesehatan dan perubahan status kesehatan
31 para peserta program.

32
33 95. Tingkat dan frekuensi klaim sangat bergantung
34 pada usia, status kesehatan, dan jenis kelamin pekerja (dan
35 tanggungan mereka) dan dapat juga bergantung pada faktor-
36 faktor lain seperti lokasi geografis. Oleh karena itu, apabila
37 bauran demografis dari populasi berbeda dengan bauran
38 populasi yang digunakan sebagai dasar untuk data historis,

1 maka data historis perlu disesuaikan. Data historis juga
2 disesuaikan apabila terdapat bukti yang andal bahwa tren
3 historis tersebut tidak akan berlanjut.

4

5 96. Beberapa program perawatan kesehatan pascakerja
6 mewajibkan pekerja untuk memberikan kontribusi bagi
7 biaya kesehatan yang dijamin oleh program tersebut. Dalam
8 mengestimasi biaya kesehatan di masa depan kontribusi
9 tersebut turut diperhitungkan, berdasarkan ketentuan program
10 pada akhir periode pelaporan (atau berdasarkan kewajiban
11 konstruktif yang melebihi ketentuan tersebut). Perubahan
12 pada kontribusi pekerja menimbulkan biaya jasa lalu, atau
13 kalau ada, kurtailmen. Biaya untuk memenuhi klaim dapat
14 dikurangi dengan imbalan dari penyedia layanan kesehatan
15 (lihat paragraf 88(c) dan 92).

16

17 ***Keuntungan dan Kerugian Aktuarial***

18

19 97. *Dalam mengukur liabilitas imbalan pasti sesuai*
20 *dengan paragraf 57, entitas tunduk pada paragraf 62,*
21 *mengakui sebagian (seperti dijelaskan pada paragraf 98)*
22 *keuntungan dan kerugian aktuarialnya sebagai penghasilan*
23 *atau beban apabila akumulasi keuntungan dan kerugian*
24 *aktuarial neto yang belum diakui pada akhir periode*
25 *pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar di*
26 *antara kedua jumlah berikut ini:*

27 (a) *10% dari nilai kini imbalan pasti pada tanggal tersebut*
28 *(sebelum dikurangi aset program); dan*

29 (b) *10% dari nilai wajar aset program pada tanggal*
30 *tersebut.*

31 *Batas ini harus dihitung dan diterapkan secara terpisah*
32 *untuk masing-masing program imbalan pasti.*

33

34 98. *Bagian dari keuntungan dan kerugian aktuarial*
35 *yang diakui untuk masing-masing program imbalan*
36 *pasti adalah kelebihan yang ditetapkan berdasarkan*
37 *paragraf 97, dibagi dengan rata-rata sisa masa kerja yang*
38 *diprakirakan dari para pekerja dalam program tersebut.*

1 *Namun, entitas dapat menggunakan metode sistematis*
2 *lainnya yang menghasilkan pengakuan keuntungan dan*
3 *kerugian actuarial yang lebih cepat, dengan syarat entitas*
4 *menggunakan dasar yang sama bagi keuntungan dan*
5 *kerugian dan menerapkan dasar tersebut secara konsisten*
6 *dari periode ke periode. Entitas dapat menerapkan metode*
7 *sistematis tersebut pada keuntungan dan kerugian actuarial*
8 *walaupun jika keuntungan dan kerugian tersebut berada*
9 *dalam batas-batas yang dijelaskan pada paragraf 97.*

10

11 *99. Jika, seperti yang diijinkan berdasarkan paragraf 98,*
12 *entitas mengadopsi kebijakan untuk mengakui keuntungan*
13 *dan kerugian actuarial pada periode di mana keuntungan*
14 *dan kerugian actuarial terjadi, hal tersebut diakui dalam*
15 *pendapatan komprehensif lain, sesuai dengan paragraf*
16 *100-102, untuk:*

17 *(a) seluruh program imbalan pasti; dan*

18 *(b) seluruh keuntungan dan kerugian actuarial.*

19

20 100. Keuntungan dan kerugian actuarial diakui dalam
21 pendapatan komprehensif lain sebagaimana ditetapkan
22 dalam paragraf 99 akan disajikan dalam laporan laba rugi
23 komprehensif.

24

25 101. Entitas yang mengakui keuntungan dan kerugian
26 actuarial sesuai dengan paragraf 99 juga harus mengakui
27 setiap penyesuaian yang timbul dari batasan pada paragraf 61
28 (b) dalam pendapatan komprehensif lain.

29

30 102. Keuntungan dan kerugian actuarial dan penyesuaian
31 yang timbul dari batasan pada paragraf 61(b) yang telah diakui
32 dalam pendapatan komprehensif lain akan diakui segera
33 dalam saldo laba. Keuntungan dan kerugian aktuarial tidak
34 harus direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

35

36 103. Keuntungan dan kerugian actuarial dapat timbul
37 dari kenaikan atau penurunan nilai kini kewajiban imbalan
38 pasti atau nilai wajar aset program. Penyebab keuntungan dan

- 1 kerugian aktuarial mencakup, sebagai contoh:
- 2 (a) faktor-faktor berikut ternyata lebih tinggi atau lebih rendah
- 3 dibandingkan prakiraan semula: perputaran pekerja,
- 4 pensiun dini atau tingkat kematian atau kenaikan gaji,
- 5 imbalan (jika ketentuan formal atau konstruktif dari suatu
- 6 program mengatur kenaikan imbalan akibat inflasi) atau
- 7 biaya kesehatan;
- 8 (b) dampak perubahan estimasi tingkat perputaran pekerja,
- 9 pensiun dini, kematian atau kenaikan gaji, imbalan (jika
- 10 ketentuan formal atau konstruktif dari suatu program
- 11 mengatur kenaikan imbalan akibat inflasi) atau biaya
- 12 kesehatan di masa depan;
- 13 (c) dampak perubahan tingkat diskonto; dan
- 14 (d) perbedaan antara hasil aktual aset program dan prakiraan
- 15 hasil aset program (lihat paragraf 118-120).

16

17 104. Dalam jangka panjang, keuntungan dan kerugian
18 aktuarial dapat saling menutup. Oleh karena itu, estimasi
19 kewajiban imbalan pascakerja dapat dipandang sebagai suatu
20 kisaran (atau 'koridor') estimasi terbaik. Entitas diizinkan,
21 tapi tidak diwajibkan, untuk mengakui keuntungan dan
22 kerugian aktuarial yang berada dalam kisaran tersebut.
23 Pernyataan ini mengharuskan perusahaan untuk mengakui,
24 minimal, bagian dari keuntungan dan kerugian aktuarial yang
25 berada di luar 'koridor' lebih atau kurang 10%. (Lampiran
26 A, diantaranya ilustrasi perlakuan keuntungan dan kerugian
27 actuarial) Pernyataan ini juga mengizinkan penggunaan
28 metode sistematis yang menghasilkan pengakuan yang lebih
29 cepat, sepanjang metode tersebut memenuhi syarat-syarat
30 yang dijelaskan pada paragraf 98. Metode yang diizinkan
31 tersebut mencakup, sebagai contoh, pengakuan segera seluruh
32 keuntungan dan kerugian aktuarial, baik di dalam maupun
33 di luar 'koridor'. Paragraf 161(b)(iii) menjelaskan perlunya
34 mempertimbangkan setiap bagian dari liabilitas transisi yang
35 tidak diakui dalam akuntansi untuk keuntungan aktuarial
36 selanjutnya.

37

38

1 **Biaya Jasa Lalu**

2

3 **105. Dalam mengukur liabilitas imbalan pasti**
4 **berdasarkan paragraf 57, entitas mengakui biaya jasa**
5 **lalu dengan memerhatikan batasan yang dijelaskan dalam**
6 **paragraf 62 sebagai beban dengan metode garis lurus**
7 **selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi**
8 **hak atau vested. Apabila imbalan tersebut vested segera**
9 **setelah program imbalan pasti diperkenalkan atau program**
10 **tersebut diubah, entitas mengakui biaya jasa lalu pada saat**
11 **itu juga.**

12

13 106. Biaya jasa lalu terjadi ketika entitas memperkenalkan
14 program imbalan pasti atau mengubah imbalan terutang
15 pada program imbalan pasti yang ada. Perubahan tersebut
16 merupakan imbalan bagi jasa pekerja selama periode sampai
17 dengan imbalan tersebut menjadi hak pekerja atau *vested*.
18 Oleh karena itu, biaya jasa lalu diakui selama periode
19 tersebut, dengan mengabaikan fakta bahwa biaya tersebut
20 terkait dengan jasa pekerja pada periode-periode sebelumnya.
21 Biaya jasa lalu dihitung sebagai perubahan utang yang terjadi
22 karena amandemen (lihat paragraf 69). Biaya jasa lalu negatif
23 timbul ketika entitas mengubah imbalan terkait jasa lalu agar
24 nilai kini kewajiban imbalan pasti berkurang.

25

26

27

28

29

30

31

32

33

34

35

36

37

38

Contoh Ilustrasi Paragraf 106

Entitas menyelenggarakan program pensiun yang memberikan tunjangan pensiun sebesar 2% dari gaji akhir untuk tiap tahun pekerja memberikan jasanya. Imbalan akan menjadi hak setelah 5 tahun bekerja. Pada tanggal 1 Januari 20X5 entitas meningkatkan tunjangan pensiun menjadi 2,5% dari gaji akhir untuk tiap tahun jasa mulai dari tanggal 1 Januari 20X1. Pada tanggal peningkatan tersebut, nilai kini dari tambahan imbalan untuk jasa mulai tanggal 1 Januari 20X1 hingga 1 Januari 20X5 adalah sebagai berikut:

Pekerja dengan masa kerja lebih dari 5 tahun pada tanggal 1/1/X5	150
Pekerja dengan masa kerja kurang dari 5 tahun pada tanggal 1/1/X5 (periode rata-rata hingga <i>vesting</i> adalah 3 tahun)	<u>120</u>
	<u>270</u>

Entitas langsung mengakui 150 pada saat itu juga karena imbalan tersebut telah menjadi hak atau vested. Entitas mengakui 120 selama 3 tahun dengan metode garis lurus mulai tanggal 1 Januari 20X5.

107. Biaya jasa lalu tidak mencakup:

- (a) dampak perbedaan antara kenaikan gaji aktual dan yang diasumsikan sebelumnya pada kewajiban untuk membayar imbalan untuk jasa pada tahun-tahun sebelumnya (tidak ada biaya jasa lalu karena asumsi-asumsi aktuarial telah memperhitungkan proyeksi gaji);
- (b) estimasi yang berlebih atau kurang atas peningkatan pensiun yang diberikan berdasarkan kebijakan entitas ketika entitas memiliki kewajiban konstruktif untuk memberikan kenaikan tersebut (tidak ada biaya jasa lalu karena asumsi aktuarial telah memperhitungkan peningkatan tersebut);
- (c) estimasi perbaikan imbalan yang timbul dari keuntungan aktuarial yang telah diakui dalam laporan keuangan jika entitas diwajibkan baik oleh ketentuan formal program (atau kewajiban konstruktif yang melebihi ketentuan tersebut) atau perundang-undangan, untuk mempergunakan surplus atau kelebihan program tersebut sebagai imbalan bagi para peserta program, walaupun kenaikan imbalan belum diberikan secara formal (kenaikan yang terjadi pada

- 1 kewajiban merupakan kerugian aktuarial dan bukan biaya
2 jasa lalu, lihat paragraf 90(b));
3 (d) kenaikan imbalan yang menjadi hak atau *vested* ketika
4 pekerja melengkapi persyaratan *vesting*, dengan asumsi
5 tidak ada imbalan baru maupun peningkatan imbalan
6 (tidak ada biaya jasa lalu karena estimasi biaya imbalan
7 telah diakui sebagai biaya jasa kini ketika jasa tersebut
8 diberikan); dan
9 (e) dampak dari amandemen program yang mengurangi
10 imbalan untuk jasa di masa depan (kurtailmen).

11
12 108. Entitas membuat jadwal amortisasi untuk biaya jasa
13 lalu ketika imbalan mulai diperkenalkan atau ketika imbalan
14 tersebut diubah. Tidak praktis jika dibuat catatan terperinci
15 yang diperlukan untuk mengidentifikasi dan melaksanakan
16 perubahan selanjutnya pada jadwal amortisasi tersebut. Lebih
17 jauh lagi, dampaknya hanya akan menjadi material apabila
18 terjadi kurtailmen atau penyelesaian. Oleh karena itu, entitas
19 mengubah jadwal amortisasi untuk biaya jasa lalu hanya jika
20 terdapat kurtailmen dan penyelesaian.

21
22 109. Apabila entitas mengurangi imbalan terutang pada
23 program imbalan pasti yang ada, maka pengurangan pada
24 kewajiban imbalan pasti yang terjadi diakui sebagai biaya
25 jasa lalu (negatif) sepanjang periode rata-rata sampai bagian
26 yang dikurangi dari imbalan tersebut *vested*.

27
28 110. Ketika entitas mengurangi imbalan terutang tertentu
29 pada program imbalan pasti dan, pada saat yang sama,
30 meningkatkan imbalan terutang lainnya pada program untuk
31 pekerja yang sama, entitas memperlakukan perubahan tersebut
32 sebagai suatu perubahan neto tunggal.

33 34 **Pengakuan dan Pengukuran: Aset Program**

35 36 **Nilai Wajar Aset Program**

37
38 111. Sesuai dengan paragraf 57, nilai wajar aset program

1 merupakan salah satu unsur yang dikurangkan dari nilai
2 kini kewajiban imbalan pasti dalam rangka menentukan
3 jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan sebagai
4 kewajiban imbalan pasti. Apabila harga pasar tidak tersedia,
5 nilai wajar aset program harus diestimasi; sebagai contoh,
6 dengan mendiskontokan prakiraan arus kas di masa depan
7 dengan menggunakan tingkat diskonto yang mencerminkan
8 baik risiko yang berkaitan dengan aset program maupun
9 tanggal jatuh tempo atau prakiraan tanggal pelepasan aset
10 tersebut (atau, jika aset tersebut tidak memiliki tanggal jatuh
11 tempo, prakiraan periode sampai penyelesaian kewajiban
12 yang bersangkutan).

13

14

15 112. Aset program tidak mencakup iuran yang masih harus
16 dibayar oleh entitas pelapor kepada entitas (dana) terpisah, dan
17 instrumen keuangan yang diterbitkan oleh entitas yang tidak
18 dapat dialihkan dan dikuasai oleh entitas (dana) terpisah. Aset
19 program dikurangi dengan dana liabilitas yang tidak berkaitan
20 dengan imbalan kerja, contohnya, hutang dagang dan hutang
21 lainnya dan liabilitas yang berasal dari instrumen keuangan.

22

23 113. Apabila aset program mencakup polis asuransi yang
24 memenuhi syarat yang sesuai jumlah dan jadwalnya dengan
25 beberapa atau seluruh imbalan terutang berdasarkan program
26 tersebut, nilai wajar polis asuransi tersebut diukur dalam
27 jumlah yang sama dengan kewajiban yang terkait, seperti
28 yang dijelaskan dalam paragraf 57 (sesuai dengan persyaratan
29 pengurangan jika jumlah yang dapat diterima dari polis
30 asuransi tidak dapat diperoleh kembali secara penuh.)

31

32 ***Penggantian***

33

34 ***114. Jika, dan hanya jika, terdapat kepastian bahwa pihak***
35 ***lain akan mengganti sebagian atau seluruh pengeluaran***
36 ***yang dibutuhkan untuk memenuhi kewajiban imbalan***
37 ***pasti, maka entitas mengakui bagiannya dalam penggantian***
38 ***tersebut sebagai aset yang terpisah. Entitas menilai asetnya***

1 *sebesar nilai wajarnya. Entitas memperlakukan aset*
2 *tersebut seperti memperlakukan aset program. Dalam*
3 *laporan laba rugi komprehensif, beban yang berkaitan*
4 *dengan program imbalan pasti dapat disajikan secara neto*
5 *setelah dikurangkan dengan jumlah yang diakui dalam*
6 *penggantian.*

7

8 115. Kadang-kadang entitas membuat perjanjian dengan
9 pihak lain, seperti asuransi, untuk membayarkan sebagian
10 atau seluruh pengeluaran yang dibutuhkan untuk memenuhi
11 kewajiban imbalan pasti. Polis asuransi yang memenuhi
12 syarat, seperti yang dijelaskan dalam paragraf 7, merupakan
13 aset program. Entitas melaporkan polis asuransi tersebut
14 dengan cara yang sama seperti aset program lainnya dan
15 ketentuan dalam paragraf 114 tidak berlaku (lihat paragraf
16 42-45 dan 113).

17

18 116. Jika polis asuransi bukan merupakan polis asuransi
19 yang memenuhi syarat, maka polis asuransi tersebut bukan
20 aset program. Paragraf 114 menjelaskan hal tersebut: entitas
21 mengakui haknya atas penggantian berdasar polis asuransi
22 sebagai aset yang terpisah, dan bukan sebagai pengurang
23 dalam menetapkan liabilitas imbalan pasti yang diakui sesuai
24 paragraf 57; entitas memperlakukan aset tersebut dengan
25 cara yang sama seperti aset program. Khususnya, liabilitas
26 imbalan pasti seperti yang dinyatakan dalam paragraf 57
27 bertambah (berkurang) apabila akumulasi bersih keuntungan
28 (kerugian) aktuarial dalam kewajiban imbalan pasti dan
29 dalam hak penggantian tetap tidak diakui berdasarkan
30 paragraf 97 dan 98. Paragraf 135(f)(iv) mengharuskan entitas
31 untuk mengungkapkan secara singkat hubungan antara hak
32 penggantian dan kewajiban yang terkait.

33

34

35

36

37

38

1	Contoh Ilustrasi Paragraf 114 - 116	
2		
3	Nilai kini kewajiban	1.241
4	Keuntungan aktuarial yang tidak diakui	<u>17</u>
5	Liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan	<u>1.258</u>
6	Hak berdasar polis asuransi yang jumlah dan waktunya	
7	sesuai dengan sebagian manfaat yang terutang melalui	
8	program tersebut. Nilai kini dari imbalan tersebut adalah	<u>1.092</u>
9	Keuntungan aktuarial yang tidak diakui sebesar 17 merupakan akumulasi	
10	keuntungan aktuarial neto dari kewajiban dan hak penggantian.	

11
12 117. Jika hak penggantian timbul akibat polis asuransi yang
13 jumlah dan waktunya sesuai dengan sebagian atau seluruh
14 imbalan terutang dari program imbalan pasti, maka nilai wajar
15 hak penggantian dianggap sebagai nilai kini kewajiban yang
16 terkait, seperti dijelaskan dalam paragraf 57 (jika penggantian
17 tidak mencukupi, maka diperlukan pengurangan nilai).

18 19 *Hasil Aset Program*

20
21 118. Hasil aset program yang diharapkan adalah satu
22 salah satu komponen beban yang diakui di laporan laba rugi.
23 Perbedaan antara hasil aset program yang diharapkan dan
24 realisasinya merupakan keuntungan atau kerugian aktuarial;
25 keuntungan atau kerugian tersebut termasuk di dalam
26 keuntungan dan kerugian aktuarial atas kewajiban imbalan
27 pasti dalam menentukan jumlah neto yang dibandingkan
28 dengan batas 'koridor' 10% sebagaimana diatur dalam
29 paragraf 97.

30
31 119. Pada awal periode diestimasikan hasil aset program
32 yang diharapkan untuk periode yang berkaitan dengan
33 kewajiban, berdasarkan ekspektasi pasar. Hasil aset program
34 yang diharapkan mencerminkan perubahan dalam nilai wajar
35 aset program yang dimiliki selama periode tersebut sebagai
36 hasil dari iuran aktual yang disetorkan ke dana dan imbalan
37 aktual yang dibayarkan oleh dana tersebut.

38

1	Contoh Ilustrasi Paragraf 119	
2		
3	Pada tanggal 1 Januari 20X1, nilai wajar aset program adalah 10.000	
4	dan akumulasi keuntungan aktuarial neto yang belum diakui adalah 760.	
5	Tanggal 30 Juni 20X1, program tersebut membayar imbalan sebesar 1.900	
6	dan menerima iuran sebesar 4.900. Tanggal 31 Desember 20X1, nilai wajar	
7	aset program adalah 15.000 dan nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah	
8	14.792. Kerugian aktuarial dari kewajiban untuk 20X1 adalah 60.	
9		
10	Pada tanggal 1 Januari 20X1, entitas pelapor membuat estimasi berikut	
11	ini, berdasarkan harga pasar pada tanggal tersebut:	
12		%
13	Penghasilan bunga dan dividen, setelah pajak terutang	
14	oleh entitas (dana)	9,25
15	Keuntungan yang direalisasikan dan tidak direalisasikan	
16	atas aset program (setelah pajak)	2,00
17	Biaya administrasi	<u>(1,00)</u>
18	Tingkat pengembalian yang diharapkan	<u>10,25</u>
19	<i>Untuk 20X1, prakiraan dan realisasi hasil aset</i>	
20	<i>program adalah sebagai berikut:</i>	
21	<i>Hasil dari 10.000 yang dimiliki selama 12 bulan</i>	
22	<i>dengan tingkat bunga 10,25%</i>	1.025
23	<i>Hasil dari 3.000 yang dimiliki selama 6 bulan dengan</i>	
24	<i>tingkat bunga 5% (yaitu sama dengan 10,25% per</i>	
25	<i>tahun dengan bunga majemuk setiap 6 bulan)</i>	<u>150</u>
26	<i>Hasil aset program yang diharapkan pada 20X1</i>	<u>1.175</u>
27		
28	<i>Nilai wajar aset program pada 31 Desember 20X1</i>	15.000
29	<i>Dikurangi nilai wajar aset program pada 1 Januari</i>	
30	<i>20X1</i>	(10.000)
31	<i>Dikurangi iuran yang diterima</i>	(4.900)
32		
33	<i>Ditambah imbalan yang dibayarkan</i>	<u>1.900</u>
34		
35	<i>Realisasi hasil aset program</i>	<u>2.000</u>
36		
37		
38		

1 *Perbedaan antara prakiraan hasil aset program (1.175) dan realisasi*
2 *hasil aset program (2.000) adalah keuntungan aktuarial sebesar 825.*
3 *Oleh karena itu, akumulasi keuntungan aktuarial bersih yang belum*
4 *diakui adalah 1.525 (760 ditambah 825 dikurangi dengan 60). Menurut*
5 *paragraf 97, batas koridor ditetapkan pada tingkat 1.500 (lebih besar*
6 *dari: (i) 10% dari 15.000 dan (ii) 10% dari 14.792). Dalam tahun*
7 *berikutnya (20X2), entitas tersebut mengakui dalam laporan laba ruginya*
8 *keuntungan aktuarial sebesar 25 (1.525 dikurangi dengan 1.500) dibagi*
9 *dengan sisa masa kerja rata-rata yang diharapkan dari pekerja-pekerja*
10 *yang bersangkutan.*

11
12 *Prakiraan hasil aset program untuk 20X2 akan ditentukan berdasarkan*
13 *prakiraan pasar pada 1/1/X2 atas hasil sepanjang umur kewajiban*
14 *tersebut.*

15
16
17 120. Dalam menentukan hasil aset program yang
18 diharapkan dan direalisasi, entitas mengurangi prakiraan
19 biaya administrasi, selain dari biaya yang diperhitungkan
20 dalam asumsi aktuarial yang digunakan untuk mengukur
21 kewajiban.

22 **Kombinasi Bisnis**

23
24
25 121. Dalam kombinasi bisnis, entitas mengakui aset dan
26 liabilitas dari imbalan pascakerja sebesar nilai kini kewajiban
27 dikurangi dengan nilai wajar aset program (lihat PSAK 22
28 (revisi 2010): *Kombinasi Bisnis*). Walaupun pihak yang
29 diakuisisi belum mengakuinya, nilai kini kewajiban mencakup
30 semua hal berikut pada tanggal akuisisi:

- 31 (a) keuntungan dan kerugian aktuarial yang muncul sebelum
32 tanggal pembelian (baik berada dalam 'koridor' 10%
33 ataupun tidak);
34 (b) biaya jasa lalu yang timbul dari perubahan imbalan, atau
35 pendirian program, sebelum tanggal akuisisi; dan
36 (c) jumlah sesuai ketentuan transisi paragraf 161(b), tidak
37 diakui oleh pihak yang diakuisisi.

38

1 **Kurtailmen dan Penyelesaian (Curtailments and**
2 **Settlements)**

3

4 *122. Entitas mengakui keuntungan atau kerugian atas*
5 *kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan*
6 *pasti ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut*
7 *terjadi. Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau*
8 *penyelesaian terdiri atas:*

- 9 (a) *perubahan yang terjadi dalam nilai kini kewajiban*
10 *imbalan pasti;*
11 (b) *perubahan yang terjadi dalam nilai wajar aset*
12 *program;*
13 (c) *keuntungan dan kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu*
14 *yang belum diakui sebelumnya, berdasarkan paragraf*
15 *97 dan 105.*

16

17 *123. Sebelum menentukan dampak kurtailmen atau*
18 *penyelesaian, entitas mengukur kembali kewajiban (dan*
19 *aset program yang terkait, jika ada) dengan menggunakan*
20 *asumsi aktuarial yang berlaku saat ini (termasuk tingkat*
21 *bunga dan harga pasar yang berlaku).*

22

23 *124. Kurtailmen terjadi apabila entitas memenuhi salah*
24 *satu dari dua kondisi berikut:*

- 25 (a) *menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara*
26 *signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program;*
27 *atau*
28 (b) *mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang*
29 *menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan*
30 *pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan*
31 *imbalan yang lebih rendah.*

32 *Kurtailmen mungkin terjadi karena suatu peristiwa yang*
33 *berdiri sendiri (isolated event), seperti penutupan pabrik,*
34 *penghentian suatu operasi atau penghapusan atau penundaan*
35 *suatu program, atau pengurangan dimana peningkatan gaji*
36 *masa depan dikaitkan dengan utang imbalan untuk jasa lalu.*
37 *Kurtailmen sering kali terkait dengan restrukturisasi. Oleh*
38 *karena itu, entitas memperhitungkan kurtailmen pada saat*

1 yang sama dengan restrukturisasi yang terkait.

2

3 125. Jika perubahan program mengurangi imbalan, maka
4 hanya dampak pengurangan untuk jasa masa depan saja yang
5 merupakan suatu kurtailmen. Dampak dari setiap pengurangan
6 untuk jasa lalu adalah biaya jasa lalu negatif.

7

8 126. Penyelesaian program terjadi ketika entitas
9 melakukan transaksi yang menghapuskan semua kewajiban
10 hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan
11 dalam program imbalan pasti, sebagai contoh, ketika entitas
12 membayarkan uang secara lumpsom kepada, atau atas nama
13 peserta program sebagai pengganti atas hak peserta untuk
14 menerima imbalan pascakerja yang telah ditentukan.

15

16 127. Dalam kasus tertentu entitas melakukan penjaminan
17 polis asuransi untuk mendanai sebagian atau seluruh dari
18 imbalan pascakerja yang terkait dengan masa kerja saat ini
19 dan masa lalu. Penjaminan hak imbalan pascakerja melalui
20 polis asuransi bukanlah suatu penyelesaian bila entitas masih
21 memiliki kewajiban hukum atau konstruktif (lihat paragraf
22 42) untuk membayar iuran selanjutnya apabila entitas asuransi
23 tidak membayar imbalan kerja yang tercantum dalam polis
24 asuransi. Pengakuan dan pengukuran klaim hak pengganti
25 atas polis asuransi yang bukan merupakan aset program diatur
26 dalam paragraf 114-117.

27

28 128. Penyelesaian terjadi bersamaan dengan kurtailmen
29 jika suatu program dihentikan yang menyebabkan kewajiban
30 terselesaikan dan program tersebut menjadi ada. Namun
31 demikian, penghentian program tersebut bukanlah kurtailmen
32 atau penyelesaian apabila program itu digantikan dengan
33 program baru yang menawarkan imbalan yang secara
34 substansi sama.

35

36 129. Jika suatu kurtailmen berlaku hanya untuk sejumlah
37 pekerja yang ditanggung oleh suatu program, atau jika hanya
38 sebagian dari kewajiban yang diselesaikan, keuntungan atau

- 1 kerugian meliputi bagian yang proporsional dari:
2 (i) biaya jasa lalu yang belum diakui;
3 (ii) keuntungan (kerugian) aktuarial; (dan dari jumlah transisi
4 yang masih tersisa dan belum diakui seperti yang diatur
5 dalam paragraf 161 (b))
6 Bagian yang proporsional tersebut ditentukan atas dasar
7 nilai kini dari kewajiban sebelum dan sesudah kurtailmen
8 atau penyelesaian, kecuali ada dasar lain yang lebih rasional.
9 Sebagai contoh, mungkin lebih tepat untuk menentukan
10 keuntungan dari kurtailmen atau penyelesaian suatu program
11 yang sama, diawali dengan mengeliminasi biaya jasa lalu
12 yang belum diakui dan terkait dengan program tersebut.

13
14 **Contoh Ilustrasi Paragraf 129**

15 Entitas menghentikan segmen usahanya yang mengakibatkan pekerja di
16 segmen tersebut tidak akan mendapatkan imbalan lagi. Ini adalah kurtailmen
17 tanpa penyelesaian. Dengan menggunakan asumsi aktuarial yang berlaku
18 (termasuk tingkat bunga pasar dan harga pasar yang berlaku) sesaat
19 sebelum kurtailmen, entitas mempunyai nilai kini neto kewajiban imbalan
20 pasti sebesar 1.000, aset program dengan nilai wajar sebesar 820, dan
21 akumulasi keuntungan aktuarial neto yang belum diakui sebesar 50. Entitas
22 menerapkan Pernyataan ini untuk pertama kalinya satu tahun yang lalu.
23 Hal ini mengakibatkan meningkatnya utang bersih sebesar 100, yang
24 diputuskan untuk mengakui selama 5 tahun oleh entitas (lihat paragraf
25 161(b)). Kurtailmen ini menurunkan nilai kini neto dari kewajiban sebesar
26 100 sehingga kewajiban menjadi 900.

27 *Dari keuntungan aktuarial yang belum diakui sebelumnya dan jumlah*
28 *transisi, 10% (100/1.000) berhubungan dengan bagian dari kewajiban yang*
29 *dihapuskan melalui kurtailmen. Oleh karena itu, pengaruh dari kurtailmen*
30 *tersebut adalah sebagai berikut:*

31
32
33
34
35
36
37
38

	<i>Sebelum</i>	<i>Keuntungan</i>	<i>Sesudah</i>
	<i>Kurtailmen</i>	<i>Kurtailmen</i>	<i>Kurtailmen</i>
1			
2			
3	<i>Nilai kini bersih kewajiban</i>	<i>1.000</i>	<i>(100)</i>
4	<i>Nilai wajar aset program</i>	<i>(820)</i>	<i>-</i>
5		<i>180</i>	<i>(100)</i>
6			<i>80</i>
7	<i>Keuntungan aktuarial yang</i>		
8	<i>belum diakui</i>	<i>50</i>	<i>(5)</i>
9	<i>Jumlah transisi yang belum</i>		
10	<i>diakui (100 x 4/5)</i>	<i>80</i>	<i>8</i>
11	<i>Kewajiban neto diakui dalam</i>		
12	<i>laporan posisi keuangan</i>	<i>150</i>	<i>(97)</i>
13			<i>53</i>

14 **Penyajian**

16 **Saling Hapus**

18 **130. Entitas melakukan saling hapus antara aset**
 19 **yang berkaitan dengan suatu program dan liabilitas yang**
 20 **berhubungan dengan program lain jika, dan hanya jika,**
 21 **entitas:**

22 **(a) mempunyai hak yang dapat dipaksakan secara hukum**
 23 **untuk menggunakan surplus pada suatu program untuk**
 24 **menyelesaikan kewajiban program lain; dan**

25 **(b) bermaksud untuk:**

26 **(i) menyelesaikan kewajiban dengan dasar neto (net**
 27 **basis); atau**

28 **(ii) merealisasi surplus pada satu program dan**
 29 **menyelesaikan kewajiban program yang lain secara**
 30 **simultan.**

32 **131. Kriteria saling hapus serupa dengan yang ditetapkan**
 33 **untuk instrumen keuangan dalam PSAK 50 (revisi 2006):**
 34 **Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan.**

1 ***Perbedaan Aset Lancar dan Tidak Lancar/Kewajiban Jangka***
2 ***Pendek dan Jangka Panjang***

3
4 132. Sejumlah entitas membedakan aset lancar dan tidak
5 lancar serta liabilitas jangka pendek dan jangka panjang.
6 Pernyataan ini tidak menentukan apakah entitas harus
7 membedakan aset lancar dan tidak lancar serta liabilitas
8 jangka pendek dan jangka panjang yang berasal dari imbalan
9 pascakerja.

10
11 ***Komponen Keuangan dari Biaya Imbalan Pascakerja***

12
13 133. Pernyataan ini tidak menentukan apakah entitas
14 harus menyajikan biaya jasa kini, biaya bunga dan hasil
15 aset program yang diharapkan sebagai komponen dari satu
16 item atas penghasilan atau beban dalam laporan laba rugi
17 komprehensif.

18
19 ***Pengungkapan***

20
21 ***134. Suatu entitas harus mengungkapkan informasi***
22 ***yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk***
23 ***mengevaluasi sifat program imbalan pasti dan dampak***
24 ***keuangan atas perubahan program selama periode***
25 ***tersebut.***

26
27 ***135. Entitas harus mengungkapkan informasi berikut***
28 ***mengenai program imbalan pasti:***

- 29 (a) ***kebijakan akuntansi entitas dalam mengakui keuntungan***
30 ***dan kerugian aktuarial.***
31 (b) ***gambaran umum mengenai jenis program.***
32 (c) ***rekonsiliasi saldo awal dan akhir dari nilai kini kewajiban***
33 ***imbalan pasti yang disajikan secara terpisah, pengaruh***
34 ***periode berjalan dapat diatribusikan kedalam:***
35 ***(i) biaya jasa kini;***
36 ***(ii) biaya bunga;***
37 ***(iii) iuran oleh peserta program;***
38 ***(iv) keuntungan dan kerugian aktuarial;***

- 1 (v) *kurs mata uang asing berubah pada program yang*
2 *diukur dengan mata uang yang berbeda dengan*
3 *mata uang penyajian;*
4 (vi) *imbalan yang dibayarkan;*
5 (vii) *biaya jasa lalu;*
6 (viii) *kombinasi bisnis;*
7 (ix) *kurtailmen; dan*
8 (x) *penyelesaian;*
9 (d) *analisis kewajiban imbalan pasti terhadap jumlah*
10 *yang dihasilkan dari program yang seluruhnya tidak*
11 *didanai dan jumlah yang dihasilkan dari program yang*
12 *seluruhnya atau sebagian didanai.*
13 (e) *rekonsiliasi saldo awal dan akhir dari nilai wajar aset*
14 *program serta saldo awal dan akhir hak penggantian*
15 *yang diakui sebagai aset sesuai dengan paragraf 114*
16 *ditunjukkan secara terpisah, jika dapat diterapkan,*
17 *dampak selama periode terkait pada setiap:*
18 (i) *hasil yang diharapkan dari aset program;*
19 (ii) *keuntungan dan kerugian aktuarial;*
20 (iii) *kurs mata uang asing berubah pada program yang*
21 *diukur dengan mata uang yang berbeda dengan*
22 *mata uang penyajian;*
23 (iv) *iuran oleh pekerja;*
24 (v) *iuran oleh peserta program;*
25 (vi) *imbalan aktual;*
26 (vii) *kombinasi bisnis; dan*
27 (viii) *penyelesaian.*
28
29 (f) *rekonsiliasi nilai kini kewajiban imbalan pasti pada*
30 *(c) dan nilai wajar aset program pada (e) atas aset dan*
31 *liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan,*
32 *setidaknya mengungkapkan:*
33 (i) *keuntungan dan kerugian aktuarial neto yang*
34 *tidak diakui dalam laporan posisi keuangan (lihat*
35 *paragraf 97);*
36 (ii) *biaya jasa lalu yang tidak diakui dalam laporan*
37 *posisi keuangan (lihat paragraf 105);*
38 (iii) *setiap jumlah yang tidak diakui sebagai aset,*

- 1 *dikarenakan oleh batasan dalam paragraf 61(b);*
2 *(iv) nilai wajar pada akhir tanggal neraca dari hak*
3 *penggantian yang diakui sebagai aset sesuai dengan*
4 *paragraf 114 (dengan penjelasan singkat kaitannya*
5 *antara hak penggantian dan kewajiban terkait);*
6 *dan*
7 *(v) jumlah lainnya yang tidak diakui dalam laporan*
8 *posisi keuangan.*
9 *(g) total beban yang diakui di laporan laba rugi untuk setiap*
10 *hal-hal berikut:*
11 *(i) biaya jasa kini;*
12 *(ii) biaya bunga;*
13 *(iii) hasil yang diharapkan atas aset program;*
14 *(iv) hasil yang diharapkan dari setiap hak penggantian*
15 *yang diakui sebagai aset sesuai dengan paragraf*
16 *114;*
17 *(v) keuntungan dan kerugian aktuarial;*
18 *(vi) biaya jasa lalu;*
19 *(vii) dampak dari kurtailmen atau penyelesaian; dan*
20 *(viii) dampak dari batasan dalam paragraf 61(b)*
21 *(h) jumlah total yang diakui dalam pendapatan komprehensif*
22 *lain:*
23 *(i) keuntungan dan kerugian aktuarial;*
24 *(ii) dampak dari batasan dalam paragraf 61(b) ;*
25 *(i) untuk entitas yang mengakui keuntungan dan kerugian*
26 *dalam laporan pendapatan komprehensif lain sesuai*
27 *dengan paragraf 99, jumlah kumulatif dari keuntungan*
28 *dan kerugian aktuarial yang diakui pada pendapatan*
29 *komprehensif lain.*
30 *(j) untuk setiap kategori utama dari aset program, yang*
31 *mencakup, namun tidak terbatas pada, instrumen*
32 *ekuitas, instrumen utang, property, dan seluruh aset lain,*
33 *persentase atau jumlah setiap kategori utama merupakan*
34 *nilai wajar total aset program.*
35 *(k) jumlah yang mencakup nilai wajar aset program untuk:*
36 *(i) setiap kategori instrumen keuangan milik entitas;*
37 *dan*
38 *(ii) setiap properti atau aset lain yang digunakan oleh entitas.*

- 1 (l) *penjelasan atas basis yang digunakan untuk menentukan*
2 *tingkat pengembalian aset yang diharapkan secara*
3 *keseluruhan, termasuk dampak kategori utama dari aset*
4 *program.*
- 5 (m) *pengembalian aktual dari aset program, sebaik*
6 *pengembalian aktual setiap hak penggantian yang diakui*
7 *sebagai aset sesuai paragraf 114.*
- 8 (n) *prinsip asumsi aktuarial yang digunakan sampai*
9 *pada akhir periode pelaporan, termasuk, jika dapat*
10 *diterapkan:*
- 11 (i) *tingkat diskon;*
- 12 (ii) *tingkat pengembalian yang diharapkan atas setiap*
13 *aset program untuk periode yang disajikan dalam*
14 *laporan keuangan;*
- 15 (iii) *tingkat pengembalian yang diharapkan untuk*
16 *periode yang disajikan dalam laporan keuangan*
17 *pada setiap hak penggantian yang diakui sebagai*
18 *aset sesuai paragraf 114;*
- 19 (iv) *tingkat kenaikan gaji yang diharapkan (dan*
20 *perubahan dalam indeks atau variabel tertentu*
21 *lainnya dalam masa program formal atau konstruktif*
22 *sebagai dasar untuk kenaikan imbalan masa*
23 *depan);*
- 24 (v) *tingkat tren biaya kesehatan; dan*
- 25 (vi) *bahan lain yang digunakan dalam asumsi aktuarial*
- 26 *Entitas mengungkapkan setiap asumsi aktuarial dalam*
27 *jangka waktu absolut (sebagai contoh, persentase absolut)*
28 *dan tidak hanya sebagai margin antara persentase dan*
29 *variabel lainnya.*
- 30 (o) *dampak kenaikan satu angka persentase dan dampak*
31 *penurunan satu angka persentase dalam tingkat tren*
32 *biaya kesehatan yang diasumsikan pada:*
- 33 (i) *biaya jasa kini agregat dan komponen biaya bunga*
34 *dari biaya kesehatan pascakerja periodik neto;*
35 *dan*
- 36 (ii) *akumulasi kewajiban imbalan pascakerja untuk*
37 *biaya kesehatan.*
- 38

1 *Untuk tujuan pengungkapan ini, seluruh asumsi lainnya*
2 *akan tetap konstan. Untuk mengoperasikan program dalam*
3 *lingkungan inflasi yang tinggi, harus mengungkapkan*
4 *dampak persentase kenaikan atau penurunan tingkat tren*
5 *biaya kesehatan yang diasumsikan dari makna yang serupa*
6 *dengan satu angka persentase dalam lingkungan inflasi*
7 *yang rendah.*

8 *(p) jumlah periode tahunan saat ini dan periode empat tahun*
9 *sebelumnya dari:*

10 *(i) nilai kini kewajiban imbalan pasti, nilai wajar aset*
11 *program dan surplus atau defisit pada program*

12 *(ii) pengalaman penyesuaian yang timbul pada:*

13 *(a) liabilitas program dinyatakan sebagai (1) jumlah*
14 *atau (2) persentase dari aset program pada akhir*
15 *periode pelaporan dan*

16 *(b) aset program dinyatakan sebagai (1) jumlah*
17 *atau (2) persentase dari aset program pada akhir*
18 *periode pelaporan.*

19 *(q) estimasi terbaik pekerja, selama dapat ditentukan secara*
20 *andal, iuran uang diharapkan akan dibayar dalam*
21 *program selama periode tahunan dimulai setelah periode*
22 *pelaporan.*

23

24 136. Paragraf 135 (b) mewajibkan pengungkapan
25 gambaran umum jenis program. Deskripsi tersebut, misalnya,
26 membedakan program pensiun dan program kesehatan
27 pascakerja. Penjelasan program harus mencakup kebiasaan
28 yang menimbulkan kewajiban konstruktif termasuk dalam
29 pengukuran kewajiban imbalan pasti sesuai dengan paragraf
30 55. Penjelasan lebih jauh tidak disyaratkan.

31

32 137. Jika entitas memiliki lebih dari satu program imbalan
33 pasti, pengungkapan dapat dilakukan secara total, dipisahkan
34 untuk setiap program, atau pengelompokan yang sedemikian
35 rupa sehingga berguna. Pembedaan berdasarkan kelompok
36 mungkin berguna dengan kriteria sebagai berikut:

37 (a) lokasi geografis program, sebagai contoh program dalam
38 negeri dan luar negeri; atau

1 (b) program dibedakan berdasarkan perbedaan risiko yang
2 material, misalnya, dengan membedakan antara program
3 pensiun dan program kesehatan pascakerja.

4
5 Jika entitas menyajikan secara total untuk suatu kelompok
6 program, maka pengungkapan tersebut disajikan dalam
7 bentuk rata-rata tertimbang atau dalam interval yang relatif
8 kecil.

9
10 138. Paragraf 30 mewajibkan pengungkapan tambahan
11 mengenai program imbalan pasti multi pemberi kerja yang
12 diperlakukan seolah-olah program tersebut adalah program
13 iuran pasti.

14
15 139. Sebagaimana yang diwajibkan oleh PSAK 7
16 (revisi 2009): *Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai*
17 *Hubungan Istimewa*, entitas mengungkapkan informasi
18 mengenai:

- 19 a. transaksi pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa
20 dengan program imbalan pascakerja; dan.
21 b. Imbalan pascakerja untuk personil manajemen kunci

22
23 140. Sebagaimana yang diwajibkan oleh PSAK 57 (revisi
24 2009): *Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi*,
25 entitas mengungkapkan informasi mengenai kontinjensi yang
26 timbul dari kewajiban imbalan pascakerja.

27
28 **IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG LAINNYA**

29
30 141. Imbalan kerja jangka panjang lainnya mencakup,
31 antara lain:

- 32 (a) cuti-berimbalan jangka panjang;
33 (b) imbalan hari raya atau imbalan jasa jangka panjang lainnya
34 (*jubilee or other long-service benefits*)
35 (c) imbalan cacat permanen;
36 (d) utang bagi laba dan bonus yang dibayar 12 bulan atau lebih
37 setelah akhir periode pelaporan saat pekerja memberikan
38 jasanya; dan

- 1 (e) kompensasi ditangguhkan yang dibayar 12 bulan atau lebih
2 sesudah akhir dari periode pelaporan saat jasa diberikan
3

4 142. Pengukuran imbalan kerja jangka panjang lainnya
5 biasanya tidak bergantung pada tingkat ketidakpastian tertentu,
6 sama seperti pada pengukuran imbalan pascakerja. Selain itu,
7 penerapan awal atau perubahan imbalan kerja jangka panjang
8 lainnya jarang menimbulkan jumlah yang material pada biaya
9 jasa lalu. Oleh karena itu, Pernyataan ini mengatur metode
10 akuntansi yang disederhanakan untuk imbalan kerja jangka
11 panjang lainnya. Metode ini berbeda dengan metode akuntansi
12 untuk imbalan pascakerja dalam hal:

- 13 (a) keuntungan dan kerugian aktuarial langsung diakui dan
14 tidak ada koridor yang dipakai; dan
15 (b) seluruh biaya jasa lalu langsung diakui.
16

17 **Pengakuan dan Pengukuran**

18
19 *143. Jumlah yang diakui sebagai liabilitas untuk*
20 *imbalan kerja jangka panjang lainnya adalah total nilai*
21 *neto dari jumlah berikut ini:*

- 22 (a) *nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode*
23 *pelaporan (lihat paragraf 69);*
24 (b) *dikurangi dengan nilai wajar dari aset program pada*
25 *akhir periode pelaporan (jika ada) selain kewajiban*
26 *yang harus dilunasi secara langsung (lihat paragraf*
27 *111- 113).*
28

29 *Dalam mengukur liabilitas, entitas harus menerapkan*
30 *paragraf 52-96, kecuali paragraf 57 dan 66. Entitas*
31 *harus menerapkan paragraf 114 dalam pengakuan dan*
32 *pengukuran hak penggantian.*
33

34
35 *144. Untuk imbalan kerja jangka panjang lainnya,*
36 *entitas harus mengakui total nilai neto dari jumlah berikut*
37 *ini sebagai beban atau pendapatan (dengan memperhatikan*
38 *batasan paragraf 61), kecuali jika terdapat Pernyataan*

- 1 *lainnya yang mewajibkan atau membolehkan jumlah*
- 2 *tersebut termasuk dalam biaya perolehan aset:*
- 3 *(a) biaya jasa kini (lihat paragraf 68-96);*
- 4 *(b) biaya bunga (lihat paragraf 87);*
- 5 *(c) hasil yang diharapkan dari setiap aset program (lihat*
- 6 *paragraf 118-120) dan setiap hak penggantian yang*
- 7 *diakui sebagai aset (lihat paragraf 114);*
- 8 *(d) keuntungan atau kerugian aktuarial, yang seluruhnya*
- 9 *harus langsung diakui;*
- 10 *(e) biaya jasa lalu, yang seluruhnya harus langsung diakui; dan*
- 11 *(f) dampak dari kurtailmen atau penyelesaian (lihat*
- 12 *paragraf 122 dan 123).*

13

14 145. Salah satu bentuk dari imbalan kerja jangka
15 panjang lainnya adalah imbalan cacat permanen. Apabila
16 besar imbalan bergantung pada masa kerja, maka kewajiban
17 timbul ketika jasa telah diberikan. Pengukuran kewajiban
18 tersebut mencerminkan kemungkinan pembayaran yang akan
19 dilakukan dan jangka waktu terjadinya pembayaran. Apabila
20 besarnya imbalan sama bagi setiap pekerja cacat tanpa
21 memerhatikan masa kerja, maka biaya yang diperkirakan
22 atas imbalan tersebut diakui ketika terjadi kejadian yang
23 menyebabkan cacat permanen.

24

25 **Pengungkapan**

26

27 146. Walaupun Pernyataan ini tidak mewajibkan
28 pengungkapan rinci imbalan kerja jangka panjang lainnya,
29 Pernyataan lainnya dapat saja mewajibkan pengungkapan,
30 sebagai contoh ketika beban yang dihasilkan dari imbalan
31 tersebut sangat besar jumlahnya, maka pengungkapan
32 diperlukan sesuai dengan PSAK 1 (revisi 2009): *Penyajian*
33 *Laporan Keuangan*. Ketika disyaratkan oleh PSAK 7
34 (revisi 2010): *Pengungkapan Pihak-pihak Yang Mempunyai*
35 *Hubungan Istimewa*, entitas mengungkapkan informasi
36 mengenai imbalan kerja jangka panjang lainnya bagi anggota
37 manajemen kunci.

38

1 PESANGON PEMUTUSAN KONTRAK KERJA (PKK)

2

3 147. Pernyataan ini membahas pesangon PKK secara
4 terpisah dari imbalan kerja lainnya karena kejadian yang
5 menimbulkan kewajiban ini adalah pemutusan hubungan
6 kerja dan bukan jasa yang diberikan pekerja.

7

8 Pengakuan

9

10 *148. Entitas harus mengakui pesangon PKK sebagai*
11 *liabilitas dan beban jika, dan hanya jika, entitas berkomitmen*
12 *untuk:*

13 *(a) memberhentikan seorang atau sekelompok pekerja*
14 *sebelum tanggal pensiun normal; atau*

15 *(b) menyediakan pesangon PKK bagi pekerja yang menerima*
16 *penawaran mengundurkan diri secara sukarela.*

17

18 *149. Entitas berkomitmen melakukan PKK jika, dan*
19 *hanya jika entitas memiliki rencana formal terinci untuk*
20 *melakukan PKK, dan secara realistis kecil kemungkinan*
21 *untuk dibatalkan. Rencana formal terinci tersebut minimum*
22 *meliputi:*

23 *(a) lokasi, fungsi, dan prakiraan jumlah pekerja yang akan*
24 *dihentikan;*

25 *(b) pesangon PKK untuk setiap kelompok kerja atau fungsi;*
26 *dan*

27 *(c) waktu pelaksanaan rencana formal tersebut. Implementasi*
28 *rencana formal PKK harus dimulai sedini mungkin*
29 *dan jangka waktu untuk menyelesaikan implementasi*
30 *rencana formal harus sedemikian rupa sehingga kecil*
31 *kemungkinan diubahnya rencana tersebut secara*
32 *material.*

33

34 150. Entitas dapat berkewajiban membayar (atau
35 menyediakan imbalan lain) kepada pekerja yang di PKK,
36 sesuai dengan peraturan perundang-undangan, kontrak atau
37 kesepakatan lainnya dengan para pekerja atau perwakilannya
38 atau oleh kewajiban konstruktif berdasarkan praktik usaha,

- 1 kebiasaan atau keinginan atas perlakuan adil. Pesangon PKK
2 biasanya berupa pembayaran *lumpsum*, tetapi kadang kala
3 mencakup pula:
4 (a) kenaikan pensiun atau imbalan pascakerja lainnya, secara
5 langsung atau tidak langsung melalui program imbalan
6 kerja; dan
7 (b) gaji sampai akhir periode yang ditentukan walaupun
8 pekerja tidak lagi memberikan jasa yang menghasilkan
9 manfaat ekonomis kepada entitas.

10
11 151. Sejumlah imbalan kerja adalah terutang tanpa
12 memperhatikan alasan mengapa pekerja tersebut berhenti.
13 Pembayaran imbalan ini sifatnya pasti (bergantung pada
14 *vesting* atau syarat minimum jasa) tetapi waktu pembayarannya
15 tidak pasti. Imbalan tersebut dikategorikan sebagai imbalan
16 pascakerja, dan bukan sebagai pesangon PKK dan entitas
17 harus memperhitungkannya sebagai imbalan pascakerja.
18 Sejumlah entitas memberikan imbalan yang lebih rendah
19 untuk pengunduran diri secara sukarela (pada hakikatnya, ini
20 adalah imbalan pascakerja) daripada pengunduran diri bukan
21 sukarela. Tambahan imbalan ini adalah pesangon PKK.

22
23 152. Pesangon PKK tidak memberikan manfaat ekonomis
24 kepada entitas di masa depan dan langsung diakui sebagai
25 beban.

26
27 153. Jika entitas mengakui pesangon PKK, maka entitas
28 harus memperhitungkan dampaknya terhadap kurtailmen
29 imbalan pascakerja atau imbalan kerja lainnya (lihat paragraf
30 122).

31 32 **Pengukuran**

33
34 **154. Jika pesangon PKK jatuh tempo lebih dari 12**
35 **bulan setelah periode pelaporan, maka besarnya pesangon**
36 **PKK harus didiskontokan dengan menggunakan tingkat**
37 **diskonto yang dirinci pada paragraf 83.**

38

1 **155. Dalam hal entitas menawarkan pekerja untuk**
2 **melakukan pengunduran diri secara sukarela, maka**
3 **pesangon PKK harus diukur berdasarkan jumlah pekerja**
4 **yang diperkirakan menerima tawaran tersebut.**

5

6 **Pengungkapan**

7

8 156. Jika terdapat ketidakpastian mengenai jumlah
9 pekerja yang bersedia menerima tawaran pesangon PKK,
10 maka terdapat suatu liabilitas kontinjensi. Seperti diatur dalam
11 PSAK 57 (revisi 2009): *Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan*
12 *Aset Kontinjensi*, entitas mengungkapkan informasi mengenai
13 liabilitas kontinjensi tersebut, kecuali jika kemungkinan kecil
14 terjadi arus keluar pada saat penyelesaian.

15

16 157. Seperti diatur dalam PSAK 1 (revisi 2009): *Penyajian*
17 *Laporan Keuangan*, entitas mengungkapkan karakteristik
18 dan jumlah beban jika material. Pesangon PKK dapat
19 menimbulkan beban yang memerlukan pengungkapan agar
20 sesuai dengan persyaratan ini.

21

22 158. Seperti diatur dalam PSAK 7 (revisi 2010):
23 *Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan*
24 *Istimewa* entitas mengungkapkan informasi tentang pesangon
25 PKK untuk anggota manajemen kunci.

26

27 **Ketentuan Transisi**

28

29 **159. Apabila entitas memilih menggunakan alternatif**
30 **pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial sesuai**
31 **dengan paragraf 99-102, maka entitas mengakui saldo**
32 **keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui**
33 **pada awal penerapan Pernyataan ini akibat dari pendekatan**
34 **'koridor' sesuai dengan paragraf 97-98 pada pendapatan**
35 **komprehensif lain.**

36

37

38

1 **160. Persyaratan pengungkapan dalam paragraf 135**
2 **berlaku retrospektif kecuali untuk 135 (p), 135 (o), 135 (q)**
3 **berlaku prospektif**

4

5 **TANGGAL EFEKTIF**

6

7 **163. Pernyataan ini berlaku efektif untuk laporan**
8 **keuangan untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1**
9 **Januari 2012. Penerapan lebih dini tidak diperkenankan.**

10

11 164. Pernyataan ini merevisi PSAK 24 (revisi 2004):
12 *Imbalan Pasti* yang disahkan pada tahun 2004.

13

14

15

16

17

18

19

20

21

22

23

24

25

26

27

28

29

30

31

32

33

34

35

36

37

38

1 **Lampiran A**

2

3 **Contoh ilustratif**

4

5 *Lampiran ini melengkapi, namun bukan merupakan bagian*
6 *dari PSAK 24 (revisi 2010): Imbalan Kerja.*

7

8 Kutipan dari laporan pendapatan komprehensif dan laporan
9 posisi keuangan disajikan untuk menunjukkan dampak dari
10 transaksi yang dijelaskan di bawah ini. Kutipan ini tidak
11 harus sesuai dengan seluruh persyaratan pengungkapan dan
12 penyajian Pernyataan lain.

13

14 **Informasi latar belakang**

15

16 Informasi berikut mengenai program imbalan pasti yang
17 didanai. Untuk menjaga perhitungan bunga sederhana,
18 seluruh transaksi diasumsikan terjadi pada akhir tahun. Nilai
19 kini kewajiban dan nilai wajar aset program adalah 1.000
20 pada 1 Januari 20X1. Kumulatif neto keuntungan aktuarial
21 yang belum diakui pada tanggal tersebut adalah 140.

22

23	20X1	20X2	20X3
24 Tingkat diskon awal tahun	10.0%	9.0%	8.0%
25 Tingkat pengembalian aset program yang			
26 diharapkan awal tahun	12.0%	11.1%	10.3%
27 Biaya jasa kini	130	140	150
28 Imbalan yang dibayarkan	150	180	190
29 Iuran yang dibayarkan	90	100	110
30 Nilai kini kewajiban pada tanggal 31 Desember	1.141	1.197	1.295
31 Nilai wajar aset program pada tanggal 31 Desember	1.092	1.109	1.093
32			
33 Rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan	10	10	10
34 (tahun)			

35

36 Pada 20X2, program tersebut diubah untuk memberikan
37 imbalan tambahan dengan dampak dari tanggal 1 Januari
38 20X2. Nilai kini seperti pada 1 Januari 20X2 imbalan tambahan
untuk jasa karyawan sebelum 1 Januari 20X2 adalah 50 untuk

1 imbalan *vested* dan 30 untuk imbalan *non-vested*. Pada 1
 2 Januari 20X2, entitas memperkirakan bahwa periode rata-
 3 rata sampai imbalan *non-vested* akan menjadi *vested* adalah
 4 tiga tahun; dengan biaya jasa lalu yang timbul dari imbalan
 5 *non-vested* tambahan diakui pada dasar garis lurus selama
 6 tiga tahun. Biaya jasa lalu yang timbul dari imbalan *vested*
 7 tambahan diakui segera (paragraf 105 dari Pernyataan). Entitas
 8 telah mengadopsi kebijakan untuk mengakui keuntungan dan
 9 kerugian aktuarial di bawah persyaratan minimum paragraf
 10 98.

11

12 **Perubahan nilai kini kewajiban dan nilai wajar aset** 13 **program**

14

15 Langkah pertama adalah meringkas perubahan-perubahan
 16 dalam nilai kini kewajiban dan nilai wajar aset program
 17 menggunakannya untuk menentukan jumlah keuntungan atau
 18 kerugian aktuarial untuk periode tersebut. Seperti berikut:

19

20	20X1	20X2	20X3
21			
22	1.000	1.141	1.197
23	100	103	96
24	130	140	150
25	-	30	-
26	-	50	-
27	(150)	(180)	(190)
28	61	(87)	42
29			
30	1.141	1.197	1.295
31			
32	1.000	1.092	1.109
33	120	121	114
34	90	100	110
35	(150)	(180)	(190)
36	32	(24)	(50)
37	1.092	1.109	1.093
38			

1 **Batas ‘koridor’**

2

3 Langkah berikutnya adalah untuk menentukan batas koridor
4 dan kemudian membandingkannya dengan keuntungan
5 dan kerugian aktuarial kumulatif yang belum diakui untuk
6 menentukan keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang
7 akan diakui dalam periode berikutnya. Dalam paragraf 97
8 dari Pernyataan, batas ‘koridor’ yang ditetapkan lebih besar
9 dari:

10 (a) 10% dari nilai kini kewajiban sebelum dikurangi aset
11 program; dan

12 (b) 10% dari nilai wajar setiap aset program.

13

14 Batas ini, dan keuntungan dan kerugian aktuarial yang diakui
15 dan belum diakui adalah sebagai berikut:

16

	20X1	20X2	20X3
17 Keuntungan (kerugian) aktuarial yang belum			
18 diakui kumulatif neto pada Januari 1	140	107	170
19 Batas ‘koridor’ pada 1 Januari	100	114	120
20 Kelebihan [A]	40	-	50
21			
22 Rata-rata sisa masa kerja yang diharapkan			
23 (tahun) [B]	10	10	10
24 Keuntungan (kerugian) aktuarial yang akan			
25 diakui [A / B]	4	-	5
26			
27 Keuntungan (kerugian) aktuarial yang belum			
28 diakui pada 1 Januari	140	107	170
29 Keuntungan (kerugian) aktuarial tahun-			
30 kewajiban	(61)	87	(42)
31 Keuntungan (kerugian) aktuarial tahun-aset			
32 program	32	(24)	(50)
33 Subtotal	111	170	78
34 Keuntungan (kerugian) aktuarial yang diakui	(4)	-	(5)
35 Keuntungan (kerugian) aktuarial yang belum			
36 diakui pada tanggal 31 Desember	107	170	73

37

38

1 **Jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan dan**
 2 **laporan laba rugi, dan analisis terkait**

3
 4 Langkah terakhir adalah untuk menentukan jumlah yang akan
 5 diakui dalam laporan posisi keuangan serta laporan laba rugi,
 6 dan analisis terkait harus diungkapkan sesuai dengan paragraf
 7 135 (f), (g) dan (m) dari Pernyataan (analisis perlu diungkapkan
 8 sesuai dengan paragraf 135 (c) dan (e) yang diberikan dalam
 9 bagian lampiran ini 'Perubahan dalam nilai kini kewajiban
 10 dan nilai wajar aset program') adalah sebagai berikut.

	20X1	20X2	20X3
12 Nilai kini kewajiban	1.141	1.197	1.295
14 Nilai wajar aset program	(1.092)	(1.109)	(1.093)
15	49	88	202
16 Keuntungan (kerugian) aktuarial yang belum diakui	107	170	73
17 Biaya jasa lalu yang belum diakui-imbalan <i>non-vested</i>	-	(20)	(10)
19 Liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan	156	238	265
22 Biaya jasa kini	130	140	150
23 Biaya bunga	100	103	96
24 Pengembalian aset program yang diharapkan	(120)	(121)	(114)
25 Keuntungan (kerugian) aktuarial neto yang diakui dalam tahun	(4)	-	(5)
27 Biaya jasa lalu –imbalan <i>non-vested</i>	-	10	10
28 Biaya jasa lalu- <i>vested</i> manfaat	-	50	-
29 Beban yang diakui dalam laba rugi	106	182	137
30			
31 Pengembalian aktual aset program			
32 Pengembalian aset program yang diharapkan	120	121	114
33 Keuntungan (kerugian) aktuarial aset program	32	(24)	(50)
34 Pengembalian aktual aset program	152	97	64

35
 36
 37 Catatan: lihat contoh ilustrasi paragraf 114 - 116 untuk
 38 penyajian penggantian.

1 Lampiran B

2

3 Pengungkapan Ilustrasi

4

5 *Lampiran ini menyertai, namun bukan merupakan bagian*
6 *dari, PSAK 24. Kutipan dari catatan menunjukkan bagaimana*
7 *pengungkapan yang diperlukan dapat dikumpulkan dalam*
8 *kasus kelompok multi-nasional besar yang memberikan*
9 *berbagai imbalan kerja. Kutipan ini tidak selalu sesuai*
10 *dengan seluruh pengungkapan dan persyaratan penyajian*
11 *dalam PSAK 24 dan Pernyataan lainnya. Secara khusus, hal*
12 *tersebut tidak menggambarkan pengungkapan dari:*

- 13 (a) *kebijakan akuntansi imbalan kerja (lihat PSAK I (2009):*
14 *Penyajian Laporan Keuangan). Paragraf 135(a) dari*
15 *Pernyataan mensyaratkan pengungkapan ini yang*
16 *mencakup kebijakan akuntansi entitas untuk mengakui*
17 *keuntungan dan kerugian aktuarial.*
- 18 (b) *gambaran umum tentang jenis program (paragraf*
19 *135(b)).*
- 20 (c) *jumlah yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain*
21 *(paragraf 135 (h) dan (i)).*
- 22 (d) *penjelasan dasar yang digunakan untuk menentukan*
23 *keseluruhan tingkat pengembalian aset yang diharapkan*
24 *(paragraf 135 (l)).*
- 25 (e) *imbalan kerja yang diberikan kepada direksi dan anggota*
26 *manajemen kunci (lihat PSAK 7 (2010): Pengungkapan*
27 *Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa).*
- 28 (f) *imbalan kerja berbasis saham (lihat PSAK 53: Pembayaran*
29 *Berbasis Saham).*

30

31

32

33

34

35

36

37

38

1 **Kewajiban imbalan kerja**

2

3 Jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah
4 sebagai berikut:

	Program pensiun imbalan pasti		Imbalan kesehatan pasca-kerja	
	20X2	20X1	20X2	20X1
5 Nilai kini kewajiban yang didanai	20.300	17.400	-	-
6 Nilai wajar aset program	(18.420)	(17.280)	-	-
7	1.880	120	-	-
8 Nilai kini kewajiban yang didanai	2.000	1.000	7.337	6.405
9 Keuntungan (kerugian) aktuarial	(1.605)	840	(2.707)	(2.607)
10 yang belum diakui	(450)	(650)	-	-
11 Biaya jasa lalu yang tidak diakui	1.825	1.310	4.630	3.798
12 Liabilitas neto				
13 Jumlah dalam laporan posisi				
14 keuangan:				
15 Liabilitas	1.825	1.400	4.630	3.798
16 Aset	-	(90)	-	-
17 Liabilitas neto	1.825	1.310	4.630	3.798

24

25 Aset program pensiun termasuk saham biasa yang diterbitkan
26 oleh [nama entitas pelaporan] dengan nilai wajar 317 (20X1:
27 281). Aset program juga termasuk properti yang digunakan
28 oleh [nama entitas pelaporan] dengan nilai wajar 200 (20X1:
29 185).

30

31

32

33

34

35

36

37

38

1 Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	Program pensiun imbalan pasti		Imbalan kesehatan pasca- kerja		
	20X2	20X1	20X2	20X1	
2					
3					
4					
5					
6					
7	Biaya jasa kini	850	750	479	411
8	Bunga atas kewajiban	950	1.000	803	705
9	Pengembalian aset program yang				
10	diharapkan	(900)	(650)	-	-
11	Kerugian (keuntungan) aktuarial				
12	neto yang diakui dalam tahun	(70)	(20)	150	140
13	Biaya jasa lalu	200	200	-	-
14	Kerugian (keuntungan)				
15	penyelesaian dan kurtailmen	175	(390)	-	-
16	Total, termasuk dalam beban				
17	imbalan kerja'	1.205	890	1.432	1.256
18	Pengembalian aset program aktual	600	2.250	-	-

20 Perubahan dalam nilai kini dari kewajiban manfaat yang
21 ditetapkan adalah sebagai berikut:

	Program pensiun imbalan pasti		Imbalan kesehatan pasca- kerja		
	20X2	20X1	20X2	20X1	
22					
23					
24					
25	Kewajiban imbalan pasti awal	18.400	11.600	6.405	5.439
26	Biaya jasa	850	750	479	411
27	Biaya bunga	950	1.000	803	705
28	Kerugian (keuntungan) aktuarial	2.350	950	250	400
29	Kerugian (keuntungan) kurtailmen	(500)	-		
30	Liabilitas yang dihapus dengan				
31	penyelesaian	-	(350)		
32	Liabilitas diasumsikan dalam				
33	kombinasi bisnis	-	5.000		
34	Perubahan perbedaan pada				
35	program asing	900	(150)		
36	Imbalan yang dibayarkan	(650)	(400)	(600)	(550)
37	Kewajiban imbalan pasti akhir	22.300	18.400	7.337	6.405
38					

1 Perubahan dalam nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

	Program pensiun imbalan pasti	
	20X2	20X1
2		
3		
4		
5	17.280	9.200
6	900	650
7	(300)	1.600
8	(400)	-
9	700	350
10	-	6.000
11	890	(120)
12	(650)	(400)
13	<u>18.420</u>	<u>17.280</u>

14 Kelompok yang mengharapkan untuk berkontribusi 900 untuk
15 program pensiun imbalan pasti pada 20X3.

16

17 Kategori utama aset program sebagai persentase dari total
18 aset program adalah sebagai berikut:

	20X2	20X1
19		
20	30%	35%
21	16%	15%
22	31%	28%
23	18%	17%
24	5%	5%

25

26 Asumsi-asumsi aktuarial utama pada akhir tanggal neraca
27 (dinyatakan sebagai rata-rata tertimbang):

28

29

30

31

32

33

34

35

36

37

38

1		20X2	20X1
2			
3	Tingkat diskon pada tanggal 31 Desember	5,0%	6,5%
4	Pengembalian aset program yang diharapkan pada		
5	tanggal 31 Desember	5,4%	7,0%
6	Kenaikan gaji masa depan	5%	4%
7	Kenaikan pensiun masa depan	3%	2%
8	Proporsi karyawan memilih untuk pensiun dini	30%	30%
9	Kenaikan tahunan pada biaya kesehatan	8%	8%
10	Perubahan masa depan imbalan jaminan kesehatan		
11	maksimum	3%	2%

12 Tingkat tren biaya kesehatan yang diasumsikan memiliki
13 dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan
14 laba rugi. Satu poin persentase perubahan asumsi tingkat tren
15 biaya kesehatan akan memiliki dampak sebagai berikut:

16		Satu poin	Satu poin
17		persentase	persentase
18		kenaikan	penurunan
19	Dampak keseluruhan biaya jasa dan biaya bunga	190	(150)
20	Dampak kewajiban imbalan pasti	1.000	(900)

21
22 Jumlah untuk periode saat ini dan empat periode sebelumnya
23 adalah sebagai berikut:

24 Program pensiun imbalan pasti

25		20X2	20X1	20X0	20W9	20W8
26	Kewajiban imbalan pasti	(22.300)	(18.400)	(11.600)	(10.582)	(9.144)
27	Aset program	18.420	17.280	9.200	8.502	10.000
28	Surplus / (Defisit)	(3.880)	(1.120)	(2.400)	(2.080)	856
29	Pengalaman penyesuaian					
30	kewajiban program	(1.111)	(768)	(69)	543	(642)
31	Pengalaman penyesuaian aset					
32	program	(300)	1.600	(1.078)	(2.890)	2.777

33

34 Imbalan kesehatan pasca-kerja

35		20X2	20X1	20X0	20W9	20W8
36	Kewajiban imbalan pasti	7.337	6.405	5.439	4.923	4.221

37

38

1	Pengalaman penyesuaian					
2	kewajiban program	(232)	829	490	(174)	(103)

3

4 Kelompok entitas juga berpartisipasi dalam program imbalan
5 pasti industri luas yang memberikan pensiun terkait dengan
6 gaji terakhir dan didanai pada dasar *pay-as-you-go*. Hal ini
7 tidak praktis untuk menentukan nilai kini kewajiban kelompok
8 entitas atau biaya jasa kini yang terkait ketika program
9 menghitung kewajibannya pada dasar yang berbeda secara
10 material dari dasar yang digunakan dalam laporan keuangan
11 [nama entitas pelaporan]. [jelaskan dasar] Pada dasar
12 tersebut, laporan keuangan program sampai 30 Juni 20X0
13 menunjukkan liabilitas yang tidak didanai sebesar 27.525.
14 Liabilitas yang tidak didanai akan menghasilkan pembayaran
15 di masa depan oleh pekerja. Program tersebut memiliki
16 sekitar 75.000 anggota, di antaranya sekitar 5.000 yang aktif
17 atau mantan karyawan dari [nama entitas pelaporan] atau
18 tanggungan mereka. Beban yang diakui dalam laporan laba
19 rugi, yang sama dengan iuran yang jatuh tempo tahun ini, dan
20 tidak termasuk dalam jumlah di atas, adalah 230 (20X1: 215).
21 Iuran masa depan kelompok entitas dapat ditingkatkan secara
22 substansial jika entitas lain menarik diri dari program.

23

24

25

26

27

28

29

30

31

32

33

34

35

36

37

38

1 Lampiran C

2

3 Ilustrasi dari penerapan paragraf 62

4

5 *Lampiran ini melengkapi, namun bukan merupakan bagian*
6 *dari PSAK 24.*

7

8 Permasalahan

9

10 Paragraf 61 dalam Pernyataan ini menerapkan batasan aset
11 imbalan pasti yang dapat diakui.

12

13 **61. Jumlah yang ditentukan dalam paragraf 57 dapat**
14 ***saja negatif (aset). Entitas harus mengukur aset yang dihasil-***
15 ***kan pada tingkat yang lebih rendah dari :***

16 **(a) *jumlah yang ditentukan dalam paragraf 57 (yaitu sur-***
17 ***plus /defisit dalam rencana ditambah (dikurangi) setiap***
18 ***kerugian (keuntungan) yang belum diakui]; dan***

19 **(b) *total:***

20 **(i) *setiap kerugian aktuarial kumulatif neto yang belum***
21 ***diakui dan biaya jasa lalu (lihat paragraf 97, 98 dan***
22 ***105; dan***

23 **(ii) *nilai kini dari manfaat ekonomi apapun yang***
24 ***tersedia dalam bentuk pengembalian dana dalam***
25 ***program atau pengurangan iuran masa depan***
26 ***dengan program. Nilai kini manfaat ekonomi ini***
27 ***harus ditentukan dengan menggunakan tingkat***
28 ***diskon yang disebutkan dalam paragraf 83.***

29

30 Tanpa paragraf 61 (lihat di bawah), paragraf 61 (b) (i)
31 mempunyai konsekuensi berikut ini: seringkali menanggukkan
32 pengakuan kerugian (keuntungan) aktuarial dalam menentukan
33 jumlah yang disebutkan dalam paragraf 57 yang menuju kepada
34 keuntungan (kerugian) yang diakui dalam laporan laba rugi.

35

36 Contoh berikut ini menggambarkan pengaruh dari penerapan
37 paragraf 61 tanpa paragraf 61. Contoh ini mengasumsikan
38 bahwa kebijakan akuntansi entitas adalah untuk mengakui

1 keuntungan dan kerugian aktuarial dalam 'koridor' dan
 2 untuk mengamortisasi keuntungan dan kerugian aktuarial
 3 di luar 'koridor'. (Walaupun 'koridor' yang digunakan
 4 tidak signifikan. Masalah dapat muncul jika ada pengakuan
 5 ditangguhkan dalam paragraf 57.)

6

7 Contoh 1

8

	A	B	C	D=A+C	E=B+C	F=yang lebih rendah dari D dan E	G
Tahun	Surplus dalam program	Manfaat ekonomi yang tersedia (paragraf 61 (b) (ii))	Kerugian yang belum diakui dalam paragraf 57	Paragraf 57	Paragraf 61(b)	Batas atas aset, yaitu aset yang diakui	Keuntungan yang diakui di tahun ke-2
1	100	0	0	100	0	0	-
2	70	0	30	100	30	30	30

21

22 Pada akhir tahun pertama, ada surplus sebesar 100 dalam
 23 program (kolom A dalam tabel di atas), tetapi tidak ada
 24 manfaat ekonomi yang tersedia untuk entitas baik dari
 25 pengembalian uang atau pengurangan iuran* (kolom B).
 26 Tidak ada keuntungan dan kerugian yang belum diakui dalam
 27 paragraf 57 (kolom C). Jadi, jika tidak ada batas atas aset,
 28 aset sebesar 100 akan diakui, menjadi jumlah yang ditentukan
 29 dalam paragraf 57 (kolom D). Batas atas aset dalam paragraf
 30 61 mencegah aset menjadi nol (kolom F).

31

32 Pada tahun kedua, terdapat kerugian aktuarial pada program
 33 sebesar 30 yang mengurangi surplus 100 sampai 70 (kolom
 34 A) pengakuan yang ditangguhkan dalam paragraf 54 (kolom
 35 C). Jadi, jika tidak ada batas atas aset, maka aset sebesar
 36 100 (kolom D) akan diakui. Batas atas aset tanpa paragraf
 37

38 * Berdasarkan syarat-syarat program terkini.

1 62A akan menjadi sebesar 30 (kolom E). Aset sebesar 30
2 akan diakui (kolom F), yang menghasilkan keuntungan ke
3 dalam pendapatan (kolom G) meskipun seluruh kejadian
4 menghasilkan surplus di mana entitas yang tidak dapat
5 memperoleh imbalan telah menurun.

6
7 Suatu dampak kontra-intuitif serupa dapat muncul dengan
8 keuntungan aktuarial (sejauh bahwa dampak tersebut
9 mengurangi kerugian aktuarial kumulatif yang tidak diakui).

10

11 **Paragraf 62**

12

13 Paragraf 62 melarang pengakuan keuntungan (kerugian)
14 yang timbul semata-mata dari biaya jasa lalu dan kerugian
15 (keuntungan) aktuarial.

16

17 *62. Penerapan paragraf 61 tidak akan menghasilkan*
18 *keuntungan yang diakui semata-mata sebagai akibat dari*
19 *kerugian aktuarial atau biaya jasa lalu di periode berjalan*
20 *atau dalam kerugian yang diakui semata-mata sebagai*
21 *akibat dari keuntungan aktuarial dalam periode berjalan.*
22 *Oleh karena itu entitas harus mengakui secara langsung*
23 *dalam paragraf 57 berikut ini, sejauh bahwa jumlah tersebut*
24 *muncul ketika aset imbalan pasti ditentukan sesuai dengan*
25 *paragraf 61 (b):*

26 (a) *kerugian aktuarial neto pada periode berjalan dan*
27 *biaya jasa lalu pada periode berjalan sampai tingkat*
28 *yang melebihi setiap pengurangan nilai kini manfaat*
29 *ekonomi yang ditentukan dalam paragraf 61(b)(ii). Jika*
30 *tidak ada perubahan atau peningkatan nilai kini manfaat*
31 *ekonomi, seluruh kerugian aktuarial neto pada periode*
32 *berjalan dan biaya jasa lalu periode berjalan harus*
33 *diakui segera sesuai dengan paragraf 57.*

34 (b) *keuntungan aktuarial neto pada periode berjalan setelah*
35 *pengurangan biaya jasa lalu periode berjalan sampai*
36 *tingkat yang melebihi setiap peningkatan dalam nilai*
37 *kini manfaat ekonomi yang ditentukan dalam paragraf*
38 *61 (b)(ii). Jika tidak ada perubahan atau penurunan nilai*

1 *kini manfaat ekonomi, seluruh keuntungan aktuarial*
 2 *neto pada periode berjalan setelah pengurangan biaya*
 3 *jasa lalu harus diakui segera seperti pada paragraf 57.*

4

5 **Contoh**

6

7 Berikut ini merupakan contoh yang menggambarkan hasil
 8 dari penerapan paragraf 62. Penerapan tersebut diasumsikan
 9 bahwa kebijakan akuntansi entitas adalah tidak untuk
 10 mengakui keuntungan dan kerugian aktuarial dalam ‘koridor’
 11 dan untuk mengamortisasi keuntungan dan kerugian aktuarial
 12 di luar ‘koridor’. Sebagai penyederhanaan, periode amortisasi
 13 keuntungan dan kerugian yang belum diakui di luar koridor
 14 diabaikan.

15

16 Contoh 1 berlanjut - Penyesuaian bila ada kerugian aktuarial
 17 dan tidak ada perubahan dalam manfaat ekonomi yang
 18 tersedia

19

20

21

22

23

24

25

26

27

28

29

30

31

32

33

34

35

36

37

38

	A	B	C	D=A+C	E=B+C	F=yang lebih rendah dari D dan E	G
Tahun	Surplus dalam program	Manfaat ekonomi yang tersedia (paragraf 61 (b) (ii))	Kerugian yang belum diakui dalam paragraf 57	Paragraf 57	Paragraf 61(b)	Batas atas aset, yaitu aset yang diakui	Keuntungan yang diakui di tahun ke-2
1	100	0	0	100	0	0	-
2	70	0	0	70	0	0	0

30

31

32

33

34

35

36

37

38

Fakta-fakta sama seperti dalam contoh 1 di atas. Dalam menerapkan paragraf 62, tidak ada perubahan dalam manfaat ekonomi yang tersedia bagi entitas* sehingga seluruh kerugian aktuarial sebesar 30 segera diakui dalam paragraf 57 (kolom D). Batas atas aset tetap sebesar nol (kolom F) dan tidak ada keuntungan yang diakui.

* Istilah ‘manfaat ekonomi yang tersedia bagi entitas’ digunakan untuk merujuk kepada manfaat ekonomi yang memenuhi syarat untuk pengakuan dalam paragraf 61 (b) (ii).

1 Akibatnya, kerugian aktuarial sebesar 30 segera diakui, namun
 2 disaling-hapuskan dengan penurunan sebagai efek dari batas
 3 atas aset.

	Laporan posisi keuangan dalam paragraf 57 (kolom D di atas)	Efek batas atas aset	Batas atas aset (kolom F di atas)
Tahun 1	100	(100)	0
Tahun 2	70	(70)	0
Keuntungan/ (kerugian)	(30)	30	0

12 Dalam contoh di atas, tidak ada perubahan pada nilai kini
 13 dari manfaat ekonomi yang tersedia bagi entitas. Penerapan
 14 paragraf 62 menjadi lebih kompleks ketika terdapat perubahan
 15 nilai kini dari manfaat ekonomi yang tersedia, seperti
 16 digambarkan dalam contoh berikut.

18 Contoh 2 - Penyesuaian bila ada kerugian aktuarial dan
 19 penurunan manfaat ekonomi yang tersedia

	A	B	C	D=A+C	E=B+C	F=yang lebih rendah dari D dan E	G
Tahun	Surplus dalam program	Manfaat ekonomi yang tersedia (paragraf 61 (b) (ii))	Kerugian yang belum diakui dalam paragraf 57	Paragraf 57	Paragraf 61(b)	Batas atas aset, yaitu aset yang diakui	Keuntungan yang diakui di tahun ke-2
1	60	30	40	100	70	70	-
2	25	20	50	75	70	70	0

33 Pada akhir tahun 1, terdapat surplus sebesar 60 dalam program
 34 (kolom A) dan manfaat ekonomi tersedia untuk entitas sebesar
 35 30 (kolom B). Terdapat kerugian yang belum diakui sebesar
 36 40 sesuai paragraf 54 * (kolom C). Jadi, jika tidak ada batas
 37 atas aset, maka aset sebesar 100 akan diakui (kolom D). Batas
 38 atas aset membatasi aset sampai 70 (kolom F).

1 Pada tahun ke 2, kerugian aktuarial sebesar 35 dalam program
 2 mengurangi surplus dari 60 hingga 25 (kolom A). Manfaat
 3 ekonomi yang tersedia bagi entitas turun sebesar 10 dari
 4 30 hingga 20 (kolom B). Dalam menerapkan paragraf 62A,
 5 kerugian aktuarial sebesar 35 dianalisis sebagai berikut:

6	Kerugian aktuarial sama dengan pengurangan manfaat ekonomi	10
7	Kerugian aktuarial yang melebihi penurunan manfaat ekonomi	25
8		

9 Sesuai dengan paragraf 62, sebesar 25 dari kerugian aktuarial
 10 diakui segera dalam paragraf 57 (kolom D). Pengurangan
 11 manfaat ekonomi sebesar 10 termasuk dalam kerugian
 12 kumulatif yang belum diakui yang meningkat menjadi 50
 13 (kolom C). Batas atas aset, juga tetap sebesar 70 (kolom E)
 14 dan tidak ada keuntungan yang diakui.

15
 16 Akibatnya, kerugian aktuarial sebesar 25 segera diakui,
 17 namun disalinghapuskan dengan penurunan sebagai efek dari
 18 batas atas aset.

19	20	21	22	23
	Laporan posisi keuangan	Efek batas	Batas atas aset	
	dalam paragraf 57	atas aset	(kolom F di atas)	
	(kolom D di atas)			
22	Tahun 1	100	(30)	70
23	Tahun 2	75	(5)	70
24	Keuntungan/ (kerugian)	(25)	25	0

26 Contoh 3 - Penyesuaian bila ada keuntungan aktuarial dan
 27 penurunan manfaat ekonomi tersedia bagi entitas

28	29	30	31	32	33	34	35
	A	B	C	D=A+C	E=B+C	F=yang lebih rendah dari D dan E	G
36							

32 * Penerapan paragraf 62 membolehkan pengakuan dari beberapa keuntungan
 33 dan kerugian aktuarial dapat ditangguhkan sesuai paragraf 57 dan, karenanya,
 34 dimasukkan dalam perhitungan batas atas aset. Sebagai contoh, kerugian aktuarial
 35 kumulatif yang belum diakui telah ada ketika jumlah yang ditentukan oleh paragraf
 36 61 (b) tidak lebih rendah dari jumlah yang ditentukan oleh paragraf 57 tidak akan
 37 diakui segera pada titik di mana jumlah yang ditentukan oleh paragraf 61 (b) menjadi
 38 lebih rendah. Sebaliknya pengakuannya akan terus ditangguhkan seiring dengan
 kebijakan akuntansi entitas. Kerugian kumulatif yang belum diakui dalam contoh ini
 adalah pengakuan kerugian yang ditangguhkan meskipun paragraf 62 berlaku.

1	Tahun	Surplus dalam program	Manfaat ekonomi yang tersedia (paragraf 61 (b) (ii))	Kerugian yang belum diakui dalam paragraf 57	Paragraf 57	Paragraf 61(b)	Batas atas aset, yaitu aset yang diakui	Keuntungan yang diakui di tahun ke-2
6	1	60	30	40	100	70	70	-
7	2	110	25	40	150	65	65	(5)

9 Pada akhir tahun 1 terdapat surplus sebesar 60 dalam program
 10 (kolom A) dan manfaat ekonomi tersedia bagi entitas sebesar
 11 30 (kolom B). Terdapat kerugian yang belum diakui sebesar
 12 40 dalam paragraf 57 yang dihasilkan sebelum batas atas aset
 13 memiliki efek (kolom C). Jadi, jika tidak ada batas atas aset,
 14 maka aset sebesar 100 akan diakui (kolom D). Batas atas aset
 15 membatasi aset hingga 70 (kolom F).

16
 17 Pada tahun ke 2, keuntungan aktuarial sebesar 50 dalam
 18 program meningkatkan surplus dari 60 hingga 110 (kolom A).
 19 Manfaat ekonomi yang tersedia bagi entitas menurun sebesar
 20 5 (kolom B). Dalam menerapkan paragraf 62, tidak ada
 21 kenaikan manfaat ekonomi yang tersedia bagi entitas. Oleh
 22 karena itu, seluruh keuntungan aktuarial sebesar 50 segera
 23 diakui dalam paragraf 57 (kolom D) dan kerugian kumulatif
 24 yang belum diakui dalam paragraf 57 tetap sebesar 40
 25 (kolom C). Batas atas aset berkurang hingga 65 dikarenakan
 26 pengurangan manfaat ekonomi. Pengurangan tersebut bukan
 27 kerugian aktuarial seperti yang didefinisikan oleh PSAK
 28 24 dan karenanya tidak memenuhi syarat untuk pengakuan
 29 ditangguhkan.

30
 31 Akibatnya, keuntungan aktuarial sebesar 50 segera diakui,
 32 tetapi (lebih dari) disalinghapuskan dengan kenaikan sebagai
 33 efek dari batas atas aset.

1		Laporan posisi keuangan dalam	Efek batas atas	Batas atas aset
2		paragraf 57	aset	(kolom F di atas)
3		(kolom D di atas)		
4	Tahun 1	100	(30)	70
5	Tahun 2	150	(85)	65
6	Keuntungan/ (kerugian)	50	(55)	(5)

8
9 Dalam kedua contoh 2 dan 3 ada pengurangan manfaat
10 ekonomi tersedia bagi entitas. Namun, dalam contoh 2 tidak
11 ada kerugian yang diakui sedangkan dalam contoh 3 kerugian
12 diakui. Perbedaan perlakuan ini konsisten dengan perlakuan
13 terhadap perubahan-perubahan dalam nilai kini manfaat
14 ekonomi sebelum paragraf 62 diperkenalkan. Tujuan dari
15 paragraf 62 adalah semata-mata untuk mencegah keuntungan
16 (kerugian) yang diakui karena biaya jasa lalu atau kerugian
17 (keuntungan) aktuarial. Sejauh mungkin, seluruh konsekuensi
18 lain dari pengakuan ditanggihkan dan batas atas aset yang
19 tersisa tidak berubah.

20
21 Contoh 4 - Penyesuaian pada periode di mana batas atas aset
22 tidak lagi memiliki efek

24		A	B	C	D=A+C	E=B+C	F=yang lebih rendah dari D dan E	G
25								
26								
27								
28	Tahun	Surplus dalam program	Manfaat ekonomi yang tersedia (paragraf 61 (b) (ii))	Kerugian yang belum diakui dalam paragraf 57	Paragraf 57	Paragraf 61(b)	Batas atas aset, yaitu aset yang diakui	Keuntungan yang diakui di tahun ke-2
29								
30								
31								
32								
33								
34	1	60	25	40	100	65	65	-
35	2	(50)	0	115	65	115	65	0

36
37 Pada akhir tahun 1 ada surplus sebesar 60 dalam program
38 (kolom A) dan manfaat ekonomi tersedia bagi entitas sebesar

1 25 (kolom B). Terdapat kerugian yang belum diakui sebesar
2 40 dalam paragraf 57 yang dihasilkan sebelum batas atas
3 aset memiliki efek (kolom C). Jadi, jika ada batas atas aset,
4 maka aset sebesar 100 akan diakui (kolom D). Batas atas aset
5 membatasi aset hingga 65 (kolom F).

6
7 Pada tahun ke 2, kerugian aktuarial sebesar 110 dalam program
8 mengurangi surplus sebesar 60 hingga defisit 50 (kolom A).
9 Manfaat ekonomi tersedia bagi entitas menurun dari 25 hingga
10 0 (kolom B). Dalam menerapkan paragraf 62 adalah perlu
11 untuk menentukan berapa banyak kerugian aktuarial yang
12 timbul ketika aset imbalan pasti ditentukan sesuai dengan
13 paragraf 61 (b). Ketika surplus menjadi defisit, jumlah yang
14 ditentukan oleh paragraf 57 lebih rendah daripada total neto
15 dalam paragraf 61 (b). Jadi, kerugian aktuarial yang timbul
16 ketika aset imbalan pasti ditentukan sesuai dengan paragraf
17 61 (b) adalah kerugian yang mengurangi surplus hingga nol,
18 yaitu 60. Oleh karena itu, kerugian aktuarial dianalisis sebagai
19 berikut:

20		
21	Kerugian aktuarial yang timbul ketika aset imbalan pasti diukur dalam	
22	paragraf 61 (b):	
23	Kerugian aktuarial sama dengan penurunan manfaat ekonomi	25
24	Kerugian aktuarial melebihi penurunan manfaat ekonomi	35
25		<u>60</u>
26	Kerugian aktuarial yang timbul ketika aset imbalan pasti diukur dalam	50
27	paragraf 57	
28	Total kerugian aktuarial	<u>110</u>

29 Sesuai dengan paragraf 62, sebesar 35 dari kerugian aktuarial
30 segera diakui dalam paragraf 54 (kolom D); sebesar 75 (25
31 + 50) dari kerugian aktuarial termasuk dalam kerugian yang
32 belum diakui secara kumulatif meningkat menjadi 115 (kolom
33 C). Jumlah yang ditentukan dalam paragraf 57 menjadi 65
34 (kolom D) dan dalam paragraf 61 (b) menjadi 115 (kolom E).
35 Aset yang diakui lebih rendah dari dua, yaitu 65 (kolom F),
36 dan tidak ada keuntungan atau kerugian yang diakui (kolom
37 G).
38

1 Akibatnya, kerugian aktuarial sebesar 35 segera diakui, tetapi
 2 disalinghapuskan dengan penurunan sebagai efek dari batas
 3 atas aset.

	Laporan posisi keuangan dalam paragraf 57 (kolom D di atas)	Efek batas atas aset	Batas atas aset (kolom F di atas)
Tahun 1	100	(35)	65
Tahun 2	65	0	65
Keuntungan/ (kerugian)	(35)	35	0

13 Catatan

14
 15 01. Dalam menerapkan paragraf 62 pada situasi ketika
 16 ada kenaikan dalam nilai kini manfaat ekonomi yang tersedia
 17 bagi entitas, penting untuk diingat bahwa nilai kini manfaat
 18 ekonomi yang tersedia tidak dapat melebihi surplus dalam
 19 program.*

20
 21 02. Dalam praktek, peningkatan imbalan sering
 22 menghasilkan biaya jasa lalu dan kenaikan iuran masa depan
 23 yang diharapkan karena meningkatnya biaya jasa kini masa
 24 depan. Kenaikan iuran masa depan yang diharapkan dapat
 25 meningkatkan manfaat ekonomi tersedia bagi entitas dalam
 26 bentuk pengurangan yang diantisipasi dalam iuran masa
 27 depan tersebut. Larangan mengakui keuntungan semata-
 28 mata sebagai hasil dari biaya jasa lalu pada periode berjalan
 29 tidak mencegah pengakuan keuntungan yang dikarenakan
 30 kenaikan manfaat ekonomi. Demikian pula, perubahan dalam
 31 asumsi aktuarial yang menyebabkan kerugian aktuarial
 32 dapat meningkatkan iuran masa depan yang diharapkan dan,
 33 karenanya, manfaat ekonomi yang tersedia bagi entitas dalam
 34 bentuk pengurangan yang diantisipasi dalam iuran masa
 35

36 * Contoh berikut paragraf 60 dari PSAK 24 diperbaiki sehingga nilai kini pengembalian
 37 masa depan yang tersedia dan penurunan iuran sama dengan surplus dalam program
 38 yaitu sebesar 90 (bukan 100), dengan perbaikan lebih lanjut untuk membuat batas
 menjadi 270 (bukan 280).

1 depan. Larangan terhadap pengakuan keuntungan semata-
2 mata sebagai akibat dari kerugian aktuarial dalam periode
3 berjalan tidak mencegah pengakuan keuntungan karena
4 kenaikan manfaat ekonomi.

5

6

7

8

9

10

11

12

13

14

15

16

17

18

19

20

21

22

23

24

25

26

27

28

29

30

31

32

33

34

35

36

37

38

1 Lampiran D

2

3 Amandemen Standar lain

4

5 Perubahan dalam lampiran ini harus diterapkan untuk periode
6 tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2006. Jika
7 entitas menerapkan perubahan pada PSAK 24 untuk periode
8 sebelumnya, perubahan ini harus diterapkan untuk periode
9 sebelumnya.

10

11 Perubahan yang terdapat dalam lampiran ini ketika Pernyataan
12 yang diubah diterbitkan pada tahun 2004 telah dimasukkan ke
13 dalam teks IFRS 1 dan PSAK 1 dan PSAK 7 yang diterbitkan
14 dalam buku ini.

15

16

17

18

19

20

21

22

23

24

25

26

27

28

29

30

31

32

33

34

35

36

37

38